



# LAPORAN KINERJA



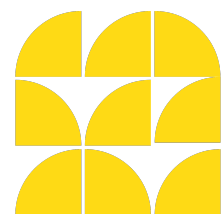
**Universitas Siliwangi**


**Tahun 2025**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga Universitas Siliwangi senantiasa diberikan kekuatan dan kemampuan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai perguruan tinggi negeri dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Atas limpahan Rahmat-Nya, Universitas Siliwangi dapat menyusun dan menyajikan Laporan Kinerja Universitas Siliwangi Tahun 2025 sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kinerja institusi selama satu tahun anggaran.

Laporan Kinerja ini disusun sebagai wujud implementasi prinsip akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan pemerintahan, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Penyusunan laporan ini juga mengacu pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025 antara Rektor Universitas Siliwangi dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi



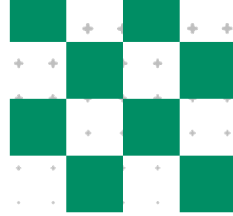
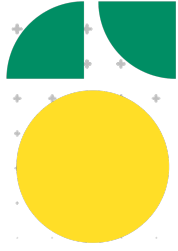


Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, serta selaras dengan Rencana Strategis Universitas Siliwangi Tahun 2022–2026.

Tahun 2025 merupakan periode yang menuntut Universitas Siliwangi untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kinerja di tengah dinamika kebijakan pendidikan tinggi, tuntutan peningkatan kualitas lulusan, serta penguatan tata kelola perguruan tinggi yang akuntabel dan berorientasi pada hasil. Dalam konteks tersebut, Universitas Siliwangi berupaya melaksanakan program dan kegiatan secara terarah untuk mendukung pencapaian sasaran strategis di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta penguatan kelembagaan dan tata kelola.

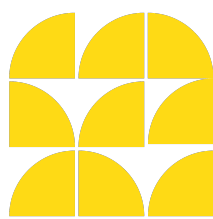
Melalui laporan ini, disajikan informasi mengenai capaian kinerja Universitas Siliwangi Tahun 2025 berdasarkan indikator kinerja utama yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Selain capaian kinerja, laporan ini juga memuat analisis terhadap indikator yang belum sepenuhnya mencapai target, faktor-faktor yang mempengaruhi capaian kinerja, serta langkah-langkah perbaikan yang telah dan akan dilakukan sebagai bagian dari upaya peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Dengan demikian, laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelaporan, tetapi juga sebagai instrumen evaluasi dan perbaikan kinerja institusi.

Penyusunan Laporan Kinerja Universitas Siliwangi Tahun 2025 diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai



tingkat pencapaian sasaran strategis universitas, serta menjadi bahan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja Universitas Siliwangi. Bagi internal institusi, laporan ini diharapkan menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan, program, dan kegiatan pada tahun-tahun selanjutnya agar selaras dengan prinsip efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas kinerja.

Pada kesempatan ini, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh sivitas akademika Universitas Siliwangi, pemangku kepentingan, serta mitra kerja yang telah memberikan kontribusi, dukungan, dan kerja sama dalam pelaksanaan program dan kegiatan sepanjang Tahun 2025. Sinergi dan komitmen bersama tersebut merupakan modal utama dalam mewujudkan peningkatan kinerja Universitas Siliwangi secara berkelanjutan.



Akhir kata, kami berharap Laporan Kinerja Universitas Siliwangi Tahun 2025 ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan serta menjadi landasan yang kuat dalam upaya peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi. Semoga Universitas Siliwangi senantiasa mampu memperkuat perannya sebagai perguruan tinggi negeri yang unggul, berintegritas, dan memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan bangsa dan negara.

Tasikmalaya, 23 Januari 2026  
Rektor Universitas Siliwangi,



**Nundang Busaeri**  
REKTOR  
NIP.1962063019921001



# BAB I


## PENDAHULUAN

### A. Gambaran Umum

Universitas Siliwangi merupakan satuan kerja pada Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi. Sesuai dengan peraturan Permendikbud Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Siliwangi, Universitas Siliwangi (Unsil) merupakan Perguruan Tinggi yang berada di wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat, didirikan pada tanggal 6 Mei 1983 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0231/0/1983.

Unsil mengalami perubahan status menjadi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) melalui Perpres nomor 24 tahun 2014 tentang pendirian Universitas Siliwangi. Sejak April 2024 Unsil bertransformasi dari PTN Satker ke PTN Badan Layanan Umum (BLU). Unsil saat ini memiliki 7 fakultas dan 1 program pascasarjana dengan 37 program studi. Kampus Unsil terdapat di dua wilayah yaitu kampus Jalan Siliwangi dan Kampus Mugarsari dengan luas lahan sekitar 36.9 ha.

Universitas Siliwangi dipimpin oleh Prof. Dr. Ir. Nundang Busaeri., M.T., IPU., ASEAN Eng. sebagai Rekor periode tahun 2022-2026 dengan capaian kinerja tahun 2025 sebagai berikut:



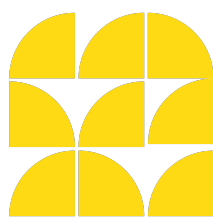
1. Layanan terhadap mahasiswa dimulai dengan menerapkan kebijakan Unsil dalam menerima mahasiswa berdasarkan prinsip profesional dan kearifan lokal serta mengacu pada Permendikbud No. 6 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada PTN. Penerimaan mahasiswa baru Unsil dilakukan untuk program D3, D4, S1, S2, S3 dan Pendidikan Profesi. Jalur masuk Unsil dilakukan, melalui:

1. Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) untuk program D3, D4, dan S1;
2. Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT) untuk program D3, D4 dan S1;
3. Seleksi Mandiri yang dikelola oleh BKST Wilayah Barat untuk program D3 dan S1;
4. Seleksi Mandiri yang dikelola oleh Unsil untuk program D3 dan S1;
5. Seleksi Mandiri Penerimaan Mahasiswa Baru Program Pascasarjana untuk program S2 dan S3; dan
6. Seleksi Pendidikan Profesi Guru bagi lulusan yang sudah memperoleh gelar sarjana.

Seluruh rangkaian kebijakan dan prosedur penerimaan tersebut dilakukan secara konsisten serta up to date mengacu pada perundang-undangan yang berlaku serta sosialisasi dilakukan secara terbuka dan kontinu melalui laman [www.unsil.ac.id](http://www.unsil.ac.id) serta melalui media sosial resmi Unsil.

Penerimaan mahasiswa baru

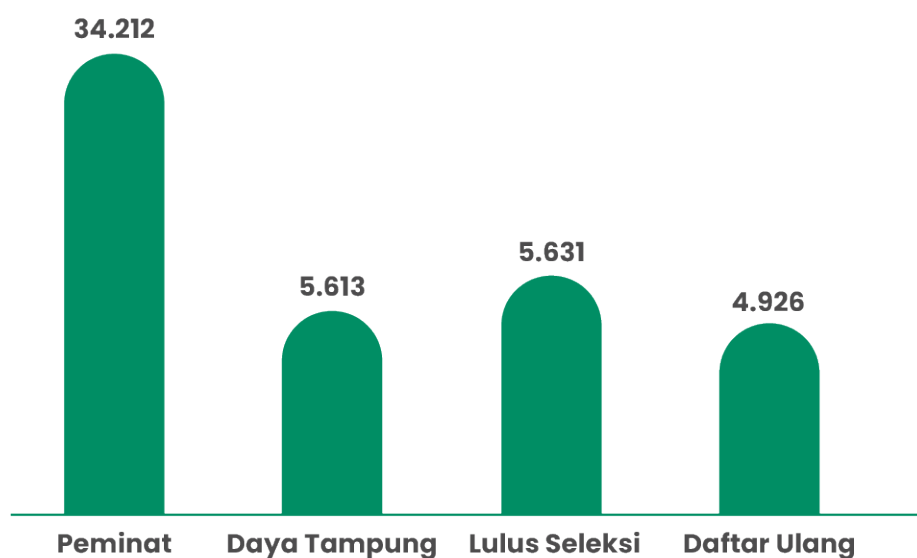
Tahun 2025, Unsil memiliki Jumlah Daya Tampung 5.613 orang dengan jumlah Minat Calon Mahasiswa yang ingin masuk ke Unsil sebanyak 34,212 orang. Adapun Hasil Kelulusan sebanyak



5,631 orang dengan Mahasiswa Baru yang Mendaftar Ulang sebanyak 4.926 orang.

### Grafik 1.1

Data Peminat, Daya Tampung, Lulus Seleksi dan Daftar Ulang



Tabel 1.1 Data Jumlah Mahasiswa Aktif

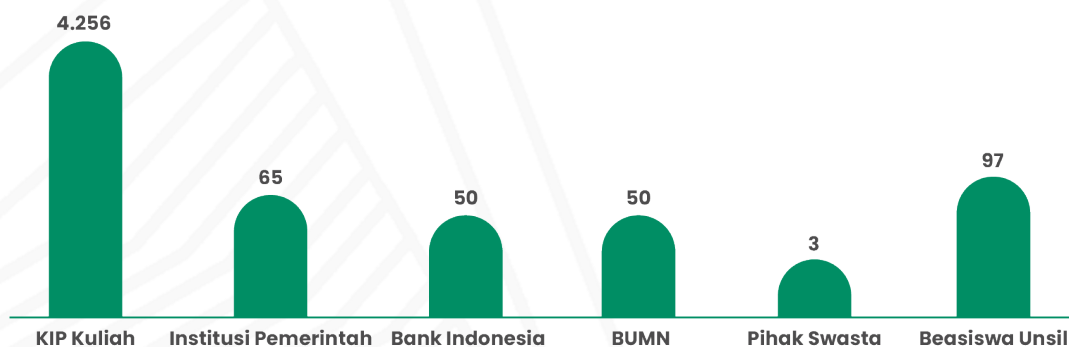
Keterangan	Jumlah
Diploma	643
S1/Sarjana	18.222
S2/Magister	397
S3/Doktor	10
Profesi	2.529
Jumlah	21.801

Jumlah mahasiswa aktif Unsil secara keseluruhan sebanyak 21.801 orang dengan rincian berdasarkan jenjang studi Diploma 543 orang, S1 18,222 orang, S2 sebanyak 397 orang dan S3 sebanyak 10 orang

## 1. Beasiswa

Unsil memberikan dorongan bagi mahasiswa berprestasi untuk mendapatkan beasiswa. Hal ini menjadi salah satu perhatian utama Unsil. Berbagai kerja sama dengan stakeholder setiap tahunnya mengalami peningkatan guna mendukung jumlah penerima beasiswa terus meningkat. Unsil tetap konsisten untuk mendorong kebijakan pemberian beasiswa bagi mahasiswa. Unsil mendapat kesempatan menerima bantuan beasiswa dari institusi pemerintah, BUMN, BI, swasta bahkan pihak Unsil itu sendiri. Beberapa jenis beasiswa diantaranya: beasiswa Baznas, KJMU, JFLS, Unggulan, Besti, Bank BNI, BI, Djarum dan beasiswa mapres. Adapun jumlah penerima beasiswa dalam pada tahun 2025 dapat dilihat pada grafik 1.2

**Grafik 1.2** Data Jumlah Penerima Beasiswa Tahun 2024



pada tahun 2025, ada 1820 mahasiswa Universitas Siliwangi yang mendapatkan bea siswa dari berbagai sumber diantaranya, 1702 (93,52%) orang mahasiswa mendapatkan bea siswa KIP Kuliah, sebanyak 65 orang (3,57%) mahasiswa mendapatkan bea siswa dari lembaga pemerintah dan 50 (2,75%) orang mahasiswa mendapatkan bea siswa dari BUMN.

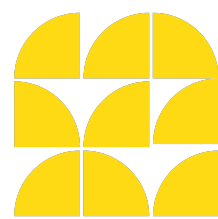
## 2. Status Akreditasi Program Studi

Secara institusi, pada tahun 2025 akreditasi Unsil telah terakreditasi Unggul. Kondisi kelembagaan program studi yang sekarang adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2** Data Akreditasi Program Studi

No	Fakultas	Program Studi	Status Akreditasi
1.	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Bahasa Indonesia	Unggul
		Pendidikan Bahasa Inggris	Unggul
		Pendidikan Biologi	Unggul
		Pendidikan Ekonomi	Unggul
		Pendidikan Fisika	Unggul
		Pendidikan Geografi	Unggul
		Pendidikan Jasmani	Unggul
		Pendidikan Masyarakat	Unggul
		Pendidikan Matematika	Unggul
		Pendidikan Sejarah	Unggul
		Pendidikan Profesi Guru	Baik Sekali

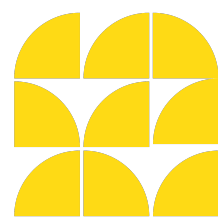
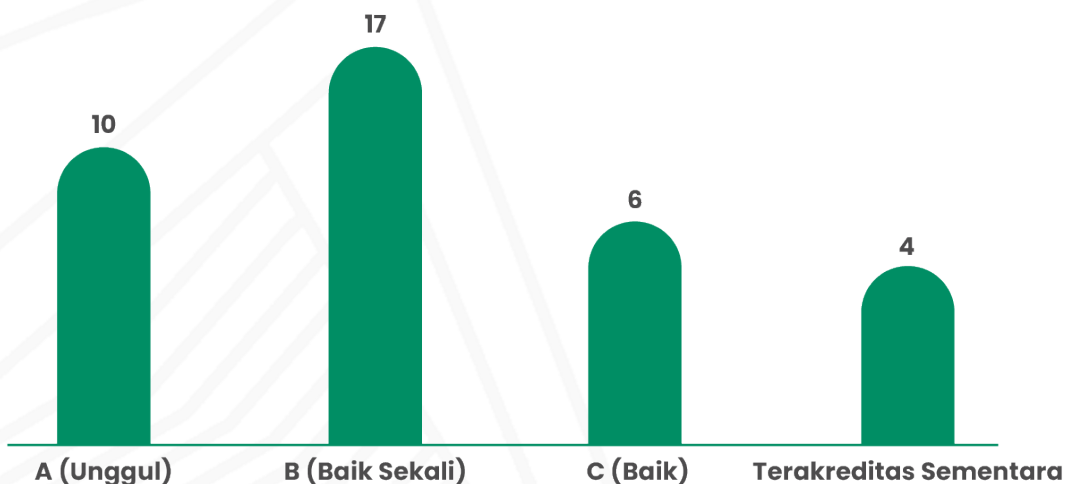
No	Fakultas	Program Studi	Status Akreditasi
		Perbankan dan Keuangan	B
2.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Perbankan dan Keuangan Digital	Baik
		Akuntansi	Baik Sekali
		Manajemen	Baik Sekali
		Ekonomi Pembangunan	Baik Sekali
		Agribisnis	Baik Sekali
3.	Fakultas Pertanian	Agroteknologi	Baik Sekali
		Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian	Terakreditasi Sementara
		Sains Data	Terakreditasi Sementara
4.	Fakultas Teknik	Sistem Informasi	Baik Sekali
		Teknik Elektro	Baik Sekali
		Teknik Sipil	Baik
4.	Fakultas Agama Islam	Manajemen Mutu Halal	Terakreditasi Sementara
		Ekonomi Syari'ah	B
6.	Fakultas Kesehatan	Gizi	Baik Sekali
		Kesehatan Masyarakat	Baik Sekali
7.	Fakultas Ilmu Sosaial dan Ilmu Politik	Ilmu Politik	B
8.	Program Pascasarjana	Agribisnis	Baik Sekali
		Agroteknologi	Baik
		Manajemen	Baik Sekali



No	Fakultas	Program Studi	Status Akreditasi
		Pendidikan Geografi	Baik Sekali
		Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam	Baik
		Pendidikan Jasmani	Baik
		Pendidikan Matematika	Baik Sekali
		Ilmu Manajemen	Baik
		Ilmu Pertanian	Terakreditasi Sementara
		Pendidikan	Baik

dari 37 program studi yang ada, hingga saat ini, ada 10 program study (27,03%) di Universitas Siliwangi yang telah mencapai akreditasi unggul, sebanyak 14 Program study (37,83%) telah terakreditasi baik sekali dan ada 4 program studi (10,81%) terakreditasi sementara karena merupakan program studi baru.

**Grafik 1.3** Data Akreditasi Program Studi

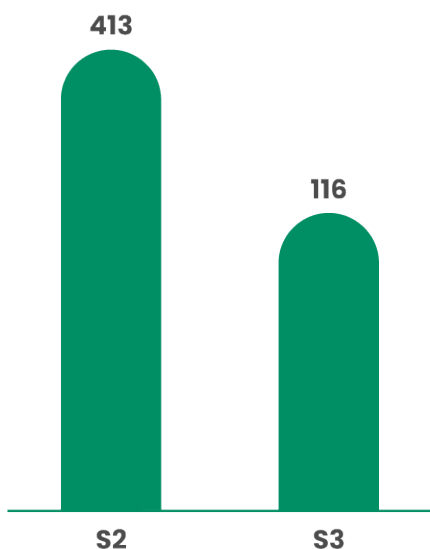


### 3. Sumber Daya Manusia

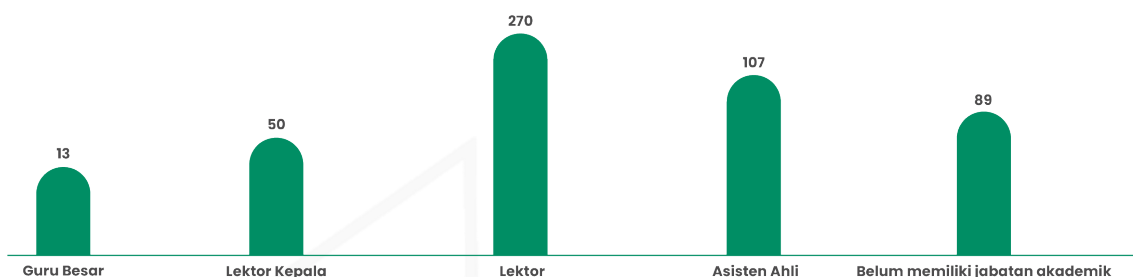
#### 3.1 Dosen

Dosen memiliki kontribusi yang langsung berdampak pada daya saing lulusan, karena dosen bertugas untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, teknologi (IPTEK) kepada mahasiswa pada setiap program studi. Dosen dituntut untuk mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar sesuai Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) berbasis luaran (outcome) yang ditetapkan dalam kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) maka diharapkan proses transformasi IPTEK kepada mahasiswa akan optimal. Melalui penguasaan IPTEK yang baik maka lulusan Universitas Siliwangi akan mampu bersaing pada tingkat Nasional atau bahkan regional dan internasional. Jumlah tenaga dosen tetap Unsil pada tahun 2025 berjumlah 529 orang, yang berkualifikasi magister (S2) sebanyak 413 orang (78,07%) dan berkualifikasi doktor (S3) sebanyak 116 orang (21,93%).

**Grafik 1.4** Data Dosen Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan



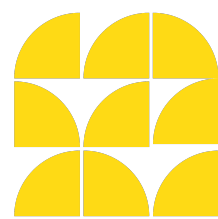
**Grafik 1.5** Data dosen berdasarkan jenjang Jabatan Akademik



Berdasarkan Jabatan Akademik dosen tahun 2025, yaitu asisten ahli sebanyak 107 orang (20,23%), lektor berjumlah 270 orang (51,04%), lektor kepala berjumlah 50 orang (9,45%), dan profesor sebanyak 12 orang (2,46%). Dosen yang belum memiliki jabatan akademik sebanyak 89 orang atau (16,82%).

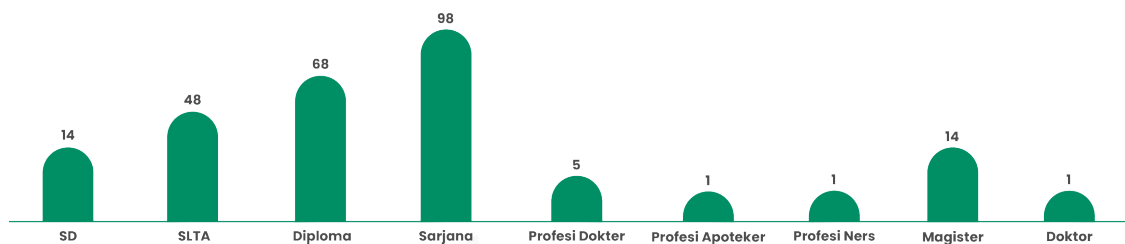
### 3.2 Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan (tendik) merupakan bagian integral yang mendukung terlaksananya kegiatan tri dharma perguruan



tinggi. Oleh karena itu, kompetensi tenaga kependidikan sangat menopang keberhasilan pencapaian visi, misi, dan tujuan perguruan tinggi. Tenaga kependidikan yang dimiliki Unsil sampai tahun 2025 sebanyak 250 orang, dengan kualifikasi pendidikan SD sebanyak 14 orang (5,60%), SMA sederajat sebanyak 48 orang (19,20%), Diploma sebanyak 68 orang (27,20%); Sarjana sebanyak 98 orang (19,20%); Magister/Master sebanyak 14 orang (15,60%), serta Doktor sebanyak 1 orang (0,40%).

**Grafik 1.6** Data Kualifikasi Tenaga Kependidikan



#### 4. Sarana Prasarana

Unsil terletak di dua lokasi dengan total luas 367.236 meter persegi dengan secara rinci yaitu berlokasi di Kahuripan, Tawang, Kota Tasikmalaya, lahan ini dimiliki secara hak milik digunakan sebagai Kampus 1 dengan mencakup luas sekitar 66.900 meter persegi. Lokasi kedua terletak di Mugarsari, Tamansari, Kota Tasikmalaya lahan ini dimiliki secara hak milik digunakan sebagai Kampus 2 dengan mencakup luas sekitar 300.336 meter persegi.

**Tabel 1.3** Data Sarana dan Prasarana

No	Lokasi Lahan	Status Penguasaan/ Kepemilikan Lahan	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )
1	Kahuripan, Tawang, Kota Tasikmalaya	Hak Milik	Kampus 1	66,900
2	Mugarsari, Tamansari, Kota Tasikmalaya	Hak Milik	Kampus 2	300,336
<b>Total Lahan</b>				<b>367,236</b>

Aspek sarana dan prasarana Unsil yang menunjang layanan antara lain perkantoran yang luas, ruang kuliah, ruang sidang dan seminar, ruang kerja dosen, laboratorium/bengkel, fasilitas umum (aula, masjid, ruang baca, kantin, parkir, toilet), dan perpustakaan. Unsil memiliki luas ruang kerja dosen yang terluas, yaitu sebesar 9.281,2 m<sup>2</sup>. Ruang kerja ini tersebar di sembilan fakultas lingkungan Unsil. Ruang kerja dosen memiliki beberapa fasilitas seperti meja, kursi, wifi, lemari/loker, toilet dan lainnya. Sarana & prasarana yang terluas kedua adalah perkantoran atau ruang administrasi, seluas 61.355 m<sup>2</sup>. Ruang perkantoran tersebar di semua unit kerja, baik di Rektorat, Fakultas, Lembaga, maupun Unit Penunjang Akademik.

**Tabel 1.4** Data Jenis Sarana & Prasarana

Jenis Sarana Prasarana	Unit
Ruang Kelas	94
Ruang Laboratorium	44
Ruang Perpustakaan Pusat	1
Ruang Perpustakaan Unit	8
Ruang Kantor	93
Aula	5
Fasilitas Umum (Balai Pengobatan, Masjid, Fasilitas Olahraga, Kantin, dll)	6
<b>JUMLAH</b>	<b>251</b>

Dengan total 251 unit sarana dan prasarana, Unsil memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, dan administrasi. Hal ini memungkinkan universitas untuk menyediakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kualitas pendidikan yang tinggi bagi mahasiswanya.

Unsil memiliki satu unit asrama yang menyediakan akomodasi bagi mahasiswa yang membutuhkan tempat tinggal selama masa studi mereka di universitas. Dalam asrama ini, terdapat 40 kamar tidur yang tersedia untuk mahasiswa. Asrama Unsil memiliki total luas 2.111 meter persegi (m<sup>2</sup>), mencakup area kamar tidur, area bersama, dan fasilitas lainnya yang mendukung kenyamanan dan kesejahteraan mahasiswa yang tinggal di sana. Asrama ini adalah salah satu dari berbagai fasilitas pendukung yang disediakan oleh Unsil untuk memenuhi kebutuhan

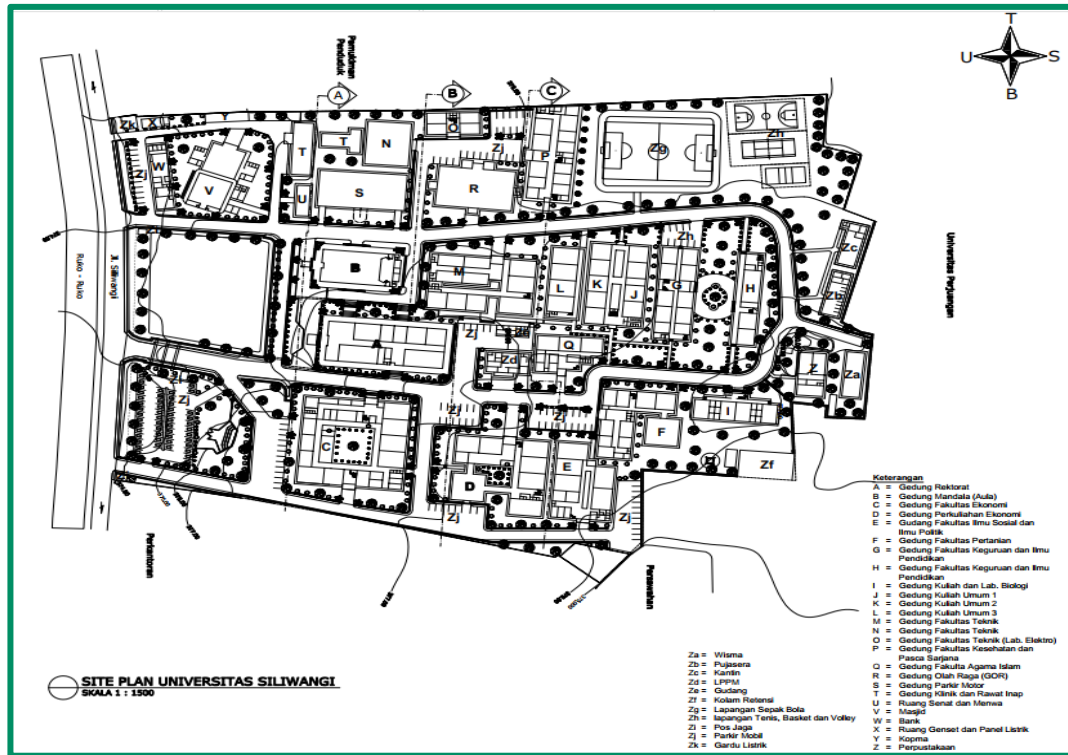
mahasiswa, terutama yang datang dari luar kota atau luar daerah. Hal ini membantu mahasiswa dalam menjalani pengalaman pendidikan mereka dengan lebih baik dan memberikan fasilitas tempat tinggal yang aman dan nyaman selama masa studi mereka di Unsil.

**Tabel 1.5** Jumlah Asrama, Jumlah Kamar dan Luas Asrama

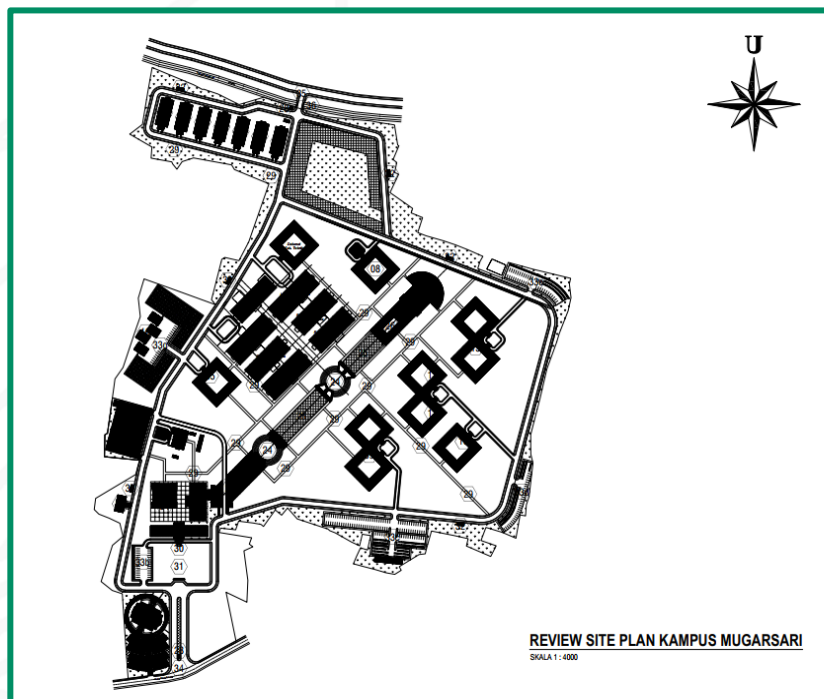
No	Nama Asrama	Jumlah Asrama	Jumlah Kamar Tidur	Luas Asrama
1	Asrama Unsil	1 Unit	40 Kamar	2.111 M2
<b>Total Asrama</b>		<b>1 Unit</b>	<b>40 Kamar</b>	<b>2.111 M2</b>

Proyeksi peningkatan sarana dan prasarana Unsil ke depan terus dilakukan dan harus mampu mendukung generating income dalam merespons kebutuhan dunia kerja, dunia usaha dan dunia industri melalui penambahan prodi baru dan juga penambahan jumlah mahasiswa. Gambaran rancangan denah dan master plan bangunan di lingkungan kampus Unsil dengan posisi lahan di Kampus Jalan Siliwangi dan lahan di Kampus Mugar Sari. Pembangunan ini ditargetkan untuk mendukung proses pembelajaran dan kegiatan kampus agar lebih efektif dan produktif. Sesuai dengan rancangan masterplan Unsil, pembangunan Unsil diprioritaskan di dua tempat yaitu lahan Kampus 1 Jl. Siliwangi dan lahan Kampus 2 Mugar Sari.

**Gambar 1.1** Denah & Master Plan Lokasi Universitas Siliwangi Kampus 1



**Gambar 1.2** Denah & Master Plan Lokasi Universitas Siliwangi Kampus 2



## B. Dasar Hukum

Dasar hukum yang menjadi acuan antara lain:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Permen PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja;
4. Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
5. Permendikbudristek Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kemendikbudristek;
6. Permendikbudristek Nomor 13 Tahun 2022 tentang perubahan atas Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024;
7. Permendikbudristek Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Siliwangi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 153);

## C. Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi

### 1. Tugas

Sesuai Permendikbudristek Nomor 19 Tahun 2023 pasal 3, UNSIL mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dan pendidikan profesi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau



teknologi tertentu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

## 2. Fungsi

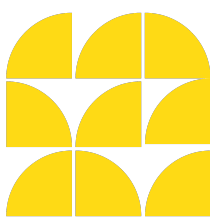
Universitas Siliwangi Mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi;
2. Pelaksanaan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi;
3. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
4. Pelaksanaan pembinaan Sivitas Akademika dan
5. Hubungannya dengan lingkungan; dan
6. Pelaksanaan kegiatan administrasi.

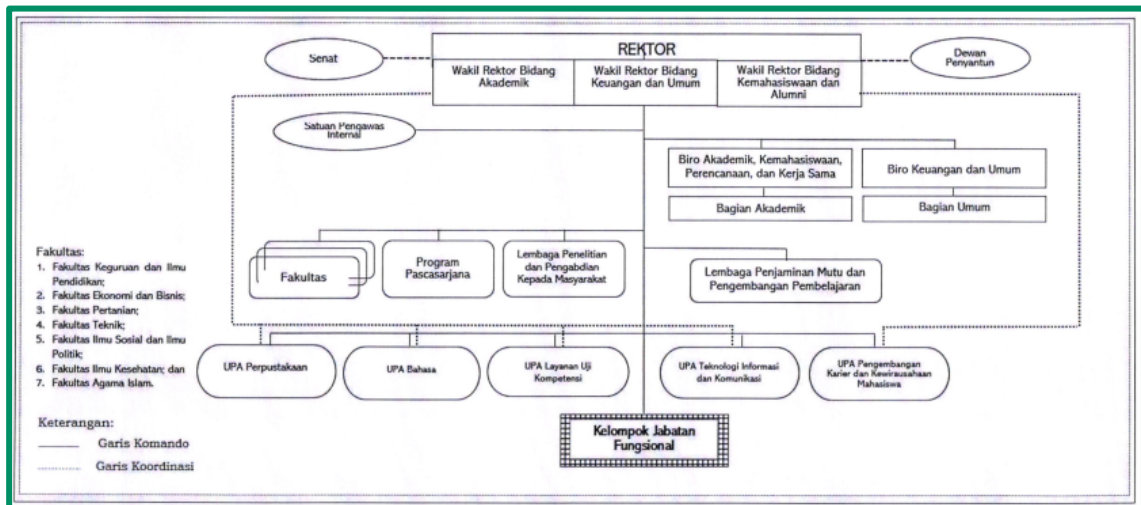
## 3. Struktur Organisasi

Berdasarkan Permendikbudristek nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Siliwangi, Organisasi Unsil terdiri atas:

- a. Senat;
- b. Pimpinan;
- c. Dewan Penyantun.



**Gambar 1.3** Struktur Organisasi Universitas Siliwangi



## D. Isu-isu Strategis dan Peran Strategis

### 1 Isu-isu Strategis

- Melaksanakan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dilakukan secara mandiri oleh Universitas Siliwangi.
- Pencapaian Akreditasi Internasional untuk beberapa Program Studi prioritas.
- Nisbah Dosen terhadap Mahasiswa yang belum mencapai kondisi yang ideal.
- Peningkatan jumlah sarana dan prasarana pembelajaran melalui beberapa mekanisme penganggaran.
- Percepatan Penerapan Tata Kelola Unsil sebagai PTN Badan Layanan Umum (BLU).
- Perpindahan Layanan administrasi perkantoran Rektorat dan pengembangan ruang kuliah di kampus 2 Mugarsari.
- Peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

- a. Berperan serta dalam penanggulangan masalah-masalah masyarakat baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan kesehatan serta teknologi dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- b. Melakukan kerjasama pentahelix dengan dunia industri/usaha, pemerintahan, masyarakat, dan mitra komunikasi.
- c. Berperan aktif dalam peningkatan akuntabilitas kinerja dan pembangunan zona integritas dengan penguatan aspek manajemen dan tata kelola organisasi.
- d. Berperan aktif dalam peningkatan kualitas lulusan perguruan tinggi untuk mendukung capaian tujuan pembangunan nasional.
- e. Berperan aktif dalam menghasilkan karya ilmiah terapan yang mempunyai daya ungkit untuk peningkatan kehidupan manusia dan pencapaian kemandirian bangsa.
- f. Outcome hasil riset dosen yang dapat memberikan kontribusi PNBPN dan penyelesaian permasalahan di masyarakat

## BAB II

### Perencanaan Kinerja

#### A. Visi Unsil

Unsil merupakan satuan kerja di bawah Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, yang sebelumnya ada di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), meskipun pada tahun 2025 ada perubahan nomenklatur menjadi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, sehingga visi Unsil merupakan turunan visi Kemendikbudristek yang disinergiskan dengan Kemendiktisaintek. Didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Tahun 2025–2029. Sejalan dengan visi Kemendiktisaintek terwujudnya “Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang inklusif, adaptif, dan berdampak dalam mewujudkan transformasi bangsa menuju Indonesia Emas 2045”, maka Unsil menetapkan visi sebagai berikut:

**“Menjadi Perguruan Tinggi Unggul Berwawasan  
Kebangsaan dan Berkarakter Wirausaha Pada Tahun  
2030”.**

Berdasarkan visi di atas terdapat tiga kata kunci, sebagai berikut:

## 1. **Unggul**

Unggul yang dimaksud dalam hal ini adalah:

- a. Mampu dan cakap dalam melaksanakan dan menerapkan bidang ilmunya masing-masing dengan menggunakan teknologi sesuai perkembangan IPTEKS yang terbaru, didukung dengan kemampuan ICT serta pengalaman lapangan sehingga menjadi lulusan yang berdaya saing tinggi.
- b. Dosen mampu melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan dibidang ilmunya masing-masing, sehingga berkontribusi nyata dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
- c. Dosen mampu melakukan pengabdian kepada masyarakat berkaitan dengan memecahkan permasalahan terkait bidang ilmunya masing-masing, sehingga bisa bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Tata kelola UNSIL yang mampu menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian untuk menjalankan kegiatan operasional.

## 2. **Berwawasan Kebangsaan**

Universitas Siliwangi memiliki cara pandang yang mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah yang dilandasi Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan NKRI sehingga menghasilkan semangat juang yang tinggi dalam

pengabdian maupun memecahkan permasalahan, pantang menyerah, jujur, cerdas, peduli, tangguh dan cinta tanah air.

### 3. **Berkarakter Wirausaha**

Universitas Siliwangi memiliki jiwa kewirausahaan yang ditunjukkan dengan karakter sebagai berikut:

- a. Penuh percaya diri, berindikator penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, dan bertanggung jawab;
- b. Memiliki inisiatif, indikatornya penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif;
- c. Memiliki motivasi berprestasi, berorientasi pada hasil dan wawasan futuristik;
- d. Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak;
- e. Memiliki keberanian mengambil risiko dengan penuh perhitungan; dan
- f. Memiliki kemampuan mengaplikasikan pengetahuan kewirausahaan dalam kehidupan nyata.

### B. **Misi Unsil**

Untuk mencapai visi tersebut Unsil menetapkan misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berkualitas, berwawasan kebangsaan dan berkarakter wirausaha;

2. Menyelenggarakan penelitian kolaboratif inovatif untuk menghasilkan pengetahuan, teknologi dan seni budaya yang berdaya saing global;
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sebagai implementasi hasil penelitian dan pemenuhan kebutuhan masyarakat;
4. Meningkatkan tata kelola organisasi yang baik, adaptif, akseleratif, dan berintegritas;
5. Mengembangkan jaringan kerja sama yang produktif, bermanfaat dan berkelanjutan dengan lembaga di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

### C. Tujuan Strategis

Tujuan Unsil sebagaimana yang ditetapkan pada Statuta Unsil adalah:

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi, profesional, berkarakter wawasan kebangsaan dan mampu berwirausaha;
2. Menghasilkan karya penelitian inovatif yang berdaya saing global dan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya;
3. Menghasilkan karya pengabdian inovatif yang bermanfaat untuk menumbuhkan dan membangun kemandirian masyarakat;
4. Mewujudkan tata kelola yang baik, adaptif, akseleratif, dan berintegritas;

5

Mengimplementasikan pengembangan jaringan kerja sama yang produktif, bermanfaat dan berkelanjutan di tingkat lokal, nasional dan internasional.

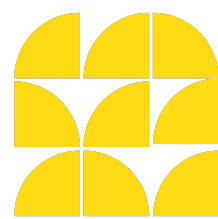
#### **D. Rencana Kinerja Jangka Menengah**

Sesuai dengan Permendikstisaintek Nomor 40 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Tahun 2025–2029 dan Kepmendikbudristek Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Berdasarkan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis Unsil yang telah ditetapkan pula Indikator Kinerja untuk periode 5 tahun dari mulai 2022 s.d 2026 Unsil menetapkan sasaran, indikator dan target selama lima tahun sebagai berikut:

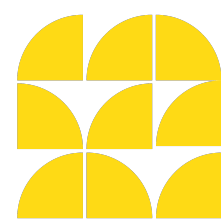
Misi 1	Menyelenggarakan dan Mengembangkan Pendidikan Tinggi yang Berkualitas Berwawasan Kebangsaan dan Berkarakter Wirausaha
Tujuan 1	Pengembangan Pendidikan Tinggi yang Berkualitas Berwawasan Kebangsaan dan Berkarakter Wirausaha.
Sasaran 1	Terciptanya Pendidikan Tinggi yang Berkualitas Berwawasan kebangsaan dan berkarakter wirausaha.

**Tabel 2.1** Indikator Kinerja Misi 1

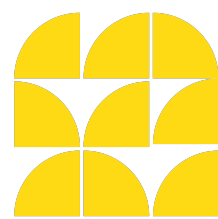
No	Indikator Kinerja	Target	Target Tahunan				
			2022	2023	2024	2025	2026
1	Rasio jumlah pendaftar terhadap jumlah pendaftar yang lulus seleksi pada program utama (S-1)	≥1:5	1:5	1:6	1:6	1:7	1:8
2	Persentase jumlah mahasiswa yang mendaftarkan ulang terhadap jumlah pendaftar yang lulus seleksi pada program utama.	95%	90%	91%	92%	93%	95%
3	Jumlah mahasiswa asing terhadap jumlah seluruh mahasiswa dalam kurun waktu 3 tahun	>1%	N/A	N/A	0,3%	0,3%	0,5%
4	Persentase jumlah mahasiswa program studi S1 yang mengikuti Program MBKM	15%	1,52%	3%	7%	10%	15%
5	Rata-rata IPK mahasiswa	≥3,25	3,45	3,48	3,50	3,51	3,52



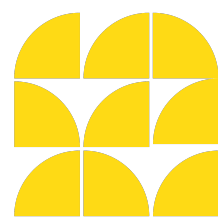
No	Indikator Kinerja	Target	Target Tahunan				
			2022	2023	2024	2025	2026
	dalam 3 tahun terakhir						
6	Rata-rata IPK mahasiswa dalam 3 tahun terakhir Magister	$\geq 3,50$	3,45	3,46	3,47	3,8	3,50
7	Rata-rata masa studi mahasiswa program sarjana	$\leq 4,5$ th	4,7	4,6	4,5	4,4	4,3
8	Rata-rata masa studi mahasiswa program S2	$\leq 2,5$ th	2,7	2,6	2,5	2,4	2,3
9	Persentase lulus tepat waktu mahasiswa program S1	$\geq 50\%$	43%	46%	48%	50%	51%
10	Persentase lulus tepat waktu mahasiswa program S2	$\geq 50\%$	72%	75%	77%	80%	82%
11	Persentase Keberhasilan studi	$\geq 85\%$	80%	92%	93%	95%	95%
12	Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap ( <i>exact/sincetech</i> ).	$\leq 1:30$	1:30	1:30	1:30	1:30	1:30
13	Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap.	$\leq 1:40$	1:40	1:40	1:40	1:40	1:40



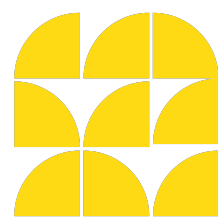
No	Indikator Kinerja	Target	Target Tahunan				
			2022	2023	2024	2025	2026
	(Sos Humaniora)						
14	Persentase Dosen Berkualifikasi Pendidikan Doktor (S3)	>50%	17%	18%	18%	19%	20%
15	Persentase Dosen Program Sarjana (S1) dengan jabatan fungsional Lektor, Lektor Kepala dan Guru Besar (Profesor)	≥70%	60%	60%	65%	65%	70%
16	Persentase Dosen Pascasarjana (S2) dengan jabatan fungsional Lektor Kepala dan Guru Besar (Profesor)	≥70%	62%	62%	62%	62,5 %	63%
17	Persentase Total Dosen PT dengan jabatan fungsional Guru Besar (Profesor)	≥15%	2,3%	2,3%	3,0%	3,0%	3,0%
18	Rata-rata beban SKS dosen per semester atau Rata-rata EWMP	12-16	18	16	16	16	16



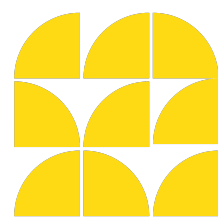
No	Indikator Kinerja	Target	Target Tahunan				
			2022	2023	2024	2025	2026
19	Persentase mata kuliah S1 yang menerapkan kelas kolaboratif (model <i>case method</i> , <i>problem based learning</i> , dan <i>project based learning</i> )	25	32%	33%	34%	35%	35%
20	Persentase mata kuliah yang diselenggarakan dengan sistem <i>e-learning</i>	25%	14%	15%	17%	20%	25%
21	Rata-Rata jumlah penugasan DTSP sebagai pembimbing utama tugas akhir mahasiswa.	6	14,4	12	10	8	8
22	Rata-rata penyelesaian tugas akhir mahasiswa (dijadwalkan 2 semester mulai dari semester 7)	98	75	80	85	90	98



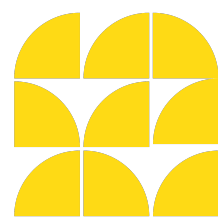
No	Indikator Kinerja	Target	Target Tahunan				
			2022	2023	2024	2025	2026
23	Persentase dosen tidak tetap	<10%	3%	2,5%	2%	1%	1%
24	Persentase jumlah dosen yang memiliki sertifikat pendidik profesional /sertifikat profesi terhadap jumlah seluruh dosen tetap.	≥80%	68%	72%	76%	80%	85%
25	Persentase mahasiswa penerima beasiswa	2%	2%	2%	2%	2%	2%
26	Persentase mahasiswa yang lulus pendidikan wawasan kebangsaan melalui kegiatan PBN	100%	100%	100%	100%	100%	100%
27	Persentase dosen pembimbing kewirausahaan bagi mahasiswa yang berwirausaha	40%	25%	30%	35%	40%	42%



No	Indikator Kinerja	Target	Target Tahunan				
			2022	2023	2024	2025	2026
28	Lama waktu tunggu lulusan program sarjana (S1)	≤6 bln	≤6 bln	≤6 bln	≤6 bln	≤6 bln	≤6 bln
29	Kesesuaian bidang kerja lulusan dari program sarjana (S1) di perguruan tinggi terhadap kompetensi bidang studi.	≥80%	≥80%	≥80%	≥80%	≥80%	≥80%
30	Persentase lulusan S1 yang berhasil mendapat pekerjaan dengan upah 1,2 UMP	25%	22%	23%	24%	25%	27%
31	Persentase lulusan S1 yang berhasil melanjutkan studi	10%	8%	8,5%	9%	10%	11%
32	Persentase lulusan S1 yang berhasil menjadi wirausaha	5%	26%	27%	28%	29%	30%
33	Jumlah mahasiswa yang mendapat prestasi dalam	150	14	16	18	20	22

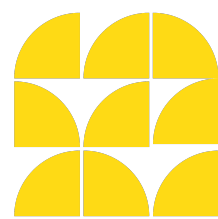


No	Indikator Kinerja	Target	Target Tahunan				
			2022	2023	2024	2025	2026
	bidang akademik tingkat nasional						
34	Jumlah prestasi mahasiswa bidang akademik tingkat internasional	7	1	1	1	2	3
35	Jumlah prestasi mahasiswa dalam bidang non akademik tingkat nasional	300	75	85	95	100	100
36	Jumlah prestasi mahasiswa bidang non akademik tingkat internasional	15	1	2	2	3	3
37	Jumlah prestasi mahasiswa bidang non akademik tingkat internasional	3	1	2	2	3	3
38	Persentase kepuasan sangat baik oleh mahasiswa	≥80	≥80	≥80	≥80	≥80	≥80
39	Jumlah mata kuliah yang dikembangkan	≥ 3	4	5	6	8	9

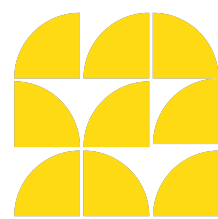


No	Indikator Kinerja	Target	Target Tahunan				
			2022	2023	2024	2025	2026
	berdasarkan hasil penelitian/PkM DTPS dalam 3 tahun terakhir per program studi						
40	Jumlah dana/biaya operasional pendidikan per mahasiswa S-1	20 jt	8 Jt	9 Jt	10 Jt	11 jt	12 Jt
41	Jumlah dana/biaya operasional pendidikan per mahasiswa (S-2)	28 jt	7 Jt	8 Jt	9 Jt	10 Jt	11 Jt
Misi 2	Mengembangkan Penelitian Kolaboratif Inovatif Untuk Menghasilkan Pengetahuan, Teknologi Dan Seni Budaya yang Berdaya Saing Global.						
Tujuan 2	Pengembangan Penelitian Kolaboratif Inovatif Untuk Menghasilkan Pengetahuan, Teknologi dan Seni Budaya yang Berdaya Saing Global.						
Sasaran 2	Terlaksananya Penelitian Kolaboratif Inovatif Untuk Menghasilkan Pengetahuan, Teknologi dan Seni Budaya yang Berdaya Saing Global.						

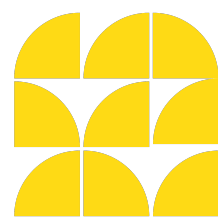
**Tabel 2.2** Indikator Kinerja Misi 2



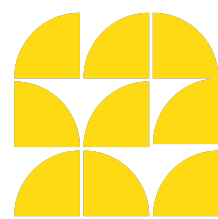
No	Indikator Kinerja	Target	Target Tahunan				
			2022	2023	2024	2025	2026
1	Rata-rata dana penelitian dosen tetap (per dosen tetap/tahun)	≥20Jt	6 jt	7 jt	8 jt	9 jt	10 jt
2	Persentase penggunaan dana penelitian terhadap total pemasukan dana dari UNSIL	≥5%	2%	2%	3%	4%	5%
3	Jumlah publikasi pada jurnal ilmiah Internasional bereputasi dalam 3 tahun terakhir per jumlah dosen tetap	≥0,1%	8%	15%	17%	19%	20%
4	Jumlah publikasi di seminar penelitian internasional dalam 3 tahun terakhir per jumlah dosen tetap	≥0,1%	0,1%	0,1%	0,1%	0,1%	0,1%
5	Jumlah artikel karya ilmiah yang disitasi dalam 3 tahun terakhir per jumlah dosen tetap	0,5	0,26	0,35	0,40	0,50	0,50



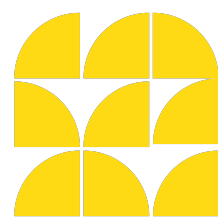
No	Indikator Kinerja	Target	Target Tahunan				
			2022	2023	2024	2025	2026
6	Jumlah luaran penelitian yang mendapat pengakuan HKI (Paten, Paten Sederhana) dalam 3 tahun terakhir per dosen	≥4	1	1	2	4	4
7	Jumlah luaran penelitian yang mendapat pengakuan HKI (Hak Cipta, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu, dll.) dalam tiga tahun terakhir per dosen	≥2	0,09	1	1	2	2
8	Luaran penelitian dalam bentuk Teknologi Tepat Guna, Produk (Produk Terstandarisasi, Produk Bersertifikasi),	≥2	N/A	1	1	2	2



No	Indikator Kinerja	Target	Target Tahunan				
			2022	2023	2024	2025	2026
	Karya Seni, Rekayasa Sosial dalam 3 tahun terakhir per jumlah dosen tetap						
9	Luaran penelitian yang diterbitkan dalam bentuk Buku ber-ISBN, Book Chapter dalam 3 tahun terakhir per jumlah dosen tetap	≥1	0,07	0,35	0,55	1	1,2
10	Jumlah penelitian dosen yang sesuai bidang ilmu atas biaya sendiri atau dibiayai dari dalam atau luar negeri (sebagai ketua atau anggota per dosen per tahun)	1	N/A	0,3	0,7	1	1
11	Keterlibatan mahasiswa program studi S1 yang melakukan tugas akhir per	≥ 3 mahasiswa / judul	3	3	3	3	3



No	Indikator Kinerja	Target	Target Tahunan				
			2022	2023	2024	2025	2026
	angkatan dalam penelitian dosen						
12	Jumlah penelitian prodi yang didanai dan atau difasilitasi oleh mitra	31	N/A	10	20	31	31
13	Persentase hasil penelitian terintegrasi dengan mata kuliah		40%	45%	50%	50%	60%
14	Persentase penelitian terapan dari jumlah dosen tetap	40	35,9 6	36,5	37,5	40%	41%
15	Persentase penelitian dasar dari jumlah dosen tetap	60	64,0 4	65,0	72,1	72,1	70,2

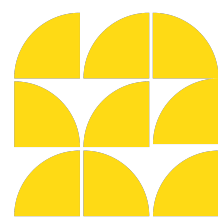


Misi 3	Meningkatkan Pengabdian Kepada Masyarakat Sebagai Implementasi Hasil Penelitian Dan Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat.
Tujuan 3	Peningkatan pengabdian kepada masyarakat sebagai implementasi hasil penelitian dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
Sasaran 3	Terlaksananya Pengabdian Kepada Masyarakat Sebagai Implementasi Hasil Penelitian dan Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat.

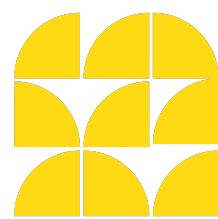
**Tabel 2.3** Indikator Kinerja Misi 3

No	Indikator Kinerja	Target	Target Tahun				
			2022	2023	2024	2025	2026
1	Rata-rata dana PkM dosen per dosen tetap/tahun	≥5 jt	3,5 Jt	3,5 Jt	4 Jt	5Jt	5 Jt
2	Persentase penggunaan dana PkM terhadap total pemasukan dana dari UNSIL	≥1%	0,8%	0,8%	0,9%	1%	1%
3	Jumlah artikel ilmiah hasil PkM yang diterbitkan dalam jurnal nasional (artikel/	≥1	1	1	1	1	1

No	Indikator Kinerja	Target	Target Tahun				
			2022	2023	2024	2025	2026
4	Kegiatan/tahun ) Jumlah luaran PkM yang mendapat pengakuan HKI ( <i>Paten, Paten Sederhana</i> ) dalam 3 tahun terakhir per dosen	≥1	0	0	1	1	1
5	Jumlah luaran PkM yang mendapat pengakuan HKI ( <i>Hak Cipta, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu, dll.</i> ) dalam tiga tahun terakhir per dosen	≥2	0	1	1	2	2
6	Jumlah luaran PkM dalam bentuk Teknologi Tepat	≥2	0	1	1	2	2



No	Indikator Kinerja	Target	Target Tahun				
			2022	2023	2024	2025	2026
7	Guna, Produk (Produk Terstandarisasi, Produk Bersertifikasi), Karya Seni, Rekayasa Sosial dalam 3 tahun terakhir per jumlah dosen tetap  Jumlah luaran PkM yang diterbitkan dalam bentuk Buku ber-ISBN, Book Chapter dalam 3 tahun terakhir per jumlah dosen tetap	≥3	0,07	0,25	0,45	0,75	1
8	Indeks PkM yang merupakan implementasi hasil penelitian dosen	≥1	0,1	0,1	0,3	0,5	1,0
9	Keterlibatan mahasiswa program studi S1 yang	≥ 3 mahasiswa / judul	3	3	3	3	3

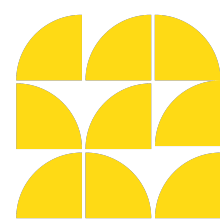


No	Indikator Kinerja	Target	Target Tahun				
			2022	2023	2024	2025	2026
10	melakukan tugas akhir per angkatan dalam PkM dosen  Jumlah PkM prodi yang didanai dan atau difasilitasi oleh mitra	1/tahun	1	1	1	1	1

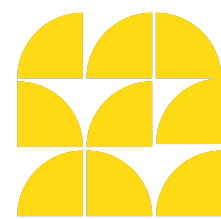
- Misi 4 Meningkatkan Tata Kelola Organisasi Yang Baik, Adaptif, Akseleratif, dan Berintegritas.
- Tujuan 4 Peningkatan tata kelola yang baik, adaptif, akseleratif, dan berintegritas.
- Sasaran 4 Meningkatnya tata kelola yang baik, adaptif, akseleratif, dan berintegritas.

**Tabel 2.4** Indikator Kinerja Misi 4

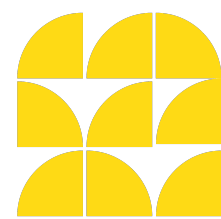
No	Indikator Kinerja	Target	Target Tahun				
			2022	2023	2024	2025	2026
1	Program Studi memiliki akreditasi atau sertifikat internasional	≥5%	0	3%	3%	4%	5%



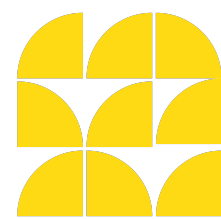
No	Indikator Kinerja	Target	Target Tahun				
			2022	2023	2024	2025	2026
	yang diakui pemerintah						
2	Fakultas yang melaksanakan Zona Integritas/ WBBK	5	1	1	2	3	5
3	Tingkat Kepuasan stakeholder (Dosen, Tendik, Mahasiswa, Lulusan, Pengguna Lulusan, Mitra) terhadap kualitas pelayanan dengan predikat "Sangat Baik"	≥80%	60%	70%	80%	85%	85%
4	Rata-rata Predikat SAKIP Satker	A	BB	BB	BB	A	A
5	Nilai evaluasi kinerja anggaran	90	85	88	90	92	94
6	Nilai IKPA	92	88	90	90	92	95
7	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker	90	85	88	90	92	95



No	Indikator Kinerja	Target	Target Tahun				
			2022	2023	2024	2025	2026
8	Persentase dosen yang memiliki sertifikasi kompetensi	30%	12%	18%	24%	28%	30%
9	Persentase dosen yang memiliki pengalaman bekerja atau tersertifikasi di industri atau profesinya	15%	17%	17%	18%	19%	20%
10	Persentase tenaga kependidikan yang meningkatkan kualifikasi akademiknya;	20%	10%	14%	16%	18%	20%
11	Jumlah dosen yang mengikuti pelatihan/magang/ bekerja di luar negeri dan/atau dalam industri	1	0	0	1	1	1
12	Audit Mutu Internal (AMI) setiap akhir tahun akademik	1 Keg/ tahun	1	1	1	1	1



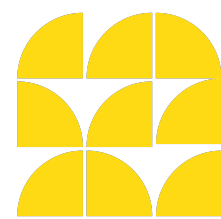
No	Indikator Kinerja	Target	Target Tahun				
			2022	2023	2024	2025	2026
13	Akreditasi institusi	Unggul	B	Baik Sekali	Baik Sekali	Unggul	Unggul
14	Akreditasi prodi unggul	≥5	1	2	3	5	6
15	Opini terhadap laporan keuangan	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
16	Jumlah Laboratorium yang tersertifikasi	3	0	0	1	2	3
17	Persentase Ruang Terbuka Hijau	30	30	30	30	30	30
18	Indeks kesehatan civitas akademika dan tenaga kependidikan	80	N/A	80	80	80	80
19	Persentase perolehan dana yang bersumber dari mahasiswa terhadap total perolehan dana	≤50%	50%	50%	50%	50%	50%
20	Persentase perolehan dana yang bersumber	≥10%	0,5%	0,5%	0,55%	0,6%	0,6%



No	Indikator Kinerja	Target	Target Tahun					
			2022	2023	2024	2025	2026	
	selain dari mahasiswa dan kementerian atau lembaga terhadap total perolehan dana							
Misi 5	Mengembangkan Jaringan Kerja Sama Yang Produktif, Bermanfaat dan Berkelanjutan dengan Lembaga Di Tingkat Lokal, Nasional, dan Internasional.							
Tujuan 5	Melaksanakan Pengembangan Jaringan Kerja Sama Yang Produktif, Bermanfaat dan Berkelanjutan Dengan Lembaga Di Tingkat Lokal, Nasional, dan Internasional.							
Sasaran 5	Terlaksananya Pengembangan Jaringan Kerja Sama Yang Produktif, Bermanfaat dan Berkelanjutan dengan Lembaga di Tingkat Lokal, Nasional, dan Internasional.							

**Tabel 2.5** Indikator Kinerja Misi 5

No	Sasaran Dan Indikator Kinerja	Target	Target Tahun				
			2022	2023	2024	2025	2026
1	Implementasi Kerja Sama Perguruan tinggi di bidang	2%	0	1%	1%	2%	2%



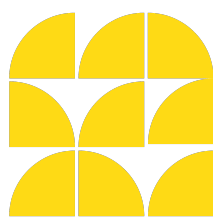
pendidikan,  
penelitian dan  
PkM dalam 3  
tahun terakhir  
per jumlah  
dosen tetap  
(Internasional).

2	Persentase program studi S1 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	35%	80%	80%	85%	90%	100%
---	---	-----	-----	-----	-----	-----	------

3	Implementasi Kerja Sama Perguruan tinggi di bidang pendidikan, penelitian dan PkM dalam 3 tahun terakhir per jumlah dosen tetap (Nasional).	≥20%	14%	16%	18%	20%	22%
---	---	------	-----	-----	-----	-----	-----

4	Persentase kepuasan mitra Kerja Sama pendidikan, penelitian dan PkM dengan nilai sangat baik dan baik	80%	60%	65%	70%	80%	85%
---	---	-----	-----	-----	-----	-----	-----

5	Program studi yang melakukan Kerja Sama kurikulum	35%	15%	20%	25%	30%	35%
---	---	-----	-----	-----	-----	-----	-----



dengan dunia  
industri/dunia  
usaha/PT QS  
Rank 100

## E. Perjanjian Kinerja

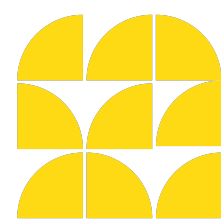
Sebagai Upaya untuk mewujudkan kinerja yang sudah ditetapkan dalam Rencana Strategis Tahun 2022–2026, Universitas Siliwangi merumuskan kinerja yang akan dicapai di tahun 2025, dan dituangkan ke dalam Perjanjian Kinerja sebagai berikut:

### 1. Perjanjian Kinerja Awal

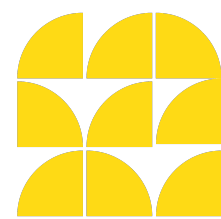
**Tabel 2.6** Perjanjian Kinerja Awal

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2025	
		Nilai	Satuan
[S 1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60	%
	IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2025	
		Nilai	Satuan
	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	20	%
[S 2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	20	%
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/	0.5	Rasio



Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2025	
		Nilai	Satuan
	pemerintah per jumlah dosen		
	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	<b>0.6</b>	<b>Rasio</b>
[S 3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	<b>40</b>	<b>%</b>
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	<b>5</b>	<b>%</b>
[S 4.0] Meningkatnya tata kelola	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	<b>BB</b>	<b>Predikat</b>
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	<b>87</b>	<b>Nilai</b>

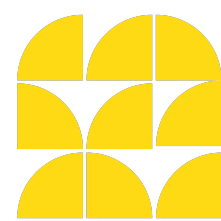


Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2025	
		Nilai	Satuan
Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	14	%

**Tabel 2.7** Struktur Anggaran Perjanjian Kinerja Awal

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi	74,967,627,000
2	7729	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri	37,716,000,000
3	7730	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi	87,162,710,000
<b>Total Anggaran</b>			<b>199,846,337,000</b>

Untuk membangun sinergi dan meningkatkan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan tinggi, serta dalam rangka perluasan cakupan indikator kinerja utama perguruan tinggi negeri dan lembaga layanan pendidikan tinggi yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi



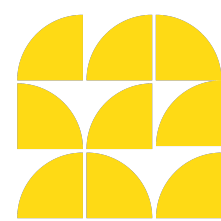
di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pada pelaksanaan kegiatan di tahun 2024 terdapat perubahan anggaran.

## 2. Perjanjian Kinerja Akhir

**Tabel 2.8** Perjanjian Kinerja Akhir

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2024	
		Nilai	Satuan
[S 1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60	%
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%
[S 2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa	20	%

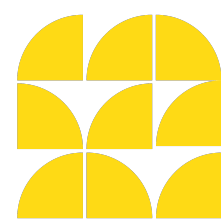
Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2024	
		Nilai	Satuan
	berkegiatan di luar program studi		
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	20	%
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0.5	Rasio
[S 3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.6	Rasio
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang	40	%



Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2024	
		Nilai	Satuan
	menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi		
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%
	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	BB	Predikat
[S 4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	87	Nilai
	[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	14	%

**Tabel 2.9** Struktur Anggaran Perjanjian Kinerja Akhir

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	7729	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen	37,716,000,000




## Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi

2	7730	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri	126,390,798,000
3	7734	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi	121,279,256,000
<b>Total Anggaran</b>			<b>285,386,054,000</b>

### 3. Program Prioritas

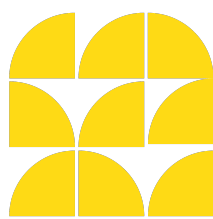
Pada tahun 2025 Unsil telah melakukan beberapa program prioritas yang dirancang untuk mendukung pencapaian visi dan misi perguruan tinggi. Ini mencakup fokus pada tujuan strategis yang diidentifikasi oleh lembaga sebagai langkah-langkah kunci untuk mencapai tujuan jangka panjang, memenuhi relevansi dengan kebutuhan pasar kerja serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran. Selain itu pula program prioritas ini diharapkan mendukung akan pencapaian kontrak kinerja Unsil sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum. Adapun program prioritas tersebut diantaranya:



Pada tahun 2025 UNSIL sudah satu tahun ditetapkan sebagai PTN Badan Layanan Umum. Beralihnya menjadi PTN BLU UNSIL harus meningkatkan layanan yang prima


a. kepada seluruh masyarakat. Dalam rangka pencapaian tersebut diperlukan adanya Percepatan Penerapan Tata Kelola Unsil sebagai PTN Badan Layanan Umum (BLU) dengan tahapan diantaranya:

1. Unsil mengoptimalkan jumlah pendapatan PNBPN operasional baik dari layanan akademik maupun optimalisasi aset dan kerjasama;
2. Unsil melakukan perencanaan dan proyeksi pendapatan dan belanja BLU secara akurat terhadap potensi-potensi pendapatan;
3. Unsil melaksanakan progres dalam modernisasi pengelolaan BLU, diantaranya integrasi data dan Operasionalisasi BIOS. Diantaranya pengembangan Sistem Informasi Manajemen seperti: Sistem Informasi Keuangan, Sistem Informasi Layanan dan Sistem Informasi SDM dalam rangka pengelolaan BLU yang akuntabel dan transparan;
4. Unsil terus berupaya melakukan peningkatan efisiensi layanan dengan meningkatkan produktivitas biaya operasional yang dikeluarkan terhadap kualitas output layanan yang dihasilkan.



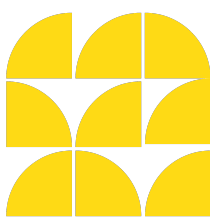
Pada tahun 2025 UNSIL sudah satu tahun ditetapkan sebagai PTN Badan Layanan Umum. Beralihnya menjadi PTN BLU UNSIL harus meningkatkan layanan yang prima kepada seluruh masyarakat. Dalam rangka pencapaian tersebut diperlukan adanya Percepatan Penerapan Tata Kelola Unsil sebagai PTN Badan Layanan Umum (BLU) dengan tahapan diantaranya:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran;
2. Meningkatkan daya saing global dalam membantu Unsil untuk diakui secara internasional, menarik mahasiswa dan dosen berkualitas dari berbagai negara, dan memperkuat kolaborasi internasional;
3. Memberikan pengakuan dan kepercayaan dari komunitas internasional terhadap kualitas pendidikan dan operasional Unsil;
4. Membangun dan memperkuat kolaborasi internasional dengan lembaga-lembaga lain dengan menciptakan peluang untuk pertukaran mahasiswa, penelitian bersama, dan program-program akademik yang lebih bervariasi;
5. Mendorong Unsil untuk mengembangkan praktik manajemen yang efektif, termasuk kebijakan keuangan dan operasional;
6. Mendorong Unsil untuk mengevaluasi dan menyempurnakan kurikulum dan program studi mereka agar lebih relevan dan sesuai dengan tuntutan pasar global dan kebutuhan industri;
6. Mendorong Unsil untuk meningkatkan dan memelihara fasilitas serta teknologi pendukung pembelajaran.



c. Pada tahun 2025 Unsil mendapatkan Program Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri (PR-PTN) untuk melakukan Transformasi Unsil dari PTN BLU menjadi PTN BH. Transformasi

1. Peningkatan Kualitas Tridharma;
2. Pengembangan Revenue Generating Activity (RGA) berbasis pada keilmuan;
3. Penguatan Kapasitas Institusi untuk Menjadi PTN BH.



## BAB III

### AKUNTABILITAS KINERJA

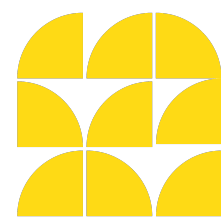
#### A. Capaian Kinerja Organisasi

Sesuai perjanjian kinerja tahun 2025, Universitas Siliwangi menetapkan 4 (empat) sasaran dengan 11 (sebelas) indikator kinerja, dengan tingkat ketercapaian sebagai berikut:

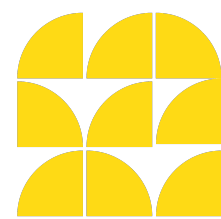
**Tabel 3.1** Capaian Kinerja

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target PK	Satuan	Realisasi	Ketercapaian
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60	%	29.15	<b>Tidak Tercapai</b>
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program	30	%	4.74	<b>Tidak Tercapai</b>

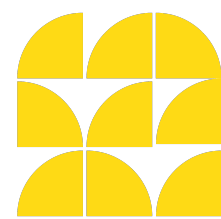
Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target PK	Satuan	Realisasi	Ketercapaian
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	studi atau meraih prestasi				
	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	20	%	53.81	<b>Tercapai</b>
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari	20	%	24.6	<b>Tercapai</b>



Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target PK	Satuan	Realisasi	Ketercapaian
	<p>kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri</p> <hr/> <p>[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/ industri/pemerintah per jumlah dosen</p> <hr/>	0,5	Rasio	1.1	<b>Tercapai</b>
	<p>[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1</p> <hr/>	0,6	Rasio	4.98	<b>Tercapai</b>
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	<p>[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran</p>	40	%	56.34	<b>Tercapai</b>



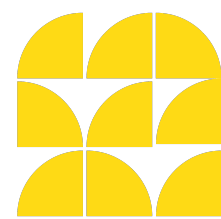
Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target PK	Satuan	Realisasi	Ketercapaian
	n pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi				
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	17.86	<b>Tercapai</b>
Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Universitas	[IKU 4.1] Predikat SAKIP [IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	BB	Predikat	BB	<b>Tercapai</b>
		87	Nilai	96.59	<b>Tercapai</b>



Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target PK	Satuan	Realisasi	Ketercapaian
as Siliwangi	[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	14	%	14.29	<b>Tercapai</b>

1	Sasaran Kegiatan Utama 1: Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi
	Pada Sasaran Kegiatan 1: Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi terdapat 2 Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu:
a.	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta, dan;
b.	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi.

Pada Sasaran Kegiatan 1 dari kedua IKU tersebut UNSIL mendapat capaian rata-rata persentase senilai 16,95 % dari rata-rata target 45 %. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan pada Tahun 2025, Universitas Siliwangi belum dapat memenuhi target kinerja dari sasaran ini. Adapun rincian perolehan capaian tersebut dapat dilihat pada uraian masing-masing IKU pada sasaran ini:



a. Indikator Kinerja Utama 1.1: Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.

Definisi operasional pada IKU 1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta adalah sebagai berikut:

- Cakupan

Mahasiswa yang telah lulus dari program studi perguruan tinggi.

Mahasiswa yang lulus sepanjang 1 (satu) tahun sebelum tahun anggaran yang sedang berjalan

Masa tunggu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal terbit ijazah

Kriteria utama masa tunggu adalah kurang dari 6 (enam) bulan yang akan berdampak pada pembobotan

Kriteria utama penghasilan adalah lebih dari 1.2 x UMP yang akan berdampak pada pembobotan

- Kriteria Pekerjaan

1. Memiliki perbedaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus di:

2. Perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional

3. Perusahaan rintisan (startup company) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan lain-lain;

4. Organisasi nirlaba;

5. Institusi/organisasi multilateral;

6. Lembaga pemerintah; atau

7. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

- Kriteria Kelanjutan Studi

Melanjutkan proses pembelajaran di program studi profesi, S1/D4 terapan, S2/52 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam rentang waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.

- Kriteria Kewirausahaan

1. Memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus sebagai:
2. Pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) perusahaan; atau
3. Pekerja lepas (freelancer).

Cara perhitungan capaian IKU 1.1: Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta tersebut adalah sebagai berikut:

Formula:

$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$$

n Responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.

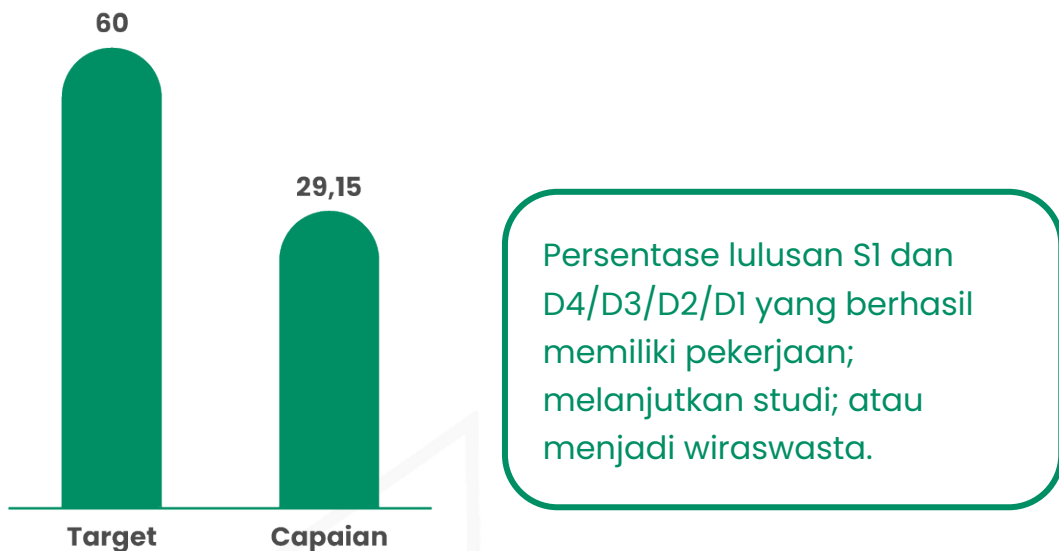
t Total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3 /D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat batas minimum persentase responden yang dikumpulkan).

k konstanta bobot (bobot penuh diberikan kepada responden dengan gaji 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Provinsi (UMP) tempat lulusan bekerja dan

mendapatkan pekerjaan dengan waktu tunggu kurang dari 6 (enam) bulan).

Capaian realisasi IKU 1.1 pada Tahun 2025 sebesar 29,15% dengan target Perjanjian Kinerja (PK) sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa capaian IKU 1.1 pada tahun 2025 belum memenuhi target PK antara Rektor dengan Dirjen Diktiristek.

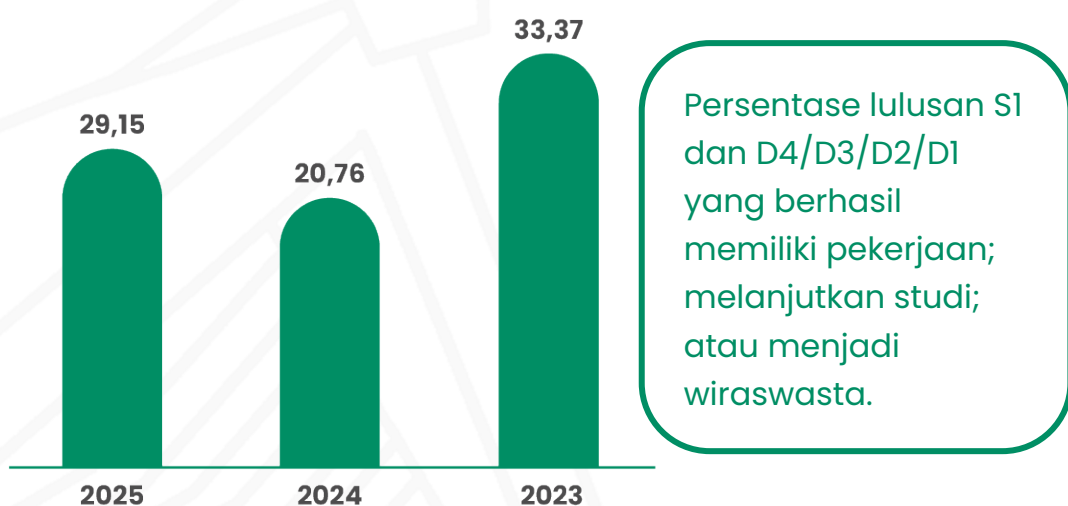
**Grafik 3.1** Perbandingan Target dan Capaian IKU 1.1



Data Capaian IKU 1.1 menunjukkan tren yang berbeda-beda dari tahun 2023 hingga tahun 2025 (seperti yang dapat dilihat pada grafik 3.2). Persentase lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta pada tahun 2023 sebesar 33,37% lalu mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi 20,76%. Lalu mengalami kenaikan pada Tahun 2025 sebesar 29,15% lebih tinggi dari pada capaian IKU 1.1 Tahun 2024, hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas lulusan dari Universitas Siliwangi dapat memenuhi harapan dan kebutuhan pasar industri

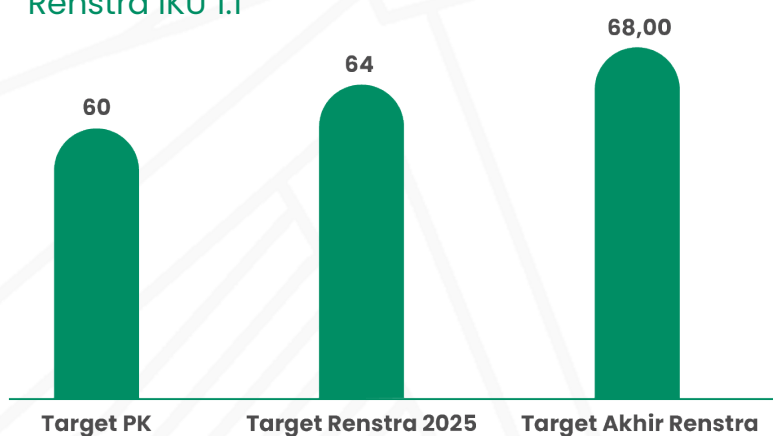
sehingga banyak lulusan yang terserap pada dunia usaha dan dunia industri. selain itu, pada Tahun 2025 ini juga adanya peningkatan lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga lulusan Universitas Siliwangi dapat mengakses peluang-peluang dunia kerja tersebut. selain itu, program-program yang tersedia pada Tahun 2025 juga jauh lebih banyak khususnya terkait dengan kewirausahaan baik program yang difasilitasi oleh pemerintah maupun program-program yang diinisiasi oleh BUMN. peningkatan juga terjadi pada jumlah alumni yang melanjutkan studi ke jenjang S2, apabila dibandingkan dengan pencapaian di Tahun 2023. kecenderungan peningkatan tersebut karena semakin dipahaminya oleh alumni perlunya peningkatan kapastias sumber daya manusia khususnya terkait dengan peningkatan jenjang pendidikan mengingat tantangan kedepan akan jauh lebih kompetitif.

**Grafik 3.2** Capaian IKU 1.1 tahun 2023-2025



Capaian realisasi IKU 1.1 Tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target capaian IKU 1,1 yang ada pada renstra UNSIL 2020–2026 juga masih sangat jauh. Target capaian IKU 1.1 pada renstra pada Tahun 2025 ini sebesar 64% sedangkan capaian IKU 1.1 pada Target akhir renstra 2026 sebesar 68%. ini menunjukkan bahwa capaian IKU 1.1 pada Tahun 2025 ini masih ada selisih sekitar 34,85% lebih rendah dari target Renstra. perlu upaya yang jauh lebih besar dan perlunya program-program yang lebih agresif dan dapat menarik minat dunia usaha dan dunia industri untuk penyerapan alumni UNSIL. selain itu, peningkatan kerjasama dengan perguruan tinggi lain untuk kemudahan alumni melanjutkan pendidikan S2 juga perlu diperbanyak selain tentunya juga kemudahan dan fleksibilitas pembiayaan studi lanjut. masih tersedia rentang waktu yang cukup untuk pemenuhan target renstra UNSIL tersebut tentu dibarengi dengan komitmen dan percepatan capaian.

**Grafik 3.3** Perbandingan Target PK, Renstra 2025, dan Target Akhir Renstra IKU 1.1



Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.

Walaupun secara target PK belum terpenuhi, UNSIL terus melakukan Program dan Kegiatan untuk mendukung perealisasi target kinerja Indikator Kinerja, yaitu:

1. menjalin kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi baik nasional maupun internasional untuk memfasilitasi studi lanjut bagi lulusan UNSIL, dengan perusahaan swasta nasional dan regional, dengan Badan Usaha Milik Negara, dengan badan Usaha Milik Daerah untuk meningkatkan serapan lulusan Universitas Siliwangi di dunia kerja.
2. meningkatkan kualitas metoda pembelajaran dan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan universitas siliwangi agar dapat bersaing dengan kualitas lulusan dari perguruan tinggi lain.
3. menciptakan keunggulan-keunggulan spesifik dari lulusan UNSIL yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.
4. secara internal mulai menginisiasi untuk memberikan fasilitasi maupun insentif bagi alumni berprestasi dalam mendorong tumbuhnya semangat wirausaha.
5. fokus terhadap pengembangan kurikulum wirausaha yang berbasis kepada latar belakang program studi serta peningkatan jejaring wirausaha yang memanfaatkan teknologi digital.

Analisis Faktor Penyebab kegagalan pencapaian target IKU 1.1 tersebut dikarenakan beberapa hal, diantaranya:

1. alumni tidak mau melaporkan kepada lembaga dikarenakan belum optimalnya kegiatan tracer study

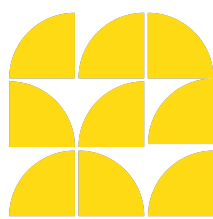
2. ketidaktahuan alumni tentang keharusan melaporkan kepada lembaga universitas siliwangi setelah pelaksanaan wisuda
3. pihak lembaga belum secara berkelanjutan menyampaikan informasi kepada alumni untuk kewajiban melaporkan dalam aplikasi tracer study.
4. belum dilakukan secara periodik evaluasi terhadap pelaporan data tracer study oleh pihak lembaga
5. alumni tidak mau melaporkan kepada lembaga dikarenakan belum optimalnya kegiatan tracer study

**Analisis Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja tersebut, diantaranya:**

1. belum fokusnya lembaga terhadap pencapaian target kinerja dari IKU 1.1
2. belum adanya program kerja yang direncanakan untuk peningkatan capaian penelusuran alumni
3. alumni merasa tidak ada kewajiban melaporkan aktivitas setelah menjalani wisuda
4. belum maksimalnya model sosialisasi yang dilakukan lembaga kepada alumni

**Analisis terkait langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam merealisasikan target kinerja tersebut adalah :**

1. lembaga telah menyediakan aplikasi tracer study internal untuk pelaporan penelusuran alumni



2. adanya sosialisasi yang dilakukan pada calon wisudawan pada saat pembekalan acara sebelum wisuda
3. di beberapa media sosial lembaga telah diupayakan untuk memberikan informasi yang memadai
4. pembentukan grup alumni untuk menjangkau sebanyak mungkin alumni dan sebagai salah satu saluran sosialisasi

Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja tersebut, diantaranya:

1. perlu adanya evaluasi secara periodik di tingkat universitas dan fakultas untuk pencapaian target
2. perlu adanya dibentuk tim khusus yang melakukan monitoring capaian IKU 1.1
3. pelaksanaan kerjasama dengan dunia usaha, dunia industri untuk meningkatkan serapan lulusan.
4. peningkatan kerjasama dengan perguruan tinggi lain untuk memfasilitasi alumni melaksanakan studi lanjut
5. sosialisasi dengan berbagai media secara terus menerus secara terjadwal.
6. membuat sarana pelaporan yang memudahkan alumni sehingga ada ketertarikan untuk melaporkan.

b. Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Definisi operasional pada IKU 1.2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi adalah sebagai berikut:

- Cakupan

1. Mahasiswa aktif dari program studi di perguruan tinggi;

2. Mahasiswa aktif yang melaksanakan perkuliahan sepanjang 1 (satu) tahun anggaran yang sedang berjalan;

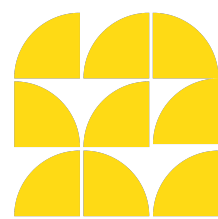
3. Pengakuan sks pembelajaran di luar program studi dihitung selama setahun penuh yang mencakup semester ganjil dan genap pada tahun anggaran yang berjalan;

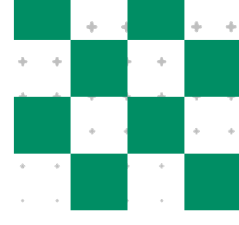
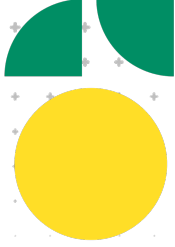
4. Program studi diploma empat atau sarjana terapan, diploma tiga, diploma dua, diploma satu kecuali prodi bidang kesehatan yang terintegrasi dengan program pendidikan profesi (Kedokteran (tidak termasuk Kedokteran Gigi dan Hewan), Kebidanan, dan Keperawatan) dan diploma dua jalur cepat.

5. Mahasiswa aktif dari program studi di perguruan tinggi;

6. Mahasiswa aktif yang melaksanakan perkuliahan sepanjang 1 (satu) tahun anggaran yang sedang berjalan;

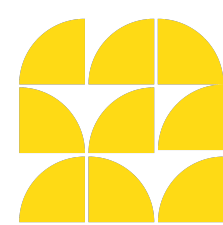
- Kriteria kegiatan pembelajaran di luar program studi Mahasiswa S1/D4/D3/D2/D1 yang menghabiskan sampai dengan 20 (dua puluh) sks per semester di

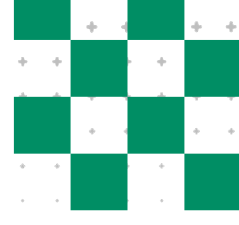
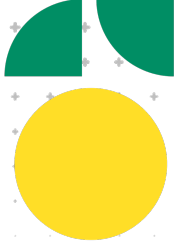




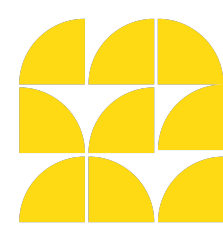
luar program studi. Batas minimal yang dapat dihitung adalah paling sedikit 10 (sepuluh) sks untuk mahasiswa S1/D4/D3 dan 5 (lima) sks untuk mahasiswa D1 dan D2. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif:

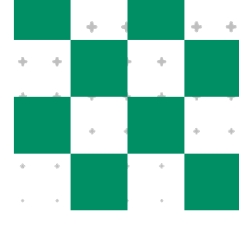
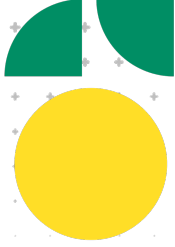
1. Magang atau praktik kerja:  
Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, instansi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (startup company);
2. Proyek di desa:  
Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain;
3. Mengajar di sekolah:  
Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil.
4. Pertukaran pelajar:  
Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi lain, baik di luar negeri maupun di dalam negeri.  
Pertukaran pelajar juga menghitung aktivitas mahasiswa yang dilakukan antar program studi pada perguruan tinggi yang sama dan mahasiswa yang diterima perguruan tinggi dalam program pertukaran mahasiswa;
5. Penelitian atau riset:  
Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti;
6. Kegiatan wirausaha:





- Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri maupun bersama-sama dengan mahasiswa lain;
- Studi atau proyek independen:  
Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara mandiri maupun bersama-sama dengan mahasiswa lain;
- 7.
- Proyek kemanusiaan:  
Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan masyarakat, penyelamatan lingkungan, palang merah, peace corps, dan seterusnya).
- 8.
- Bela negara:  
Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan pendidikan dan/atau pelatihan kepada mahasiswa guna menumbuhkembangkan sikap dan perilaku serta menanamkan nilai dasar Bela Negara dan cinta tanah air (contoh : Pendidikan Bela Negara (PBN), komponen cadangan, dan seterusnya).
- 9.
- Kegiatan diselenggarakan oleh :  
Perguruan tinggi bekerja sama dengan Kementerian Pertahanan dan/atau kementerian/ lembaga lain terkait; dan/ atau; Kementerian Pertahanan dan/atau kementerian/ lembaga lain terkait.
- 
- Kriteria Prestasi Mahasiswa S1 dan D4/D3 /D2/D1 yang berhasil :





Mahasiswa S1/D4/D3/D2/D1 yang menghabiskan sampai dengan 20 (dua puluh) sks per semester di luar program studi. Batas minimal yang dapat dihitung adalah paling sedikit 10 (sepuluh) sks untuk mahasiswa S1/D4/D3 dan 5 (lima) sks untuk mahasiswa D1 dan D2. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif:

Berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat juara I sampai dengan juara III pada kompetisi:

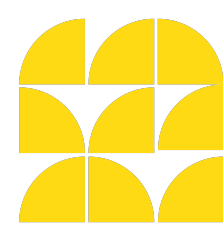
1. Tingkat internasional;  
Tingkat nasional; atau  
Tingkat provinsi.
2. Memiliki karya yang digunakan dunia usaha, dunia industri, dan masyarakat.
3. Mendapatkan sertifikasi kompetensi internasional

Cara perhitungan capaian IKU 1.2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi adalah sebagai berikut:

Formula:

$$\left( \frac{\sum_1^n a_n k_n}{x} \times 50 \right) + \left( \frac{\sum_1^n b_n k_n}{x} \times 20 \right) + \left( \frac{\sum_1^n c_n k_n}{y} \times 30 \right)$$

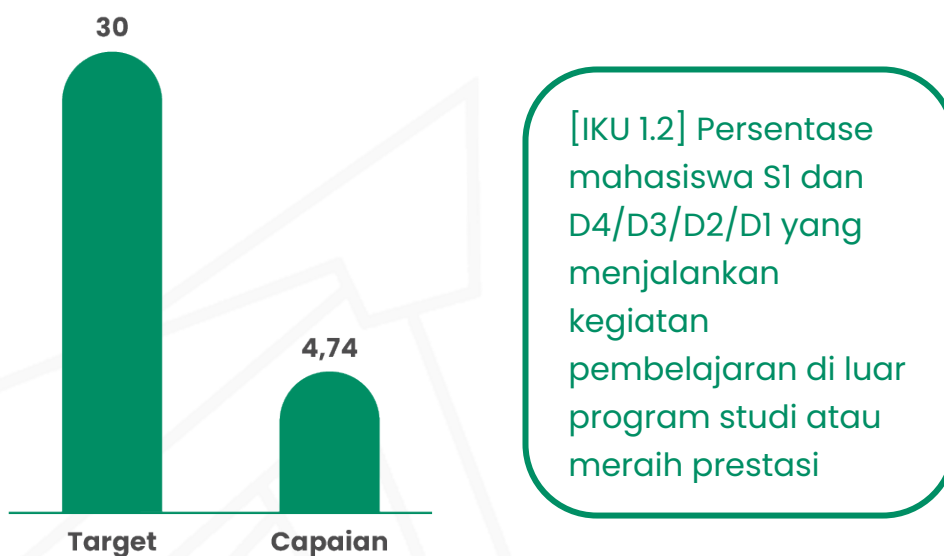
- a jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal.
- b jumlah mahasiswa inbound yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal.



c	jumlah prestasi oleh mahasiswa.
x	jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi.
y	total jumlah mahasiswa aktif.
k	konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan kuantitas konversi sks, tingkat wilayah kompetisi, dan peringkat kejuaraan, dan sebagainya).

Capaian realisasi tahun 2025 pada IKU 1.2 sebesar 4,74% dengan target Perjanjian Kinerja (PK) senilai 30%. Hal ini menunjukkan bahwa capaian IKU 1.2 pada tahun 2025 belum mencapai target PK antara Rektor UNSIL dengan Dirjen Diktiristek.

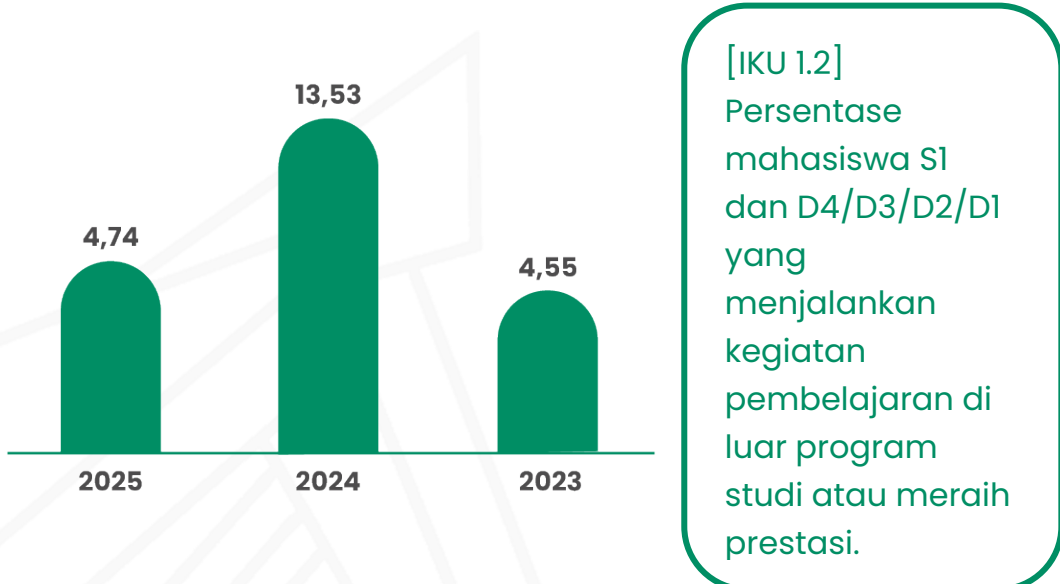
**Grafik 3.4** Perbandingan Target dan Capaian IKU 1.2



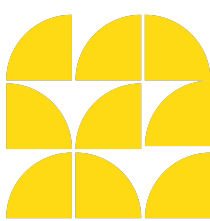
Capaian IKU 1.2 pada Tahun 2025 apabila dibandingkan dengan capaian IKU 1.2 pada Tahun 2024 yang sebesar 13,53%. ini berarti ada penurunan capaian yang signifikan sebesar dibandingkan

dengan capaian IKU 1.2 Tahun 2024. penurunan IKU pada Tahun 2025 ini disebabkan ketidaktahuan mahasiswa mengenai manfaat dan mekanisme program, mahasiswa masih menganggap proses konversi nilai SKS akan sulit. Selain itu juga keterbatasan sumber daya (dana, fasilitas, dan jaringan mitra industri), Selain itu juga kekhawatiran mahasiswa akan keterlambatan studi karena ketidaksesuaian jadwal dan kurikulum, kurangnya pemahaman yang jelas tentang bagaimana kegiatan di luar prodi akan diakui dalam transkrip, serta ketidakjelasan minat dan tujuan studi yang membuat mereka ragu mengambil jalur pembelajaran yang berbeda dari yang sudah direncanakan.

**Grafik 3.5** Perbandingan Capaian IKU 1.2 Tahun 2023–2025

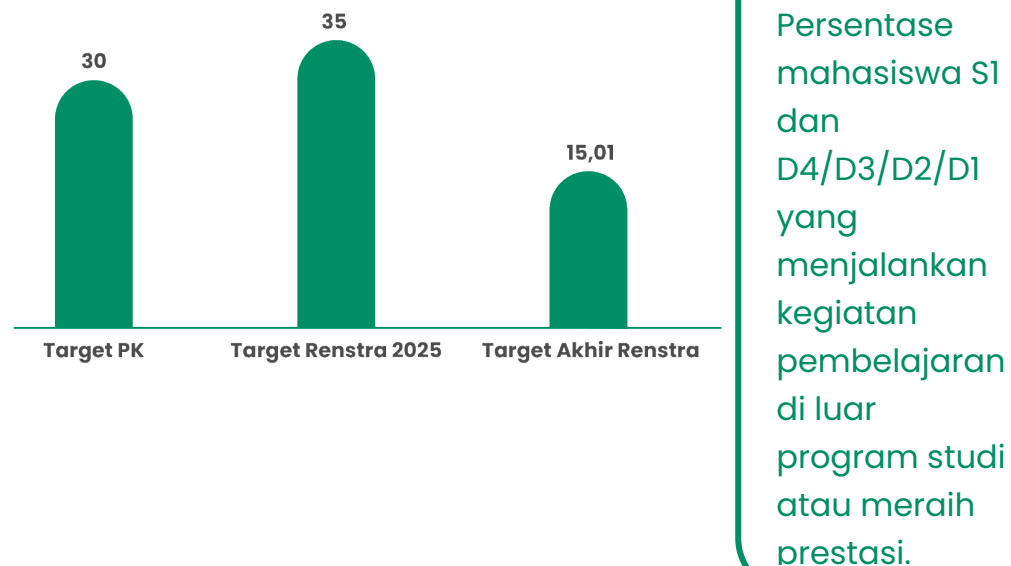


Capaian realisasi IKU 1.2 tahun 2025 sebesar 4,74 jika dibandingkan dengan target renstra Tahun 2025 ada margin yang cukup sebesar 30,26% dari target yang ditetapkan. sedangkan apabila



dibandingkan dengan target akhir renstra IKU 1.2 pada Tahun 2026 sebesar 15,01%.

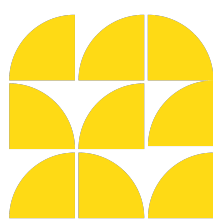
**Grafik 3.6** Perbandingan Target PK, Renstra 2025, dan Target Akhir Renstra IKU 1.2

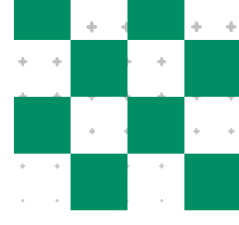
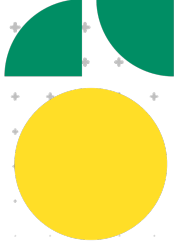


Walaupun secara target PK belum terpenuhi, UNSIL terus melakukan Program dan Kegiatan untuk mendukung perealisasi target kinerja Indikator Kinerja, yaitu:

Walaupun secara target PK belum terpenuhi, UNSIL terus melakukan Program dan Kegiatan untuk mendukung perealisasi target kinerja Indikator Kinerja, yaitu:

1. Mengikutsertakan mahasiswa Universitas Siliwangi pada program pembelajaran di luar program study baik program yang diselenggarakan oleh pihak eksternal maupun program mandiri yang dilaksanakan oleh UNSIL
2. mengikutsertakan mahasiswa Universitas Siliwangi pada perlombaan-perlombaan yang diselenggarakan baik ditingkat nasional dan

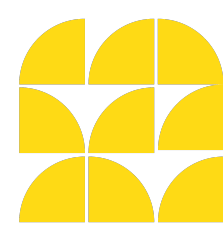





- internasional dengan prinsip selektif serta memiliki potensi untuk mendapatkan/meraih prestasi.
3. menyelenggarakan perlombaan-perlombaan bagi mahasiswa baik skala regional maupun nasional.
4. memberikan insentif biaya pendidikan bagi mahasiswa yang mencapai prestasi nasional dan internasional.
5. menjalin kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi baik nasional maupun internasional, dengan perusahaan swasta nasional dan regional, dengan Badan Usaha Milik Negara, dengan badan Usaha Milik Daerah untuk pelaksanaan program pembelajaran diluar program studi.
6. meningkatkan pembinaan bagi setiap unit kegiatan mahasiswa terutama yang memiliki potensi untuk meraih prestasi nasional.
7. meningkatkan kualitas dosen pendamping maupun kualitas pembina kegiatan mahasiswa melalui berbagai program baik internal maupun eksternal.

**Analisis Faktor Penyebab kegagalan pencapaian target IKU 1.2 tersebut dikarenakan beberapa hal, diantaranya:**

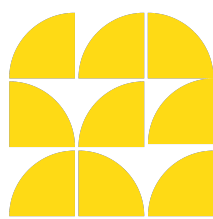
1. program yang dilaksanakan oleh kementerian masih sangat terbatas sehingga kesempatan dari mahasiswa UNSIL untuk mengikuti program tersebut juga sangat minim karena tentu juga harus bersaing dengan calon peserta dari PTN lainnya
2. sosialisasi terkait program MBKM dari pihak lembaga kepada mahasiswa masih belum dilakukan secara terjadwal dan berkelanjutan sehingga informasi yang diterima mahasiswa juga masih sangat minim.



- 
3. program yang tersedia hanya untuk kegiatan-kegiatan tertentu saja yang sesuai dengan beberapa fakultas atau program studi sehingga sebagian besar mahasiswa yang lain tidak dapat mengikutinya.
  4. jadwal perkuliahan yang bersamaan waktunya dengan program yang diselenggarakan sehingga mahasiswa kesulitan mengalokasikan waktu dan mengurangi minat mahasiswa.
  5. informasi terkait pelaksanaan lomba masih belum maksimal disebarluaskan sehingga mahasiswa masih kurang minatnya untuk mengikuti perlombaan dan kejuaraan.
  6. pembinaan yang dilakukan terhadap unit kegiatan mahasiswa yang potensial untuk pencapaian prestasi masih belum maksimal.

**Analisis Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja tersebut, diantaranya:**

1. mahasiswa masih belum memahami dengan baik tujuan dari pelaksanaan pembelajaran di luar study dan benefit yang akan didapat ketika mengikuti kegiatan tersebut.
2. dalam proses sosialisasi program masih belum dilakukan secara terjadwal dan terus menerus, tidak ada unit khusus yang memiliki tugas untuk pelaksanaan sosialisasi
3. belum tersedianya proses operasional untuk pelaksanaan kegiatan di luar program studi sehingga masih menyulitkan dosen dan mahasiswa



4. motivasi yang masih sangat kurang dari mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran diluar program studi serta mengikuti perlombaan tingkat nasional. terbatas pada mahasiswa tertentu saja dan program studi tertentu saja

Analisis terkait langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja tersebut adalah:

1. telah dibentuk tim yang bertugas melakukan kegiatan dalam rangka pencapaian target kinerja yang terdiri dari unsur universitas dan fakultas.
2. pengukuran kinerja telah dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. data-data capaian telah dilaporkan oleh setiap fakultas kepada pengelola kinerja di tingkat universitas.
3. membangun komunikasi dengan pengelola program merdeka belajar dengan perguruan tinggi lain untuk pelaksanaan program pembelajaran di luar program studi.
4. untuk pelaksanaan lomba, UNSIL telah berinisiatif dengan bekerjasama dengan beberapa perguruan tinggi serta pihak swasta untuk pelaksanaan lomba mahasiswa

Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja tersebut, diantaranya:

1. lembaga harus meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi lain, dengan swasta, dengan BUMN untuk meningkatkan capaian IKU 1.2

2. pelaksanaan evaluasi atas capaian kinerja IKU 1.2 secara terjadwal dan terus menerus, sehingga setiap pihak yang terkait dan berkepentingan mengetahui progres capaian kinerja.
3. perlu inisiatif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar program studi secara internal dan pelaksanaan perlombaan tingkat nasional yang dapat diikuti oleh seluruh program studi
4. perlu insentif yang lebih menarik lagi bagi mahasiswa yang dapat mencapai prestasi nasional serta insentif bagi mahasiswa yang mengikuti program pembelajaran di luar program study

## 2 Sasaran Kegiatan Utama 2: Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

Pada Sasaran Kegiatan 2: Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi terdapat 2 Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu:

- a. Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi
- b. Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri, dan;
 

Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.

Adapun rincian perolehan capaian tersebut dapat dilihat pada uraian masing-masing IKU pada sasaran ini.

Indikator Kinerja Utama 2.1 : Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain,  
 a. bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Definisi operasional pada IKU 2.1 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi:

- Cakupan

1. Dosen yang bekerja di perguruan tinggi dan mempunyai NIDN;
1. Kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat ketua departemen atau dekan;
2. format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam 1 (satu) kurun waktu tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari institusi tempatnya bekerja (sabbatical leave) atau paruh waktu (part time);
3. kegiatan harus disertai kontrak, surat tugas, atau surat keputusan di antara dosen dan organisasi luar kampus; dan

- Kriteria kegiatan pembelajaran di luar program studi

1. Memiliki pekedaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus:

2. Perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional

3. Perusahaan rintisan (startup company, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan lain-lain;

4. dosen dapat diberikan keringanan beban kerja atau jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridharma di luar kampus.

- Kriteria kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain

Dosen yang melakukan kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, baik di dalam maupun di luar negeri, dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir. Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan, antara lain:

1. Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan sebagainya.

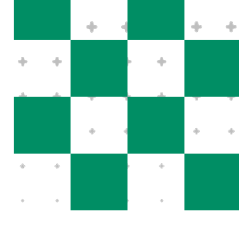
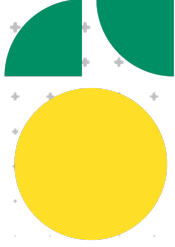
2. Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan sebagainya.

3. Pengabdian kepada masyarakat: fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan sebagainya

- Kriteria bekerja sebagai praktisi

Dosen yang berpengalaman praktisi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir melalui

1. Bekerja sebagai peneliti, konsultan, asesor, pegawai penuh waktu full time, atau paruh waktu (part time) di:



perusahaan multinasional;  
perusahaan swasta berskala menengah ke atas;  
perusahaan teknologi global;  
perusahaan rintisan (startup company) teknologi;  
organisasi nirlaba nasional dan internasional;  
institusi/organisasi multilateral;  
lembaga pemerintah; atau  
BUMN/BUMD.

Menjadi wiraswasta pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) di:

2. perusahaan multinasional;  
perusahaan swasta berskala kecil ke atas;  
perusahaan teknologi global;  
perusahaan rintisan (startup company) teknologi;  
atau  
organisasi nirlaba nasional dan internasional

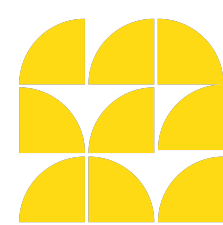
Khusus untuk dosen dari Program Studi Seni Budaya dapat juga berkegiatan:

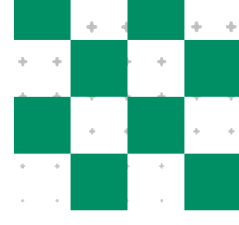
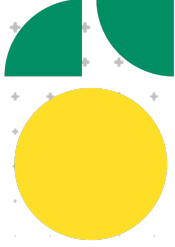
3. berkreasi independen atau menampilkan karya;  
menjadi juri, kurator/atau panitia acara seni budaya tingkat nasional; atau  
menjadi pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) sanggar.

- Kriteria membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.

Dosen yang membimbing mahasiswa dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir:

1. Mendampingi mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran di luar program studi;
2. Membimbing mahasiswa berkompetisi yang berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat juara I sampai dengan juara III pada kompetisi:





- tingkat internasional;  
tingkat nasional; atau  
tingkat provinsi.
- 3. Mendampingi mahasiswa mengembangkan produk yang digunakan dunia usaha, industri dan masyarakat;
- 4. Membimbing mahasiswa untuk sertifikasi kompetensi internasional

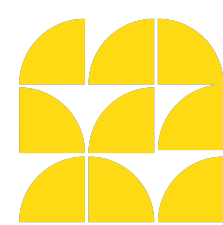
Cara perhitungan capaian IKU 2.1: Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi adalah sebagai berikut:

Formula:

$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$$

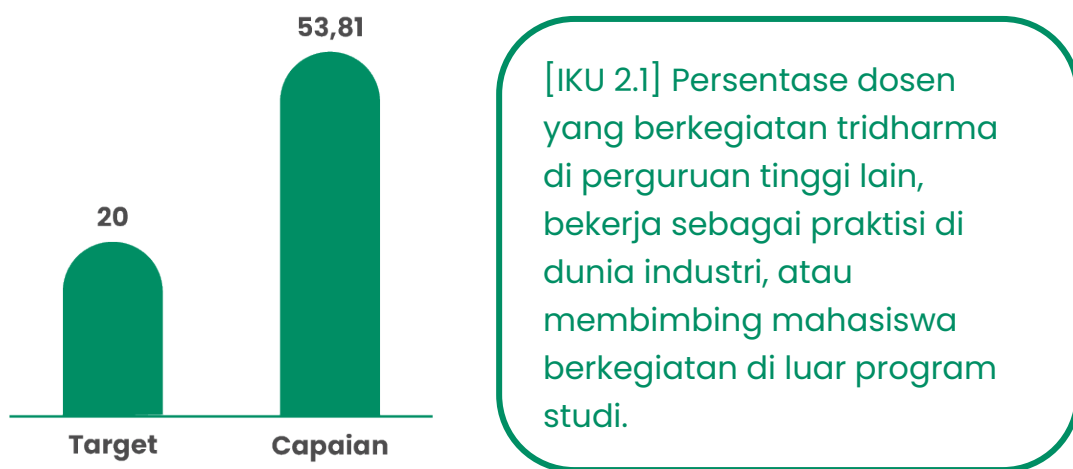
- n jumlah dosen dengan (Nomor Induk Dosen Nasional NIDN yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.
- t jumlah dosen dengan NIDN
- k konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi perguruan tinggi tempat pelaksanaan kegiatan tridharma, jenis kegiatan membimbing, tingkat prestasi mahasiswa dan sebagainya).

Capaian realisasi tahun 2025 untuk IKU 2.1 : Persentase Dosen Yang Berkegiatan Tridharma di Perguruan Tinggi Lain, Bekerja Sebagai



Praktisi di Dunia Industri, atau Membimbing Mahasiswa Berkegiatan di Luar Program Studi adalah sebesar 53,81% dengan target Perjanjian Kinerja (PK) sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa capaian IKU 2.1 pada tahun 2025 telah melebihi target Perjanjian Kinerja (PK) antara Rektor dengan Dirjen Dikti Ristek.

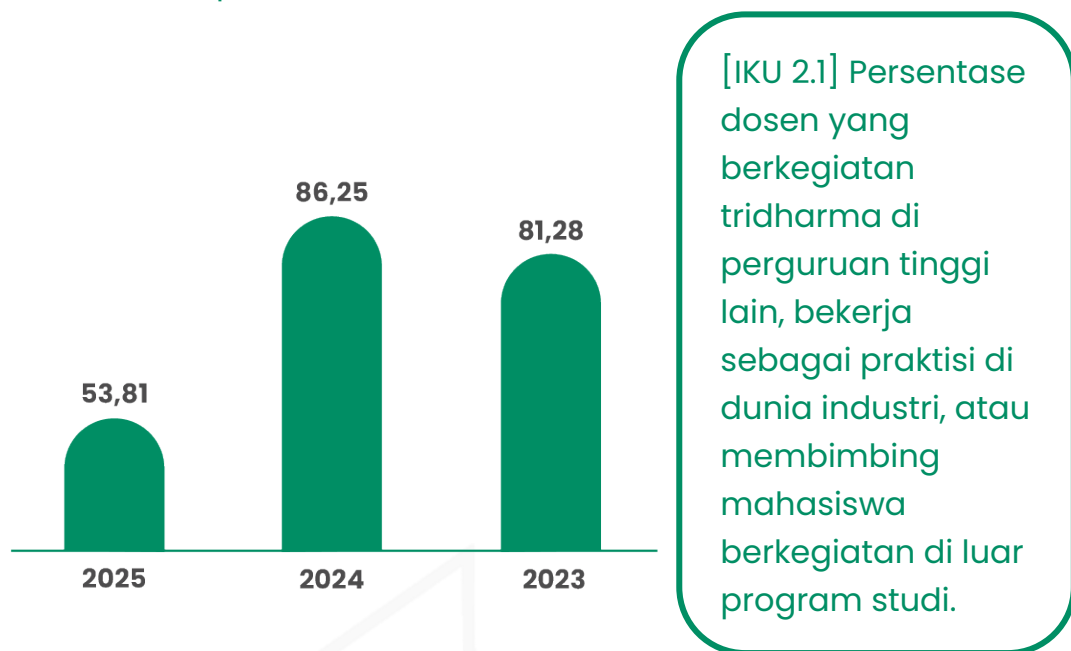
**Grafik 3.7** Perbandingan Target dan Capaian IKU 2.1



Capaian realisasi 3 (tiga) tahun terakhir yaitu tahun 2023 sebesar 81,28%, tahun 2024 sebesar 86,25%, tahun 2025 sebesar 53,81%. Ada penurunan yang signifikan dari tahun 2024 ke tahun 2025 yaitu dari 32,44%, hal ini disebabkan Kurangnya kerjasama dengan perguruan tinggi lain, Kurangnya kerjasama dengan Dunia Usaha/Industri, Jumlah kolaborasi formal masih terbatas. Banyak kegiatan bersifat inisiatif individu tanpa adanya perjanjian kerja sama antar institusi. Keterbatasan waktu dosen untuk terlibat aktif dalam kegiatan luar kampus di tengah beban tridharma internal. Belum meratanya keterlibatan dosen di semua program studi. Kegiatan pembimbingan masih didominasi oleh dosen di prodi

tertentu. Bobot kegiatan masih terfokus pada satu jenis kegiatan. Belum ada pembimbingan dengan capaian prestasi nasional atau internasional yang mendapatkan bobot maksimal. Terbatasnya program MBKM dan kegiatan luar prodi yang terstruktur di tingkat Program Pascasarjana.

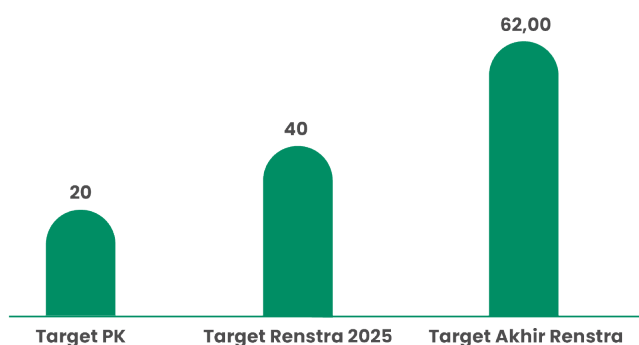
**Grafik 3.8** Capaian IKU 2.1 Tahun 2023–2025



Capaian realisasi tahun berjalan, jika dibandingkan dengan target rata-rata Renstra pada tahun berjalan dari 3 kriteria yang ada pada IKU 2.1 masih memenuhi target Renstra dengan target tahun berjalan sebesar 40% dari target akhir resnstra sebesar 62%.

### Grafik 3.9 Perbandingan Target PK, Renstra 2025, dan Target Akhir

Renstra IKU 2.1



[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.

Pada IKU 2.1 secara target PK sudah terpenuhi, UNSIL terus melakukan Program dan Kegiatan untuk mendukung perealisasi target kinerja Indikator Kinerja, yaitu:

Kegiatan tridharma perguruan tinggi berupa kegiatan pendidikan dimana dosen Universitas Siliwangi menjadi pengajar, pembimbing, penguji/penilai mahasiswa di beberapa Perguruan Tinggi lain diantaranya:

1.

Tenaga pengajar di Universitas Mayasari Bakti, Politeknik LP31 Kampus Tasikmalaya, STAI Idrisiyyah Tasikmalaya, Universitas Gunadarma, STIES Saleh Budiman, STAI Al Ruzhan, STT Cipasung, Universitas Kristen Maranatha, Universitas Terbuka, Universitas Padjadjaran, Politeknik Kesehatan Tasikmalaya, STIKES Respati Tasikmalaya, Politeknik LPP Yogyakarta, dan Universitas Muslim Nusantara Al Washilah;

Dosen Penguji Sidang Terbuka Program Doktor Ilmu Manajemen Sekolah Pascasarjana Universitas Widyatama, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dan Universitas Hasanuddin.

2.

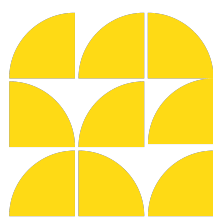
Kegiatan tridharma perguruan tinggi berupa kegiatan penelitian dimana dosen Universitas Siliwangi melaksanakan kegiatan penelitian dengan beberapa perguruan tinggi, diantaranya Universitas Esa Unggul, STT YBSI, STT Cipasung, Universitas Telkom, Universitas BTH, Institut Kesehatan Immanuel Bandung, Balitbang Kalimantan Barat, Universitas Sebelas Maret, Taguig City University Philippines, Pusat Studi Kebudayaan (Pusdibud) Universitas Gadjah Mada, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, dan Institut Pertanian Bogor;

3.

Kegiatan tridharma perguruan tinggi berupa kegiatan pengabdian dimana dosen Universitas Siliwangi melaksanakan kegiatan pengabdian dengan beberapa perguruan tinggi, mitra maupun pengabdian masyarakat diantaranya STT Cipasung, Universitas Telkom, Universitas BTH, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Suryakencana, Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya, Universitas Airlangga, Dinas Koperasi, UMKM & Koperindag Kota Tasikmalaya, dan Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya;

4.

Kegiatan dosen menjadi praktisi baik sebagai pegawai, asesor, konsultan, pendiri di beberapa instansi diantaranya:  
Pegawai/ pejabat di Universitas Perjuangan;  
Asesor di Lembaga Sertifikasi Profesi Pemasaran Pratama Nusantara dan Badan Akreditasi Nasional



PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (BAN-PDM);

Konsultan di BPRS Saudara, Rumah Sakit Islam Tasikmalaya, Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Tasikmalaya, PT. Forensika Digital Nusantara, PT. SAKATA, PT. LAPI ITB, PT Arcelindo Bara Sejahtera, PT Crowde, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), KODIM 0612 Tasikmalaya, dan Bank Indonesia Tasikmalaya;

Tenaga Ahli di Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Tasikmalaya, Kantor Pemerintah Kota Tasikmalaya, dan Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya (Geopark Galunggung Kabupaten Tasikmalaya);

Pendiri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Kota Tasikmalaya;

Tim Penulis Buku Teks pada Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi;

Pengurus yayasan sekaligus peneliti di Waqf Center for Indonesian Development & Studies (Wa CIDS);

Dewan Pengawas Syariah di DPD Juru Sembelih Halal Indonesia Tasikmalaya;

Peneliti di Badan Riset dan Inovasi Nasional, Yayasan Penelitian dan Pendidikan Wakaf Indonesia;

Direktur di PT Reka Progresif Bestari; dan

Tim Kendali Mutu Kendali Biaya (TKMKB) di BPJS Kesehatan Tasikmalaya.

5.

Membina mahasiswa berkegiatan di luar program studi diantaranya:

Membimbing mahasiswa melaksanakan kegiatan Program Kampus Mengajar;

Membimbing mahasiswa untuk mengikuti kegiatan Kontes Robot Indonesia (KRI) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi;

Membimbing mahasiswa untuk mengikuti kegiatan Sertifikasi Internasional Mikrotik;  
Membimbing mahasiswa untuk mengikuti kegiatan MSIB yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi;  
Membimbing mahasiswa mengikuti kegiatan olimpiade local di lingkungan Universitas Siliwangi (Program ONMIPA FKIP);  
Membimbing mahasiswa mengikuti Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen Dikti Ristek; dan  
Membimbing mahasiswa mengikuti kegiatan Pekan Seni Mahasiswa Nasional.

Analisis Faktor Penyebab keberhasilan pencapaian target IKU 2.1 tersebut dikarenakan beberapa hal yang memberikan kontribusi capaian tersebut, diantaranya:

1. Dukungan dari pihak Universitas Siliwangi, seperti promosi dan pengakuan terhadap kegiatan tridharma, memberikan insentif bagi dosen untuk terlibat di luar program studi. pemberian penghargaan atau pengakuan institusional menjadi faktor motivasi yang signifikan;
2. Kerjasama dengan perguruan tinggi lain (PTN Unggul) membuka peluang bagi dosen untuk terlibat dalam kegiatan di luar perguruan tinggi. Jaringan ini dapat memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara dosen, meningkatkan peluang untuk berpartisipasi dalam kegiatan tridharma di tempat lain.

Analisis Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja tersebut, diantaranya:

1. Dosen mungkin tidak merasa termotivasi untuk berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja di industri, atau membimbing mahasiswa di luar program studi jika tidak ada insentif yang memadai atau pengakuan prestasi yang jelas. Tanpa dukungan yang cukup, beberapa dosen mungkin lebih memilih fokus pada tugas-tugas lain yang dianggap lebih penting atau lebih menguntungkan;
2. Meningkatkan persentase dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri dapat menjadi tugas yang sulit jika hubungan antara Universitas Siliwangi dan dunia industri tidak cukup kuat. Kurangnya kolaborasi dan keterlibatan universitas dengan industri dapat menghambat upaya untuk mendukung dosen dalam menjalankan peran ganda sebagai pendidik dan praktisi industri;
3. Masih kurangnya pemahaman dari operator/ penanggung jawab kinerja setiap unit terkait mekanisme pengukuran capaian target kinerja unit masing-masing, sehingga data dan informasi yang disajikan setiap triwulannya belum maksimal;
4. Dosen tidak sepenuhnya menyadari pentingnya mencapai indikator kinerja ini atau mungkin kurang memahami cara terbaik untuk berkontribusi dalam mencapai target tersebut sehingga perlu adanya upaya penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dosen terhadap pentingnya peran mereka dalam mencapai indikator kinerja Universitas Siliwangi.

5.

Kegiatan tridharma lain seperti penelitian dan pengabdian masyarakat antar perguruan tinggi sulit untuk dilakukan karena harus melalui kompetisi pendanaan secara nasional.

### Analisis Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja tersebut, diantaranya:

1.

Menyadari bahwa kerjasama dengan industri merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung tridharma perguruan tinggi, UNSIL dapat lebih memperkuat hubungan dengan dunia industri. Ini dapat dilakukan melalui peningkatan jumlah dan kualitas kerjasama dengan perusahaan-perusahaan lokal maupun nasional;

2.


Memastikan bahwa kegiatan tridharma yang dilakukan oleh dosen sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan industri. Universitas dapat mengadakan pelatihan atau workshop untuk dosen agar dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan dunia industri;

3.

Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap program-program yang telah diimplementasikan. Hal ini akan membantu dalam mengidentifikasi potensi permasalahan atau hambatan sejak dini, sehingga dapat diambil tindakan korektif;

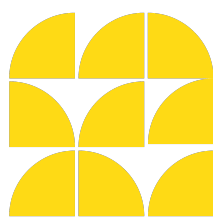
4.

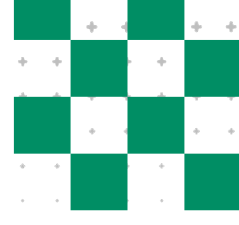
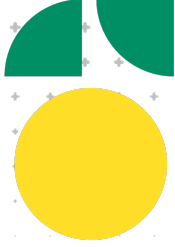
Mendorong keterlibatan dosen dalam kegiatan tridharma dengan memberikan insentif, penghargaan, atau pengakuan atas kontribusi yang signifikan. Dukungan finansial atau pelatihan tambahan juga dapat menjadi motivasi bagi dosen untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan di luar program studi;

- 
5. Memanfaatkan teknologi informasi untuk mempermudah pelaporan dan monitoring kegiatan tridharma dosen. Sistem informasi yang efisien dapat membantu dalam memantau pencapaian target dengan lebih akurat dan cepat;
  6. Melakukan evaluasi kinerja dosen secara rutin untuk mengidentifikasi dosen yang mungkin memerlukan dukungan tambahan atau pelatihan untuk meningkatkan keterlibatannya dalam kegiatan tridharma.

**Analisis Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja tersebut, diantaranya:**

1. Meningkatkan kerjasama Program Studi dengan PTN Unggul dapat meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian Masyarakat;
2. Mengoptimalkan penggunaan anggaran untuk program dan kegiatan yang mendukung dosen untuk melaksanakan kegiatan tridharma, menjadi praktisi di instansi lain juga untuk dapat membina mahasiswa berkegiatan di luar program studi;
3. Memaksimalkan pemanfaatan teknologi dan informasi untuk sistem pengukuran dan pelaporan capaian kinerja per triwulan.





**Indikator Kinerja Utama 2.2: Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.**

b.

Definisi operasional pada IKU 2.2 Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri:

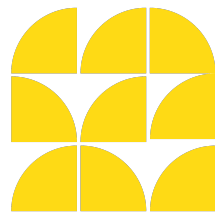
- Cakupan

Dosen yang bekerja di perguruan tinggi dan mempunyai NIDN, NIDK, atau NUP. Kriteria sertifikat kompetensi/profesi Dosen yang memiliki sertifikasi dari lembaga berikut:

1. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif;
2. Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
3. Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional;
4. Perusahaan Fortune 500; atau
5. Dunia usaha dunia industri.

- Kriteria pengajar yang berasal dari kalangan praktisi:

1. Memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus
2. Perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional



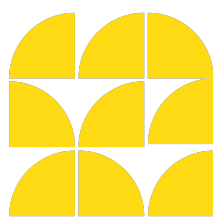
3. Perusahaan rintisan (startup company, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan lain-lain;
4. Organisasi nirlaba;
5. Institusi/organisasi multilateral;
6. Lembaga pemerintah; atau
7. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

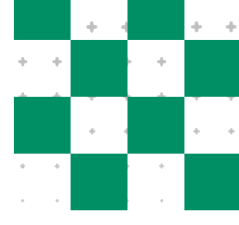
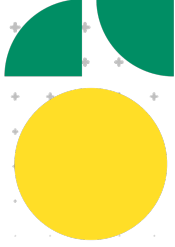
- Kriteria Kelanjutan Studi

Praktisi mengajar di kelas sesuai dengan ketentuan minimal waktu per semester yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Praktisi berpengalaman kerja penuh waktu:

Bekerja di:

1. perusahaan multinasional;  
perusahaan swasta berskala menengah ke atas;  
perusahaan teknologi global;  
perusahaan rintisan (startup company) teknologi;  
organisasi nirlaba nasional dan internasional;  
institusi/organisasi multilateral;  
lembaga pemerintah; atau  
BUMN/BUMD.
2. Menjadi wiraswasta pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) di:  
perusahaan multinasional;  
perusahaan swasta berskala kecil ke atas;  
perusahaan teknologi global;  
perusahaan rintisan (startup company) teknologi;  
atau  
organisasi nirlaba nasional dan internasional.
3. Menjadi pekerja lepas (freelancer).





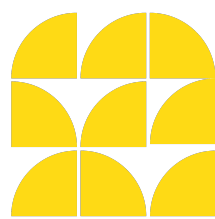
- Khusus untuk praktisi mengajar di program studi seni budaya dan bidang industri kreatif dapat juga berpengalaman:
4. berkreasi independen atau menampilkan karya; menjadi juri, kurator, atau panitia acara seni budaya tingkat nasional; atau menjadi pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) sanggar.

Formula:

$$\left( \frac{a}{x+y} \times 60 \right) + \left( \frac{b}{x+y+z} \times 40 \right)$$

- |   |  |
|---|--|
| a | jumlah dosen dengan NIDN atau Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi. |
| b | jumlah pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.         |
| x | jumlah dosen dengan NIDN.  |
| y | jumlah dosen dengan NIDK.  |
| z | jumlah dosen dengan Nomor Urut Pendidik (NUP).   |

Capaian realisasi tahun 2025 pada IKU 2.2 sebesar 24,60% dengan target Perjanjian Kinerja (PK) senilai 20%. Hal ini menunjukkan bahwa capaian IKU 2.2 pada tahun 2025 sudah melebihi target PK antara Rektor dengan Dirjen Dikti Ristek.



**Grafik 3.10** Perbandingan Target dan Capaian IKU 2.2

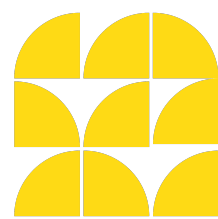


Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.

Data Capaian IKU 2.2 menunjukkan tren yang menurun dari tahun 2023 hingga tahun 2025. Pada tahun 2023 realisasi capaian kinerja sebesar 71,45%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 43,34% dan kembali turun pada tahun 2025 ini menjadi 24,6%.

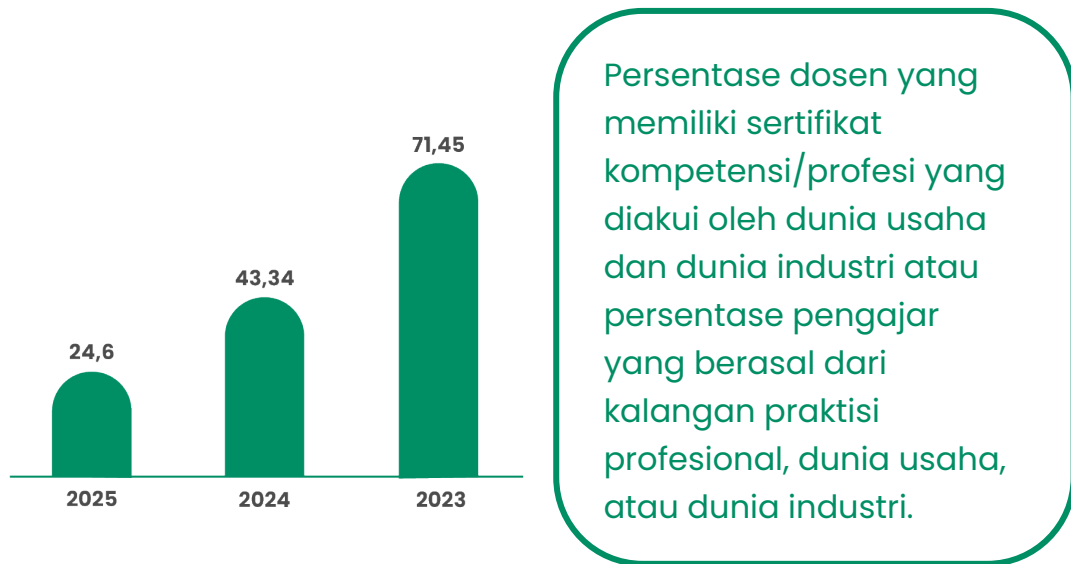
Adanya peningkatan yang signifikan pada tahun 2023, peningkatan ini disebabkan oleh implementasi kebijakan atau program-program tertentu yang difokuskan pada peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen.

Kemudian pada tahun 2025 menunjukkan penurunan yang drastis dari tahun sebelumnya. Persentase dosen dengan sertifikat kompetensi/profesi turun dari 43,34% menjadi 24,6%. Penurunan ini mungkin dapat disebabkan oleh faktor internal universitas, seperti perubahan kebijakan, kurangnya insentif atau dukungan bagi



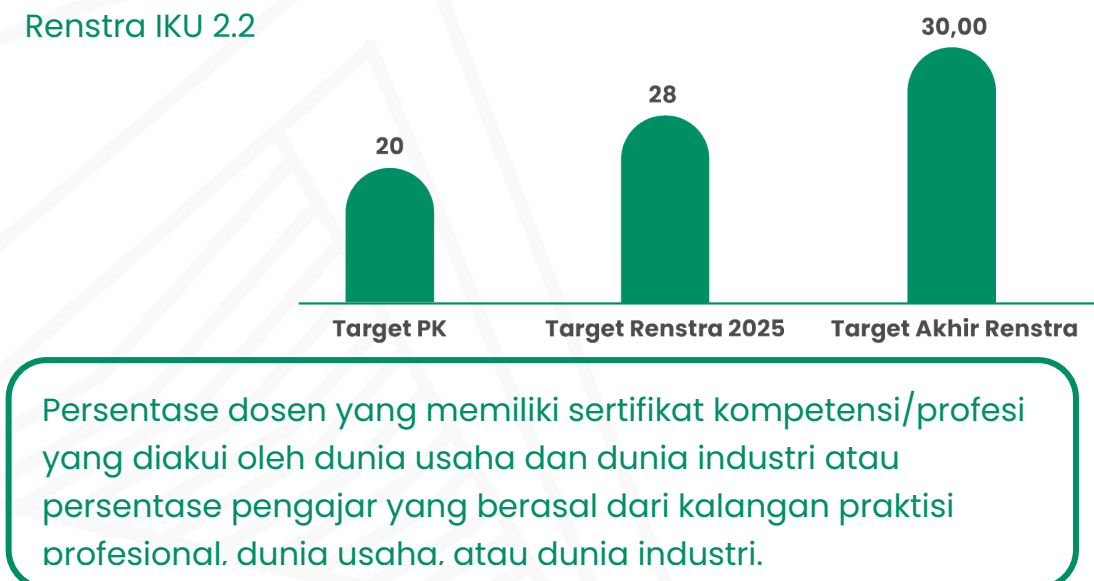
dosen, atau adanya kendala dalam implementasi program-program terkait pengembangan kompetensi dosen.

**Grafik 3.11** Capaian IKU 2.2 Tahun 2023–2025



Capaian realisasi tahun 2025, jika dibandingkan dengan target rata-rata Renstra pada tahun berjalan dari 2 kriteria yang ada pada IKU 2.2 tidak memenuhi target Renstra dengan target sebesar 28% dari target akhir renstra 30%.

**Grafik 3.12** Perbandingan Target PK, Renstra 2025, dan Target Akhir Renstra IKU 2.2



Analisis Program dan Kegiatan yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja Pada tahun 2025 ini, terdapat beberapa program dan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mendukung pencapaian IKU 2.2 diantaranya:

1. Dosen mengikuti kegiatan sertifikasi kompetensi/profesi, diantaranya:
  - Sertifikasi Asesor Sekolah/ Madrasah dari BAN SM;
  - Sertifikasi Pengelolaan Wakaf dari BNSP;
  - Sertifikasi Certified Risk Professional (CRP) dari BNSP;
  - Sertifikasi Asesor Kompetensi (Web Junior Programming, Manajer Proyek TIK, Analis Programming) dari BNSP;
  - Sertifikasi Internasional Certified International Applied Researcher (CIAR);
  - Sertifikasi Internasional Mikrotik Certified Network Associate (MTCNA);
  - Sertifikasi Internasional Mikrotik Certified Routing Engineer (MTCRE);
  - Sertifikasi Okupasi Konsultan Pendamping UMKM Junior dari BNSP;
  - Sertifikasi Internasional Certified Strategic Business Analyst (CSBA);
  - Sertifikasi Editorial / Copy Editing dari BNSP;
  - Sertifikasi Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Level I dari LKPP;
  - Sertifikasi Penyelia Halal dari BNSP;
  - Sertifikasi Pendamping Kewirausahaan dari BNSP;
  - Sertifikasi Audit Hukum – CLA dari BNSP;
  - Sertifikasi Internasional Training of Trainer (TOT) dari Quantum International dan sertifikasi lainnya.
2. Kegiatan dosen tamu / dosen praktisi diantaranya berasal dari:
  - Bank Syariah Indonesia;
  - Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia;
  - Tenaga Pengajar Universitas Pertahanan;

Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informasi Kabupaten Tasikmalaya;  
Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Tasikmalaya;  
Badan Riset dan Inovasi Nasional;  
Pemerintah Provinsi Jawa Barat;  
Balai Binakon PUPR;  
Kyoto University;  
PT Elo Karsa Utama;  
PT Salam Growing Centers;  
PT Frisian Flag Indonesia;  
Universitas Koperasi Indonesia;  
PT Great Giant Pineapple dan Perusahaan lainnya.

#### Analisis Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja:

1. Tingginya kesadaran dosen dalam rangka peningkatan kompetensi, sehingga banyak dosen yang melakukan kegiatan peningkatan kompetensi dan mengikuti kegiatan sertifikasi kompetensi/profesi baik dengan menggunakan biaya yang bersumber dari Universitas maupun biaya pribadi.
2. Dalam rangka implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), beberapa fakultas sudah rutin mengundang praktisi untuk mengajar.

#### Analisis Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja:

1. Program-program peningkatan mutu sumber daya manusia, workshop, seminar, dan guest lecture memerlukan alokasi sumber daya keuangan yang cukup;

2. Tidak semua dosen mungkin memiliki minat atau waktu untuk mengikuti program sertifikasi atau pelatihan tambahan. Tingkat partisipasi yang rendah dari dosen dalam program-program tersebut dapat menjadi hambatan dalam mencapai target persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi;

3. Beberapa industri mengakui sertifikasi tertentu sebagai relevan dan berharga, sementara Universitas menawarkan program sertifikasi yang tidak sepenuhnya diakui oleh dunia usaha dan dunia industri. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi efektivitas program dalam meningkatkan kompetensi dosen;

4. Perubahan kebijakan atau standar terkait sertifikasi kompetensi/profesi oleh dunia usaha dan dunia industri mempengaruhi kesesuaian program yang ditawarkan oleh UNSIL. Keterlambatan atau ketidaksesuaian dengan perubahan ini dapat menjadi hambatan.

#### Analisis Terkait Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja:

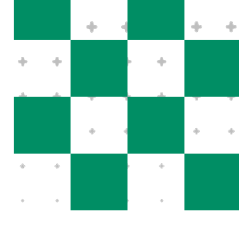
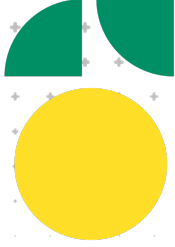
1. Menyelenggarakan sesi informasi dan sosialisasi secara berkala agar dosen memahami pentingnya memiliki sertifikat kompetensi dalam mendukung kinerja mereka;

2. Mengintegrasikan pengajar atau praktisi profesional dalam proses perencanaan dan pengembangan kurikulum;

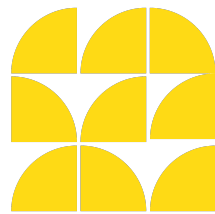
3. Menerapkan program penghargaan dan insentif bagi dosen yang berhasil mendapatkan sertifikat kompetensi atau yang berkontribusi secara signifikan dalam memperoleh pengajar dari kalangan praktisi profesional.

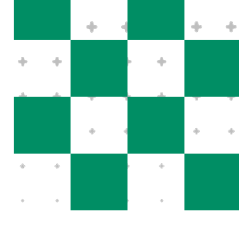
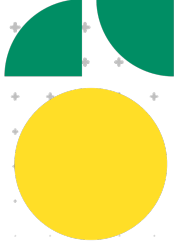
#### Analisis Terkait Strategi yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja:

1. Perlu memastikan bahwa peningkatan mutu sumber daya manusia tersebut sesuai dengan kebutuhan industri dan dunia usaha, sehingga sertifikat yang diperoleh dapat diakui dan bermanfaat;
2. Penting untuk memastikan bahwa aspek etika yang diajarkan relevan dengan dunia usaha dan industri yang menjadi target;
3. Diperlukan evaluasi terus-menerus untuk memastikan bahwa pelatihan tersebut memenuhi kebutuhan aktual industri dan bisnis digital;
4. Penting untuk memastikan bahwa topik dan pembicara yang diundang relevan dengan perkembangan terkini di dunia usaha dan industri;
5. Perlu memastikan bahwa guest lecture tersebut terintegrasi dalam kurikulum dan memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kompetensi dosen dan mahasiswa.



c.	<b>Indikator Kinerja Utama 2.3: Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen</b>
	Definisi operasional pada IKU 2.3 Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen:
-	<b>Cakupan</b>
	<p>Dosen yang bekerja di perguruan tinggi dan mempunyai NIDN/NIDK</p> <p>Kategori luaran yang mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan di masyarakat / industri / pemerintah. Karya tulis ilmiah, terdiri atas: artikel ilmiah, buku akademik, dan bab (chapter) dalam buku akademik;</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. karya rujukan: buku saku (handbook), pedoman (guidelines), manual, buku teks (textbook), monografi, ensiklopedia, kamus; studi kasus; dan/atau laporan penelitian untuk mitra.</li><li>2. Karya terapan, terdiri atas: produk fisik, digital, dan algoritma (termasuk prototipe); dan/atau pengembangan invensi dengan mitra.</li><li>3. Karya seni, terdiri atas: visual, audio, audio-visual, pertunjukan (performance); desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain karya;</li></ol>





karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik; dan/atau karya preservasi (contoh: modernisasi seni tari daerah).

Cara perhitungan capaian IKU 2.3: Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen tersebut adalah sebagai berikut:

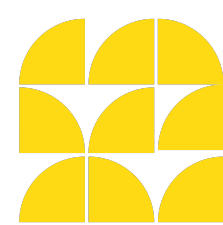
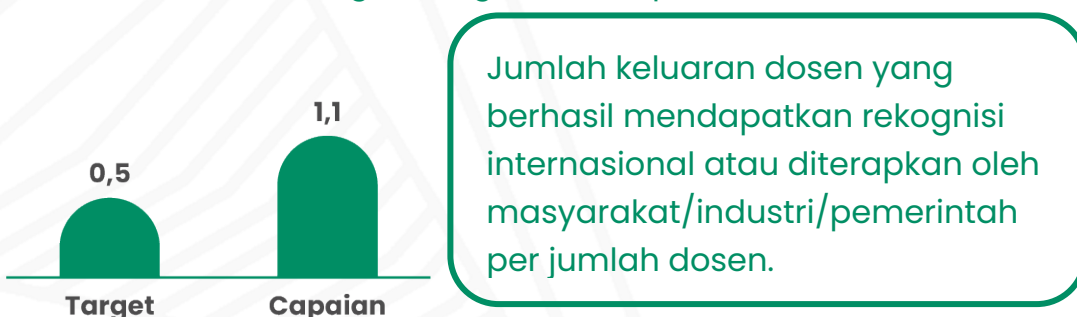
Formula:


$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$$

- n jumlah karya dosen dengan NIDN/NIDK yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh masyarakat/industri/pemerintah.
- t jumlah dosen dengan NIDN/NIDK.
- k konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan tingkat rekognisi internasional atau

Capaian realisasi tahun 2025 pada IKU 2.3 sebesar rasio 1,1 dengan target Perjanjian Kinerja (PK) senilai rasio 0.5 Hal ini menunjukkan bahwa capaian IKU 2.3 pada tahun 2025 sudah memenuhi target PK antara Rektor dengan Dirjen Dikti Ristek.

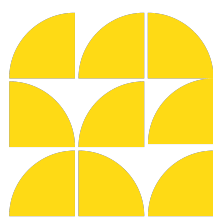
**Grafik 3.13** Perbandingan Target dan Capaian IKU 2.3





Pada tahun 2022, rasio jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mendapat rekognisi internasional atau diterapkan per dosen masih berada pada angka yang sangat rendah, yaitu 0,13. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi hasil penelitian dan pengabdian masyarakat terhadap pengakuan internasional atau penerapan langsung di masyarakat masih minim. Namun, situasi ini mengalami perubahan yang sangat signifikan pada tahun 2023, dengan rasio meningkat drastis hingga mencapai angka 5,73. Peningkatan ini mencerminkan adanya lompatan besar dalam kualitas dan relevansi hasil penelitian serta pengabdian kepada masyarakat yang dihasilkan oleh dosen. Kemajuan ini kemungkinan besar didorong oleh berbagai inisiatif, seperti pemberian insentif untuk publikasi internasional, pengembangan kemitraan dengan lembaga penelitian global dan nasional, serta program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dosen dalam menghasilkan penelitian yang aplikatif dan berdampak luas.

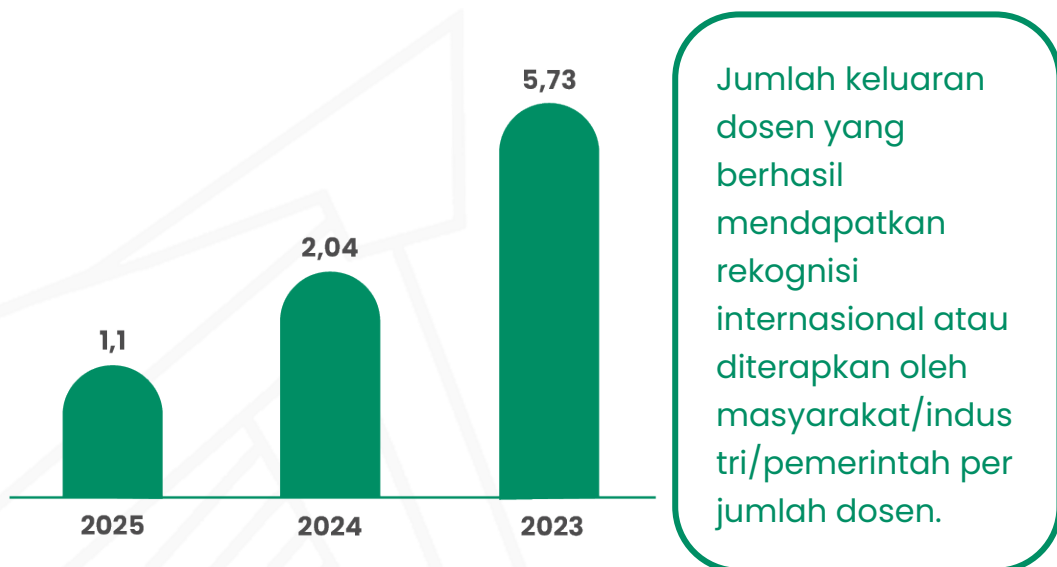
Namun, pada tahun 2024, target rasio ditetapkan pada angka 2,04, yang lebih rendah dibandingkan realisasi tahun 2023 tetapi tetap jauh lebih tinggi dari capaian tahun 2022. Penurunan target ini dapat mencerminkan adanya perubahan strategi institusi yang mungkin ingin mengalihkan fokus pada aspek lain, seperti pengembangan kurikulum atau tata kelola. Selain itu, target yang lebih rendah juga dapat mencerminkan tantangan dalam mempertahankan momentum tinggi yang dicapai pada tahun



sebelumnya atau menjadi evaluasi realistis terhadap kapasitas yang ada.

Untuk menjaga keberlanjutan peningkatan capaian, universitas disarankan untuk memperkuat kebijakan penelitian dengan menyediakan dukungan anggaran dan fasilitas yang memadai, serta memperluas jaringan kolaborasi dengan mitra internasional maupun industri. Selain itu, penting untuk membangun sistem monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan dampak hasil penelitian terus berlanjut. Dosen juga perlu diberi pelatihan dan insentif tambahan untuk mendorong keterlibatan aktif mereka dalam penelitian yang aplikatif, sehingga capaian indikator ini dapat terus ditingkatkan di masa depan

**Grafik 3.14** Capaian IKU 2.3 Tahun 2023-2025

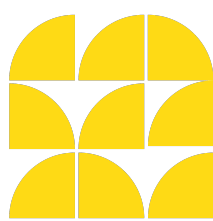
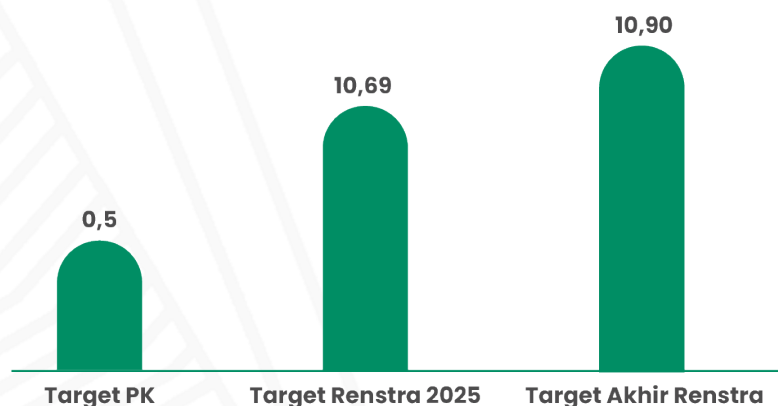


Capaian realisasi tahun 2025 untuk indikator ini menunjukkan rasio sebesar 1,1, masih jauh dibawah target jangka menengah Renstra 2025 sebesar 10,69, dan juga target akhir Renstra sebesar 10.90.

Realisasi ini menggambarkan adanya kesenjangan yang signifikan antara kondisi saat ini dan sasaran yang telah ditetapkan. Selisih sebesar 9,59 dari target jangka menengah, dan 9,80 dari target akhir Renstra, menunjukkan perlunya upaya luar biasa untuk dapat memenuhi sasaran tersebut dalam waktu yang tersisa.

Capaian yang masih rendah ini mencerminkan tantangan dalam menghasilkan keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mampu memperoleh rekognisi internasional atau diterapkan secara langsung oleh masyarakat, industri, atau pemerintah. Beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab kesenjangan ini adalah terbatasnya dukungan fasilitas atau anggaran untuk mendukung penelitian yang memiliki potensi pengakuan global, serta belum optimalnya kolaborasi dengan pihak eksternal seperti industri, masyarakat, dan mitra internasional. Selain itu, keterbatasan jumlah dosen yang secara aktif menghasilkan penelitian berdampak tinggi juga turut mempengaruhi capaian ini.

**Grafik 3.15** Perbandingan Target PK, Renstra 2025, dan Target Renstra IKU 2.3




Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.

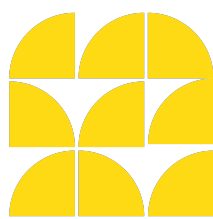
#### Analisis Program dan Kegiatan yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja:

1. UNSIL perlu memahami target indikator kinerja yang berfokus pada dua aspek utama:  
Kualitas dan rekognisi internasional yang diharapkan mendapatkan keluaran berupa publikasi, paten, produk inovasi, atau kontribusi lain yang diakui di tingkat internasional.
2. Penerapan oleh masyarakat/industri/pemerintah yang diharapkan mendapatkan keluaran yang memberikan dampak nyata dan digunakan oleh pihak eksternal.

#### Program dan Kegiatan yang Mendukung diantaranya:

1. Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Dosen, melalui kegiatan:  
Pelatihan dan workshop terkait pelatihan penulisan jurnal internasional bereputasi dan workshop penyusunan proposal untuk pendanaan internasional.  
Fasilitasi penguasaan bahasa asing yang mendukung terhadap jejak prestasi dan reputasi nasional dan internasional (misalnya, TOEFL, IELTS, dll).  
Penguatan jejaring akademik dengan menyelenggarakan program pertukaran dosen (visiting scholar) ke luar negeri dan kolaborasi penelitian dengan institusi internasional.

- 
2. **Penyediaan Pendanaan dan Insentif:**  
Dukungan dana penelitian kompetitif yang berorientasi pada inovasi dan publikasi serta pendanaan kolaborasi internasional.  
Insentif hasil penelitian untuk publikasi di jurnal bereputasi (Q1/Q2) dan apresiasi untuk paten atau inovasi yang diimplementasikan.
  3. **Membangun kemitraan dan Kolaborasi, yang terdiri dari:**  
Kemitraan dengan industri dan pemerintah dalam penelitian terapan untuk menyelesaikan masalah nyata di industri dan penyediaan solusi berbasis riset untuk pemerintah.  
Kerja sama internasional dalam proyek riset bersama dengan lembaga internasional dan melibatkan dosen dalam Konferensi internasional.
  4. **Menyediakan dukungan Infrastruktur dan sistem pendukung lainnya untuk membangun kelompok atau pusat unggulan (center of excellence) dan fokus pada riset unggulan yang sesuai dengan kebutuhan global dan lokal.**
  5. **Digitalisasi data dan akses sumber daya ilmiah agar memudahkan akses ke jurnal internasional dan database penelitian serta membangun sistem manajemen penelitian berbasis teknologi.**
  6. **Penguatan Dampak Sosial dan Ekonomi yang berbasis program hilirisasi hasil riset dengan memberikan Fasilitas komersialisasi produk penelitian atau inkubasi produk inovasi.**
  7. **Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dan kebutuhan masyarakat dengan solusi inovatif.**



## Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja: Faktor Keberhasilan:

1. Meningkatnya Kualitas penelitian yang tinggi yang memenuhi standar internasional dan relevansi tinggi terhadap kebutuhan global yang dapat mendapatkan rekognisi lebih mudah.
2. Penggunaan metode penelitian terkini dan penerbitan di jurnal bereputasi yang dapat meningkatkan peluang untuk diakui secara internasional.
3. Adanya kerja sama dengan institusi atau peneliti internasional dapat meningkatkan visibilitas karya dosen
4. Kebijakan perguruan tinggi yang mendukung, seperti insentif bagi dosen yang menghasilkan karya bereputasi internasional.
5. Fasilitas penelitian yang memadai, termasuk laboratorium, dana penelitian, dan akses ke jurnal ilmiah.
6. Relevansi Karya dengan Kebutuhan Masyarakat/Industri yang berbasis pada solusi atas masalah nyata di masyarakat
7. Penelitian berbasis inovasi yang dapat langsung diimplementasikan (applied research).
8. Peningkatan Kompetensi Dosen melalui program pelatihan, workshop, atau seminar yang membantu dosen meningkatkan kemampuan riset dan publikasi.
9. Promosi dan Diseminasi Karya melalui publikasi di platform yang memiliki jangkauan luas dan partisipasi dalam konferensi internasional dan

aktivitas promosi hasil karya melalui media sosial, situs web institusi, dan hubungan publik.

### Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja: Faktor Keberhasilan:

1. Keterbatasan dana penelitian yang terbatas sehingga menghambat dosen untuk melakukan riset berkualitas atau berpartisipasi dalam konferensi internasional.
2. Fasilitas penelitian yang kurang memadai.
3. Kurangnya Kompetensi dalam Publikasi, dimana tidak semua dosen memiliki kemampuan menulis artikel dalam bahasa Inggris atau sesuai standar jurnal internasional.
4. Minimnya pelatihan tentang proses publikasi jurnal bereputasi.
5. Minimnya Kolaborasi yang menyebabkan rendahnya jaringan internasional yang dimiliki oleh dosen.
6. Kurangnya inisiatif untuk menjalin kemitraan dengan industri, masyarakat, atau pemerintah.
7. Penelitian yang kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat, industri, atau pemerintah sulit untuk diterapkan.
8. Fokus penelitian yang terlalu teoritis tanpa inovasi yang dapat diimplementasikan.
9. Kurangnya dukungan kebijakan perguruan tinggi yang kurang mendukung, seperti tidak adanya penghargaan atau insentif untuk pencapaian internasional.

10. Minimnya alokasi waktu bagi dosen untuk riset karena beban mengajar yang tinggi.
11. Keterbatasan akses terhadap jurnal bereputasi karena biaya publikasi yang tinggi di jurnal bereputasi

### Analisis Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja.

Mencapai indikator kinerja (key performance indicator atau KPI) merupakan tantangan bagi UNSIL. Hambatan dan permasalahan dalam mencapai tersebut dapat bersifat internal maupun eksternal

1. Kurangnya kompetensi dosen karena tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan yang cukup untuk mendukung pencapaian KPI.
2. Motivasi yang rendah karena masih belum optimalnya penghargaan atau insentif yang memadai bagi dosen yang memiliki kinerja yang baik
3. Kurangnya dukungan alat dan teknologi yang digunakan untuk mendukung terhadap penelitian.
4. Perencanaan yang kurang matang atau tidak realistis yang membuat sulit dalam mencapai target.
5. Kurang intens dalam melakukan evaluasi berkala sehingga sulit mendeteksi masalah dari awal.
6. Alokasi dana yang kurang optimal yang mengakibatkan program penting tidak mendapatkan dukungan yang memadai;

7. Keterbatasan sumber pendanaan sehingga yang menyebabkan rendahnya dukungan finansial
8. Perubahan regulasi yang dinamis dan mendadak mempengaruhi arah program kerja organisasi
9. Proses administrasi yang berbelit-belit memperlambat pelaksanaan program
10. Tingginya tuntutan untuk memenuhi standar global, seperti akreditasi atau sertifikasi internasional.
11. UNSIL mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat.
12. Kegagalan memahami perubahan kebutuhan atau preferensi pelanggan.

### Analisis Terkait Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi Dalam Perealisation Target Kinerja

Rekognisi dosen menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, akreditasi institusi, dan daya saing global. Sebelum merancang langkah antisipasi, penting melakukan identifikasi agar dapat memahami hambatan utama, seperti:

1. Kurangnya waktu luang dosen: Banyak dosen yang terbebani tugas administratif sehingga waktu untuk penelitian atau publikasi menjadi terbatas.
2. Minimnya fasilitas dan dukungan institusi: Keterbatasan fasilitas penelitian atau insentif seringkali menjadi penghalang.
3. Kurangnya keterampilan atau pemahaman teknis: Beberapa dosen mungkin belum familiar dengan standar internasional publikasi atau teknologi terkait.

4. Kompetisi tinggi: Tantangan untuk mendapatkan rekognisi dari lembaga atau jurnal bereputasi.

### Analisis Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja.

Mencapai indikator kinerja (key performance indicator atau KPI) merupakan tantangan bagi UNSIL. Hambatan dan permasalahan dalam mencapai tersebut dapat bersifat internal maupun eksternal

1. Menyelenggarakan Pelatihan dan workshop terkait penulisan jurnal internasional, penggunaan alat bantu referensi, dan manajemen penelitian.
2. Program mentoring yang melibatkan dosen senior atau yang sudah berpengalaman untuk membimbing dosen muda atau pemula.
3. Mengembangkan kemitraan internasional yang bisa meningkatkan kolaborasi dengan peneliti dari luar negeri untuk meningkatkan pengalaman.
4. Penyediaan atau perbaikan fasilitas yang mendukung terhadap penelitian dosen seperti perbaikan atau peningkatan kapasitas laboratorium, perpustakaan, dan akses data.
5. Menyelenggarakan program penghargaan finansial atau non-finansial bagi dosen yang mencapai rekognisi internasional, seperti publikasi Q1 atau penghargaan profesional
6. Mereduksi beban administratif melalui digitalisasi proses atau penugasan staf administrasi khusus.
7. Meningkatkan alokasi dana penelitian untuk mendukung proyek yang relevan dengan dunia usaha dan dunia industri.

8. Menetapkan target publikasi yang realistis untuk setiap dosen sesuai dengan bidang keahlian mereka
9. Peningkatan kualitas jurnal internal sehingga bisa meningkatkan reputasi jurnal lokal agar bisa diakui secara internasional.
10. Melaksanakan Evaluasi secara berkala terhadap kemajuan kinerja dosen terkait rekognisi
11. Membangun sistem digital untuk mencatat capaian dosen sehingga dapat dimonitor secara real-time dan menjadi database pencapaian dosen,
12. Melaksanakan penanganan khusus bagi dosen yang teridentifikasi menghadapi kendala spesifik dan berikan dukungan personal
13. Rekomendasi jangka panjang dengan cara Penguatan budaya riset yang kolaboratif dan kompetitif di lingkungan akademik, serta membangun jejaring global untuk meningkatkan koneksi dengan lembaga riset internasional melalui konferensi atau program pertukaran.
14. Reformasi kebijakan institusi yang berkaitan dengan pengembangan karier dosen untuk lebih mendukung pencapaian target rekognisi
15. Peningkatan Rekognisi Global dengan cara mengembangkan materi promosi program studi dalam berbagai bahasa untuk audiens internasional dan mengelola situs web program studi dengan konten yang informatif dan relevan bagi calon mahasiswa atau mitra internasional yang berdampak menarik perhatian calon mahasiswa dan mitra dari berbagai negara.
16. Penguatan jejaring alumni melalui pembentukan jaringan alumni global untuk mendukung promosi

dan peluang kerja lulusan dan melibatkan alumni sebagai duta atau mentor untuk mahasiswa aktif sehingga berdampak terhadap peningkatan citra positif program studi di tingkat internasional.

2

### Sasaran Kegiatan Utama 3: Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

Pada Sasaran Kegiatan 3: Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran terdapat 3 Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu:

- a. Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1
- b. Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi;
- c. Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Adapun rincian perolehan capaian tersebut dapat dilihat pada uraian masing-masing IKU pada sasaran ini.

a.

#### Indikator Kinerja Utama 3.1: Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Definisi operasional pada IKU 3.1 Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 adalah sebagai berikut:

- Cakupan

1. Program Studi Sarjana.

- Kriteria Kemitraan

Perjanjian kerja sama berbentuk:

1. pengembangan kurikulum bersama merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran;

2. menyediakan kesempatan pembelajaran berbasis project (PBL);

3. menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh;

4. menyediakan kesempatan kerja bagi lulusan;

5. mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi;

6. menyediakan pelatihan (upskilling and reskilling) bagi dosen maupun instruktur;

7. menyediakan resource sharing sarana dan prasarana;

8. menyelenggarakan teaching factory (TEFA) di kampus;

9. menyelenggarakan program double degree atau joint degree; dan/atau;

10. melakukan kemitraan penelitian.

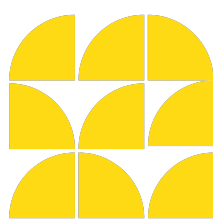
- Kriteria Mitra

1. perusahaan multinasional;

2. perusahaan nasional berstandar tinggi;

3. perusahaan teknologi global;

4. perusahaan rintisan (startup company) teknologi;



5. organisasi nirlaba kelas dunia;
6. institusi/organisasi multilateral;
7. perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu subject);
8. perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan;
9. instansi pemerintah, BUMN, dan/ atau BUMD;
10. rumah sakit;
11. UMKM;
12. lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional; atau
13. lembaga kebudayaan berskala nasional/ bereputasi.

Formula:

$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$$

- |   |  |
|---|--|
| n | jumlah kerja sama pada program studi S1/D4 /D3/D2/D1 yang memenuhi kriteria. |
| t | jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.                                     |
| k | konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi mitra).                |

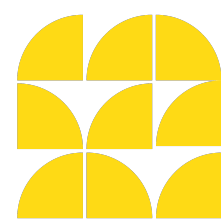
Capaian IKU 3.1 pada tahun 2024 sebesar rasio 7.83 dengan target PK sebesar 0.5. Hal ini capaian melebihi target PK yang ditentukan oleh Dirjen Dikti Ristek.


**Grafik 3.16** Perbandingan Target dan Capaian IKU



Dalam tiga tahun terakhir, Universitas Siliwangi menunjukkan peningkatan signifikan pada indikator persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra. Berdasarkan data capaian, persentase tersebut meningkat dari 0,59 pada tahun 2022 menjadi 2,37 pada tahun 2023, lalu melonjak lebih jauh menjadi 7,83% pada tahun 2024, di Tahun 2025 capaian menjadi rasio mengalami penurunan menjadi 4,98. Kenaikan sebesar 1,78% antara tahun 2022 dan 2023 diikuti oleh peningkatan yang lebih tajam sebesar 5,46 antara tahun 2023 dan 2024, dan pada tahun 2025 mengalami penurunan margin sebesar 2,85. Penurunan rasio mencerminkan adanya percepatan dalam membangun kolaborasi dengan mitra.

Pada tahun 2022, rendahnya capaian indikator ini kemungkinan dipengaruhi oleh minimnya inisiatif kerja sama, kendala administratif, serta dampak pandemi COVID-19 yang membatasi peluang kolaborasi. Namun, pada tahun 2023, Universitas mulai menunjukkan perbaikan melalui upaya membangun kemitraan

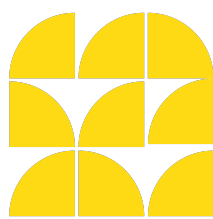




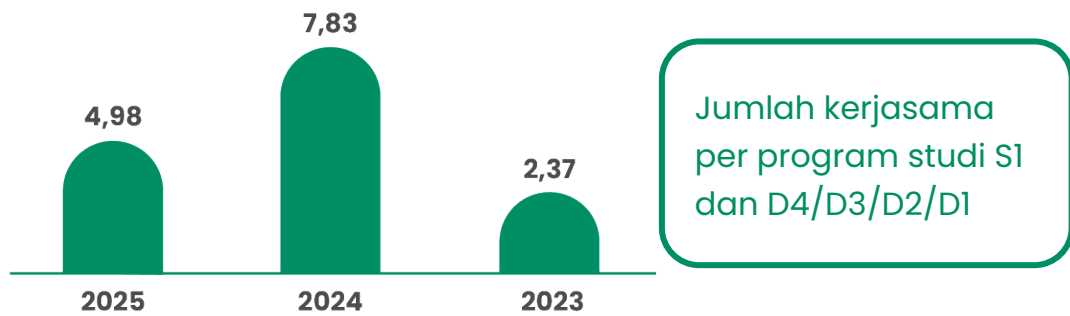
strategis meskipun hasilnya masih relatif terbatas. Perubahan signifikan terjadi pada tahun 2024, yang mengindikasikan adanya strategi yang lebih agresif untuk memperluas jaringan kerja sama, baik dengan mitra industri, pemerintahan, maupun komunitas global. Dukungan manajemen universitas terhadap kolaborasi lintas institusi juga tampaknya memainkan peran penting dalam keberhasilan tersebut.

Indikator ini mencerminkan kualitas dan relevansi pendidikan tinggi dalam memenuhi kebutuhan dunia kerja dan masyarakat. Kerja sama dengan mitra dapat berupa kolaborasi akademik, program pertukaran mahasiswa, magang industri, atau pelibatan mitra dalam pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan pasar.

Keberhasilan Universitas Siliwangi pada tahun 2024 mencerminkan komitmen kuat untuk mempercepat kerja sama dengan mitra, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Meski demikian, kesenjangan besar antara capaian tahun 2022 dan 2024 menunjukkan perlunya upaya yang berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian ini di masa depan. Universitas perlu secara rutin mengevaluasi efektivitas kerja sama yang telah dijalankan dan terus memperluas peluang kolaborasi, terutama di tingkat internasional, guna mencapai target yang lebih ambisius.



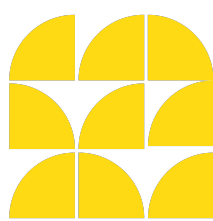
**Grafik 3.17** Capaian IKU 3.1 Tahun 2023–2025



Indikator kinerja terkait persentase program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 yang melaksanakan kerjasama dengan mitra menunjukkan realisasi rasio sebesar 4,98 pada tahun 2025. Angka ini melampaui target tahun 2025 sebesar 4 dan target akhir Renstra 2024–2026 sebesar 3.95. Realisasi ini lebih dari 2.5 kali lipat target tahunan dan mencapai peningkatan 126,18% dari target akhir.

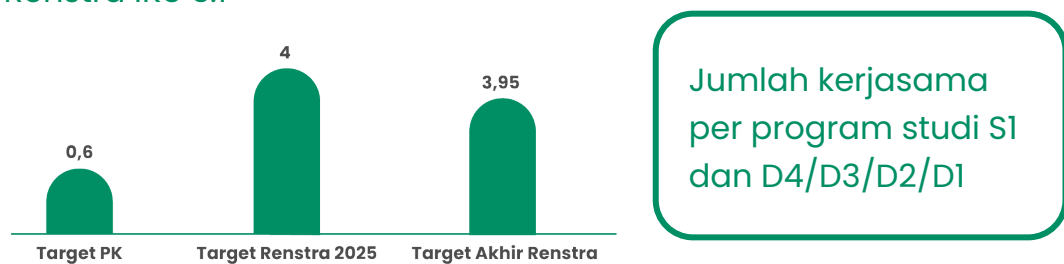
Capaian ini mencerminkan keberhasilan universitas dalam memobilisasi sumber daya untuk memperbanyak kerjasama dengan mitra, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kerjasama meliputi pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan pasar, kolaborasi penelitian, dan program pertukaran mahasiswa serta dosen. Faktor pendukung utama adalah kebijakan strategis, penguatan jejaring, dan ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten.

Meski demikian, tantangan terkait keberlanjutan dan kualitas kerjasama harus diperhatikan. Capaian ini memberikan peluang untuk memperluas jejaring, terutama dalam rangka meningkatkan akreditasi internasional. Ke depan, diperlukan



penguatan monitoring, pemerataan capaian, serta promosi keberhasilan untuk meningkatkan reputasi universitas. Universitas Siliwangi telah menunjukkan komitmen tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan melalui kemitraan yang strategis.

**Grafik 3.18** Perbandingan Target PK, Renstra 2025, dan Target Akhir Renstra IKU 3.1



**Analisis Faktor Penyebab keberhasilan pencapaian target IKU 3.1 tersebut dikarenakan beberapa hal, diantaranya:**

1. Diselenggarakannya kegiatan diseminasi dan Workshop Kerjasama dengan dunia industri dan Lembaga Pemerintah;
2. Kerjasama Program Studi dengan PTN Unggul; dan
3. Peningkatan Kemitraan dengan Lembaga Pemerintah.

**Analisis Faktor Penyebab keberhasilan pencapaian target IKU 3.1 tersebut dikarenakan beberapa hal, diantaranya:**

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan melalui diseminasi dan Workshop bertujuan untuk memperluas akses informasi dan pemahaman tentang hasil kerja sama yang telah terjalin, dengan harapan bisa meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta mendorong partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk akademisi, mahasiswa,

mitra industri, dan masyarakat. Dengan demikian, hasil kerja sama dapat memberikan dampak nyata dalam pengembangan pendidikan, penelitian, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat, serta memperkuat reputasi dan daya saing perguruan tinggi di kancah global. Selain itu juga workshop memberikan kesempatan bagi staf UNSIL dan program studi untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kerjasama dan cara mengimplementasikannya dengan lebih efektif;

2.

Workshop dapat menjadi platform untuk membangun jaringan dan koneksi dengan mitra potensial, baik dari sektor pendidikan maupun industri, yang dapat mendukung upaya kerjasama serta meningkatkan tingkat komunikasi internal di antara staf UNSIL dan program studi, memungkinkan pertukaran ide dan informasi yang lebih efektif;

3.

Kerjasama dengan PTN unggul yang dilakukan UNSIL membuka peluang untuk pertukaran sumber daya, termasuk dosen, mahasiswa, dan fasilitas, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian;

4.

Kerjasama dengan institusi pendidikan tinggi yang dianggap unggul dapat meningkatkan reputasi Universitas Siliwangi, membuatnya lebih menarik bagi calon mahasiswa dan mitra kerja;

5.

Kemitraan dengan lembaga pemerintah yang dilakukan UNSIL dapat memberikan solusi yang lebih relevan dengan kebutuhan daerah, sehingga meningkatkan dampak positif pada masyarakat setempat serta mendapatkan dukungan kebijakan, menciptakan lingkungan yang mendukung implementasi kerjasama antara universitas dan lembaga pemerintah.

Analisis Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja tersebut, diantaranya:

1. Proses administratif yang lambat atau aturan yang tidak sinkron antara institusi menghambat kelancaran kerja sama;
2. Perbedaan visi dan misi antar perguruan tinggi, serta kurangnya informasi yang akurat tentang potensi mitra;
3. Koordinasi yang belum baik antar stakeholder seperti seperti fakultas, unit, dan administrasi UNSIL menghambat pelaksanaan program kerjasama;
4. Melakukan evaluasi reguler terhadap SOP;
5. Melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan jumlah kerjasama per program studi seperti perbedaan kepentingan, regulasi, atau kendala sumber daya;
6. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar fakultas, dan unit-unit terkait untuk memastikan keselarasan dalam mengembangkan kerjasama;
7. Membangun tim khusus atau unit kerja yang fokus pada pengembangan dan pemantauan kerjasama serta menetapkan mekanisme monitoring dan evaluasi yang berkala untuk memastikan bahwa semua program dan langkah-langkah yang diambil sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Indikator Kinerja Utama 3.2: Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Definisi operasional pada IKU 3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi adalah sebagai berikut:

- Cakupan

Program studi sarjana

1. Program studi diploma empat atau sarjana terapan, diploma tiga, diploma dua, dan diploma satu

2. Mata kuliah yang dilaksanakan sepanjang 1 (satu) tahun anggaran yang sedang berjalan

3. Mata kuliah yang menggunakan case method atau team-based project sebagai metode pembelajaran dan bagian dari bobot evaluasi yang terdata pada kelas perkuliahan dan diikuti oleh mahasiswa

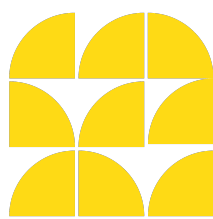
4. karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik.

- Kriteria metode pembelajaran

1. Pemecahan kasus /case method

2. mahasiswa berperan sebagai "protagonis" yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus;

3. mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; atau



4. kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.

Pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project):

5. kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan;  
kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi;  
setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif;  
dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi; atau kelompok diberikan project dari dunia usaha industri.

- Kriteria Evaluasi

50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas /case method) dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project).

Formula:

$$\frac{n}{t} \times 100$$

n

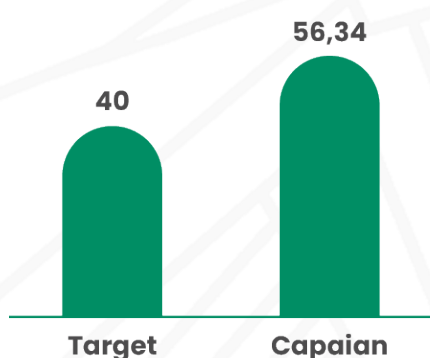
jumlah mata kuliah yang menggunakan case method atau team-based project sebagai metode pembelajaran dan bagian dari bobot evaluasi.

t

total jumlah mata kuliah yang kelasnya diselenggarakan pada tahun berjalan.

Capaian realisasi tahun 2025 pada IKU 3.2 sebesar 56,34% dengan target Perjanjian Kinerja (PK) senilai 40%. Hal ini menunjukkan bahwa capaian IKU 3.2 pada tahun 2025 sudah memenuhi target PK antara Rektor dengan Dirjen Dikti Ristek. Capaian ini menunjukkan bahwa UNSIL berhasil memenuhi bahkan sedikit melampaui target yang telah ditetapkan, dengan margin yang cukup besar antara target dan realisasi (16,34%) menunjukkan konsistensi dalam implementasi IKU 3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project)

### Grafik 3.19 Perbandingan Target dan Capaian IKU 3.2

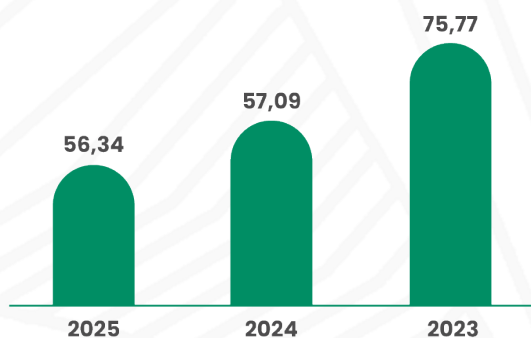


Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi.

Tahun 2023 Universitas Siliwangi mendapat capaian sebesar 75,77% mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode

pembelajaran pemecahan kasus atau pembelajaran kelompok berbasis proyek sebagai sebagian bobot evaluasi. Pada tahun 2024 terdapat penurunan dengan capaian sebesar 57,088%. Penurunan capaian persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus atau pembelajaran kelompok berbasis proyek dari 75,77% pada 2023, 57,09% pada 2024, dan menjadi 56,34% pada 2025 menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi metode tersebut. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya konsistensi dan kesiapan dosen, keterbatasan sumber daya pendukung, perubahan kebijakan atau kurikulum, serta menurunnya motivasi dan dukungan institusional. Selain itu, sistem pengukuran dan pelaporan capaian yang berbeda juga dapat mempengaruhi hasil. Untuk mengatasi penurunan ini, Universitas Siliwangi perlu melakukan evaluasi menyeluruh, memberikan pelatihan dan pendampingan kepada dosen, memastikan ketersediaan sumber daya, serta memprioritaskan metode pembelajaran ini dalam kebijakan akademik. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kembali capaian dan kualitas pembelajaran.

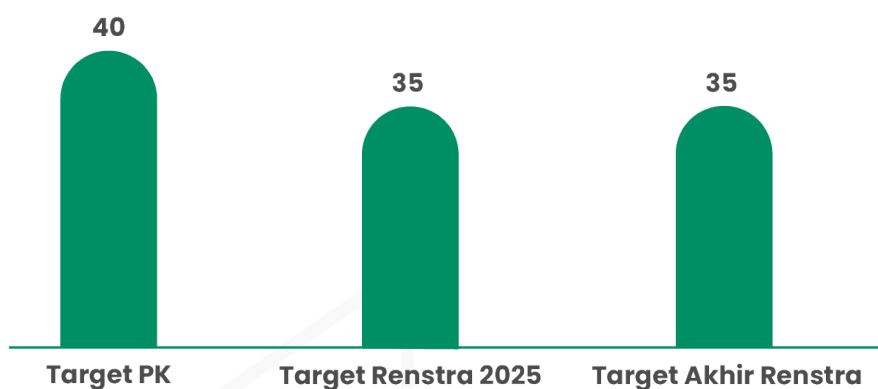
**Grafik 3.20** Capaian IKU 3.2 Tahun 2023–2025



Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi.

Capaian realisasi tahun berjalan, jika dibandingkan dengan target rata-rata Renstra pada tahun berjalan dari 3 kriteria yang ada pada IKU 3.2 masih memenuhi target Renstra dengan target sebesar 35% dari target akhir renstra sebesar 35%.

**Grafik 3.21** Perbandingan Target PK, Renstra 2025, dan Target Akhir Renstra IKU 3.2



Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi.

Pada IKU 3.2 secara target PK sudah terpenuhi, UNSIL terus melakukan Program dan Kegiatan untuk mendukung perealisasiian target kinerja Indikator Kinerja, yaitu

1. Lokakarya Penyusunan Dokumen Kurikulum Prodi Berbasis OBE;
2. TOT Pengembangan Kurikulum OBE;
3. Workshop Implementasi Pentahelix FKIP: Strategi Kolaboratif dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Berbasis Kebutuhan Industri ;
4. Workshop Kurikulum FISIP;
5. Pelatihan dasar konseling;
6. Workshop Implementasi Pentahelix: Strategi Kolaboratif dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Berbasis Kebutuhan Industri; dan
7. Workshop Penjaminan Mutu Internal.

Analisis Faktor Penyebab kegagalan pencapaian target IKU 3.2 terutama dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan beberapa hal, diantaranya:

1. Workshop, FGD, dan program pengembangan lainnya mungkin tidak diikuti atau diimplementasikan secara konsisten oleh seluruh staf pengajar atau unit kerja terkait, sehingga metode pembelajaran yang diinginkan tidak secara efektif diintegrasikan dalam mata kuliah;
2. Kurangnya kesadaran atau pemahaman dari staf pengajar atau mahasiswa tentang manfaat dan cara efektif menggunakan metode pembelajaran seperti case method atau project-based learning;

3. Perlu adanya rekonstruksi kurikulum yang mencerminkan pendekatan pembelajaran yang diinginkan kurikulum, dikarenakan kurikulum tidak sesuai dengan metode pembelajaran yang diinginkan;
4. Proses monitoring dan evaluasi tidak dilakukan secara efektif, dan tidak dapat mengidentifikasi masalah atau kendala yang muncul selama implementasi.

**Analisis Terkait Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan Yang Dihadapi Dalam merealisasikan Target Kinerja diantaranya adalah :**

1. Adanya pendampingan dalam penyusunan Dokumen Kurikulum Prodi dan Dokumen Kelengkapan Mata Kuliah (Perangkat Pembelajaran) dapat membantu dalam menyediakan pedoman yang jelas bagi pengajar dan staf terkait;
2. Pembuatan instrumen Monev MKWK, MKWI dapat membantu dalam menyediakan pedoman yang jelas bagi pengajar dan staf terkait;
3. Focus Group Discussion Penyusunan Dokumen MKWK, MKWI memberikan kesempatan kepada dosen untuk memahami dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang diinginkan;
4. Rekonstruksi kurikulum berbasis OBE dapat membantu mengintegrasikan metode pembelajaran yang diinginkan dengan tujuan pembelajaran yang spesifik;

5. Pelaksanaan Audit Mutu Internal dapat membantu dalam memastikan konsistensi dan kualitas implementasi metode pembelajaran di UNSIL;

c. Indikator Kinerja Utama 3.3: Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Definisi operasional pada IKU 3.3 Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah adalah sebagai berikut:

- Cakupan
  1. Program studi sarjana
  2. Program studi diploma empat atau sarjana terapan dan diploma tiga
  3. Akreditasi atau sertifikasi internasional yang masih berlaku pada tahun perhitungan IKU
- Kriteria akreditasi dan sertifikasi:
  1. Lembaga akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Formula:

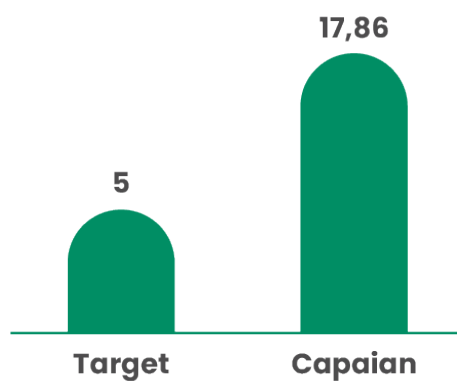
$$\frac{n}{t} \times 100$$

n jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.

t jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang telah meluluskan minimal 1 (kali)

Capaian realisasi tahun berjalan pada IKU 3.3 sebesar 17.86% dengan target Perjanjian Kinerja (PK) senilai 5%. Hal ini menunjukkan bahwa capaian IKU 3.3 pada tahun 2024 sudah memenuhi target PK antara Rektor dengan Dirjen Dikti Ristek

### **Grafik 3.22** Perbandingan Target dan Capaian IKU 3.3



Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.

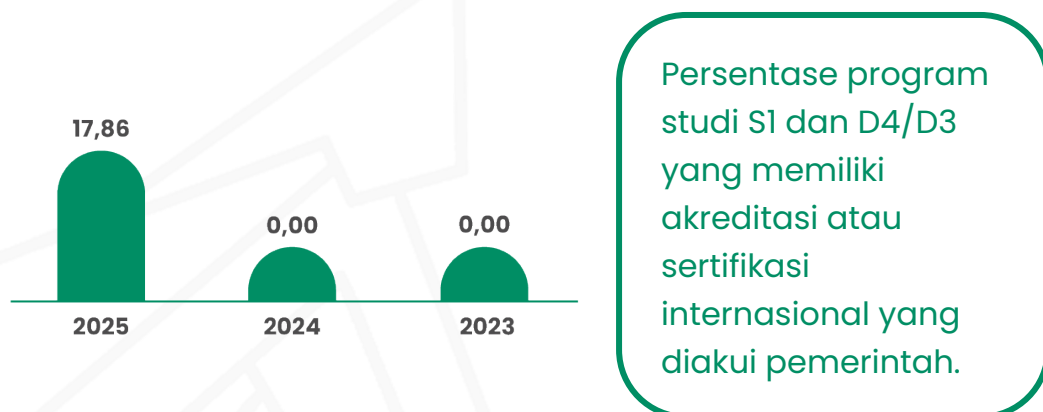
Pada indikator persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah. Hingga tahun 2025, sudah melampaui target sebesar 17,86% dari target yang ditentukan sebesar 5% dengan demikian terdapat margin sebesar 12,86%.

Terkait dengan proses perkembangan akreditasi internasional masih menghadapi kendala seperti kompleksitas persyaratan, keterbatasan anggaran, kesiapan program studi, serta kurangnya kemitraan strategis dengan lembaga internasional. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan evaluasi kesiapan program studi, penguatan kurikulum, peningkatan kualitas dosen, dan kerja sama internasional.

Universitas juga perlu mengalokasikan anggaran memadai, membentuk tim pendamping khusus, dan mengembangkan dokumen mutu untuk mendukung proses akreditasi. Dengan langkah-langkah strategis ini, capaian indikator dapat meningkat, reputasi universitas dapat terangkat, dan lulusan memiliki daya saing global.

Adapun capaian pelaksanaan tahapan akreditasi internasional pada Tahun 2025 sudah melaksanakan finalisasi dokumen, kurikulum sudah sesuai dengan standar internasional berdasarkan arahan panel expert. Agenda di Bulan Januari tahun 2026 akan dilaksanakan review oleh pendamping dan Benchmark secara daring dengan Perguruan Tinggi di luar negeri dengan yang telah berstandar internasional.

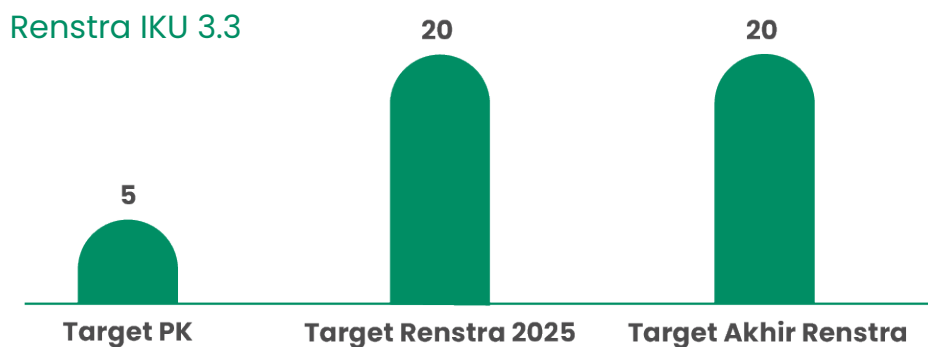
### **Grafik 3.23** Capaian IKU 3.3 Tahun 2023-2025



Indikator persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah masih berada di angka 17.86% pada tahun 2025, jauh dari target jangka menengah Renstra (20%) maupun target akhir Renstra (20%). Untuk mencapai target tersebut, Universitas Siliwangi perlu

memperkuat kesiapan program studi, membangun kemitraan strategis, menyediakan dukungan anggaran, dan meningkatkan kompetensi SDM. Dengan langkah-langkah strategis, capaian indikator ini dapat ditingkatkan di masa mendatang, yang pada akhirnya akan meningkatkan reputasi universitas di tingkat global.

**Grafik 3.24** Perbandingan Target PK, Renstra 2025, dan Target Akhir Renstra



Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.

Akreditasi internasional program studi adalah salah satu strategi penting untuk meningkatkan reputasi UNSIL di kancah global. Untuk merealisasikan target tersebut, diperlukan program dan kegiatan yang terencana, terukur, dan sesuai dengan standar lembaga akreditasi internasional. Walaupun secara target PK belum terpenuhi, UNSIL terus melakukan Program dan Kegiatan untuk mendukung perealisasi target kinerja Indikator Kinerja, yaitu :

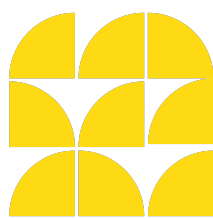
1. Pelaksanaan Akreditasi Internasional AQAS;
2. Akreditasi Program Studi di Lingkungan Program Pascasarjana;

3. Pendampingan dan Evaluasi Pengisian/Penyusunan Dokumen Akreditasi.

Berikut adalah analisis program dan kegiatan yang dapat mendukung pencapaian indikator kinerja akreditasi internasional:

1. Melakukan review dan pengembangan kurikulum berbasis capaian pembelajaran (learning outcomes) sesuai dengan standar lembaga akreditasi internasional.
2. Mengintegrasikan kompetensi global, seperti keterampilan teknologi, inovasi, dan keberlanjutan ke dalam kurikulum.
3. Melibatkan pemangku kepentingan (alumni, industri, dan asosiasi profesional) dalam proses revisi kurikulum.
4. Memberikan pelatihan bagi dosen untuk mendukung metode pembelajaran berbasis riset dan teknologi.
5. Meningkatkan jumlah dosen bersertifikat internasional (seperti sertifikasi pengajaran atau profesional).
6. Mendukung dosen untuk terlibat dalam publikasi ilmiah di jurnal bereputasi internasional.
7. Menjalin kerja sama riset dengan universitas atau lembaga penelitian internasional
8. Menyediakan hibah penelitian internal yang mendukung tema global atau relevan dengan bidang studi
9. Memberikan insentif kepada dosen dan mahasiswa untuk publikasi di jurnal Q1 atau Q2

- 
10. Menyediakan bimbingan teknis terkait penulisan akademik dan proses pengiriman manuskrip ke jurnal internasional.
  11. Memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengikuti program pertukaran, double degree, atau magang internasional.
  12. Mengundang dosen tamu dari universitas mitra internasional untuk mengajar atau memberikan seminar
  13. Peningkatan Kolaborasi Internasional dengan cara Membentuk jejaring dengan lembaga pendidikan dan industri internasional dan mengikuti forum atau konferensi internasional yang relevan dengan bidang studi
  14. Penguatan Sistem Penjaminan Mutu dengan cara menyusun dokumen mutu (panduan akademik, kebijakan penjaminan mutu) sesuai dengan standar internasional dan melakukan audit mutu internal secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akreditasi internasional
  15. Peningkatan Layanan Akademik dan Non-akademik dengan cara menyediakan fasilitas berbasis teknologi, seperti sistem pembelajaran daring dan laboratorium yang terstandar. dan meningkatkan layanan pendukung mahasiswa, seperti pusat karier dan layanan konseling internasional.
  16. Melaksanakan monitoring dan evaluasi dengan cara membuat dashboard kinerja berbasis data untuk memantau pencapaian indikator akreditasi dan melakukan evaluasi rutin dengan melibatkan semua pemangku kepentingan.



## Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja:

### 1. Faktor Penyebab Keberhasilan

Adanya komitmen pimpinan untuk mendukung pengembangan program studi sesuai dengan standar internasional.

Pimpinan yang proaktif dalam memobilisasi sumber daya, membangun jejaring global, dan mendorong inovasi dalam pembelajaran.

Dukungan anggaran yang mencukupi untuk pembaruan fasilitas, pengembangan kurikulum, dan program internasionalisasi.

Akses terhadap teknologi mutakhir untuk mendukung pembelajaran, penelitian, dan manajemen mutu.


Ketersediaan dosen dengan kompetensi akademik yang memenuhi standar global, seperti gelar doktor dari universitas bereputasi atau sertifikasi internasional.

Tenaga kependidikan yang terlatih dalam mendukung administrasi dan operasional program studi berbasis akreditasi internasional.

Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang berjalan efektif dan terintegrasi dengan standar internasional.

Monitoring dan evaluasi yang konsisten terhadap implementasi standar akreditasi internasional.

Kerja sama dengan universitas atau lembaga internasional dalam bidang penelitian, pembelajaran, atau mobilitas mahasiswa dan dosen.



Program pertukaran mahasiswa, dosen tamu, atau proyek kolaboratif yang meningkatkan rekognisi global program studi.

Relevansi Kurikulum dengan Standar internasional yaitu Kurikulum yang dirancang berbasis capaian pembelajaran (learning outcomes) sesuai dengan kebutuhan industri global dan tuntutan akreditasi internasional.

Adanya keterlibatan mitra industri dalam pengembangan kurikulum untuk memastikan relevansi dan keterpakaian lulusan.

## 2. Faktor Penyebab Kegagalan

Tidak adanya prioritas strategis untuk pencapaian akreditasi internasional dalam rencana pengembangan institusi.

Kurangnya dorongan dari pimpinan untuk mendukung program internasionalisasi dan pengembangan mutu akademik.

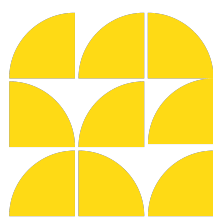
Anggaran yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan standar internasional, seperti peningkatan fasilitas atau program pelatihan

Kurangnya fasilitas pendukung, seperti laboratorium, perpustakaan, atau akses terhadap jurnal internasional.

Dosen yang kurang memahami persyaratan atau standar akreditasi internasional.

Minimnya partisipasi dosen dalam penelitian atau publikasi internasional.

Staf administrasi yang tidak kompeten dalam mendukung proses akreditasi



### Kurangnya Pemahaman terhadap Standar Akreditasi Internasional

Ketidaktahuan atau salah interpretasi terhadap kriteria dan persyaratan lembaga akreditasi internasional.

Tidak adanya panduan teknis atau pelatihan khusus terkait proses akreditasi.

Lemahnya Sistem Penjaminan Mutu yang Kegagalan sehingga sistem penjaminan mutu internal yang belum berjalan secara konsisten atau tidak sesuai dengan standar internasional.

Tidak adanya evaluasi berkala atau tindak lanjut atas temuan audit mutu.

Hambatan Kolaborasi Internasional yang menyebabkan sulitnya menjalin kerja sama dengan institusi internasional akibat kurangnya jejaring global atau kepercayaan

Kendala regulasi atau birokrasi yang memperlambat pelaksanaan program internasionalisasi.

Minimnya Kesadaran dan Keterlibatan Sivitas Akademika yang menyebabkan kurangnya partisipasi dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan dalam program-program yang mendukung akreditasi internasional dan rendahnya kesadaran akan pentingnya akreditasi internasional untuk meningkatkan kualitas program studi.

#### Strategi untuk Mengatasi Hambatan

3.

Untuk meminimalkan risiko kegagalan dan meningkatkan keberhasilan, strategi berikut dapat diterapkan:

Penguatan Komitmen Pimpinan terhadap akreditasi internasional sehingga menjadi prioritas strategis dengan alokasi anggaran yang memadai.

Peningkatan Kapasitas SDM dengan cara diberikan pelatihan, insentif, dan dukungan untuk pengembangan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan.

Penguatan Kolaborasi Internasional dengan membnggaun jejaring melalui kemitraan strategis dengan institusi bereputasi internasional.

Peningkatan Penjaminan Mutu: Lakukan audit internal secara rutin dan pastikan tindak lanjut terhadap temuan evaluasi.

Komunikasi dan Sosialisasi: Tingkatkan pemahaman seluruh sivitas akademika tentang pentingnya akreditasi internasional melalui seminar, diskusi, atau workshop.

Dengan mengelola faktor keberhasilan dan kegagalan secara strategis, institusi pendidikan tinggi dapat lebih mudah merealisasikan target indikator kinerja akreditasi internasional.

### Analisis Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja

1. Hambatan Internal Perguruan Tinggi
  - a. Kesiapan Sumber Daya Manusia  
Keterbatasan dosen berpengalaman internasional, baik dalam pengajaran, riset, maupun pengelolaan kurikulum berbasis standar global.

Kemampuan bahasa asing (terutama bahasa Inggris) dosen dan tenaga kependidikan belum merata.

Beban kerja dosen yang tinggi sehingga fokus pada persiapan akreditasi internasional kurang optimal.

b. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum belum sepenuhnya selaras dengan standar internasional (Outcome-Based Education/OBE, KKNI-SN-Dikti-international benchmark).

Metode pembelajaran, asesmen, dan evaluasi belum konsisten mendukung student-centered learning.

Keterbatasan mata kuliah berbahasa Inggris atau kelas internasional.

c. Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) belum sepenuhnya terintegrasi dengan standar lembaga akreditasi internasional.

Dokumentasi akademik dan non-akademik belum terdigitalisasi dan terdokumentasi dengan baik.

Kurangnya pengalaman unit pengelola dalam proses self-assessment dan site visit internasional.

2. Hambatan Finansial dan Sarana Prasarana

a. Keterbatasan Anggaran

Biaya akreditasi internasional relatif mahal, mencakup pendaftaran, asesmen, visitasi, dan pemeliharaan status akreditasi.

Keterbatasan dana untuk pelatihan SDM, benchmarking, dan kerja sama internasional.

b. Sarana dan Prasarana

Fasilitas laboratorium, perpustakaan, dan teknologi pembelajaran belum memenuhi standar internasional.

Akses terhadap jurnal internasional bereputasi masih terbatas.

Infrastruktur pendukung pembelajaran daring dan hybrid belum optimal.

3. Hambatan Eksternal

a. Kompleksitas dan Perbedaan Standar Akreditasi

Setiap lembaga akreditasi internasional (ABET, AUN-QA, FIBAA, ASIIN, dll.) memiliki kriteria yang berbeda dan kompleks.

Perguruan tinggi kesulitan memilih lembaga yang diakui pemerintah dan relevan dengan karakter program studi.

b. Regulasi dan Kebijakan

Perubahan kebijakan nasional terkait pengakuan lembaga akreditasi internasional.

Sinkronisasi antara standar nasional (SN-Dikti, OBE MBKM) dan standar internasional belum sepenuhnya harmonis.

c. Daya Saing dan Jejaring Internasional

Kerja sama dengan perguruan tinggi atau industri luar negeri masih terbatas.

4. Hambatan Budaya dan Mindset

Resistensi terhadap perubahan dari sistem nasional ke sistem internasional.

Pemahaman sivitas akademika tentang manfaat strategis akreditasi internasional masih rendah.

Internasionalisasi sering dipandang sebagai beban administratif, bukan sebagai upaya peningkatan mutu berkelanjutan.

5. Dampak Terhadap Pencapaian Indikator Kinerja

Progres akreditasi internasional berjalan lambat dan tidak merata antar program studi.

Hanya program studi unggulan yang mampu mencapai sertifikasi internasional.

Persentase program studi terakreditasi internasional belum memenuhi target IKU.

### Analisis Terkait Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Perealisation Target Kinerja

1. Antisipasi pada Aspek Kebijakan dan Tata Kelola

a. Penetapan Roadmap Akreditasi Internasional

Menyusun roadmap institusional yang memuat tahapan, target waktu, dan prioritas program studi.

Menentukan program studi unggulan sebagai pilot project sebelum replikasi ke prodi lain.

Mengintegrasikan target akreditasi internasional ke dalam Renstra, RIP, dan IKU perguruan tinggi.

b. Penguatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Menyelaraskan SPMI dengan standar internasional (OBE, AUN-QA, ABET, FIBAA, dll.).

Membangun siklus PPEPP yang terdokumentasi dan berbasis data.

Melakukan audit mutu internal berbasis standar internasional secara berkala.

2. Antisipasi pada Aspek Sumber Daya Manusia

a. Peningkatan Kapasitas Dosen dan Tendik

Pelatihan intensif tentang OBE, kurikulum internasional, dan penulisan dokumen akreditasi.

Program peningkatan kemampuan bahasa Inggris (academic English).

Insentif bagi dosen yang terlibat aktif dalam proses akreditasi internasional.

b. Penguatan Tim Akreditasi Internasional

Membentuk task force khusus di tingkat universitas dan fakultas.

Mengundang konsultan atau asesor internasional sebagai pendamping.

Benchmarking ke perguruan tinggi yang telah berhasil memperoleh akreditasi internasional.

3. Antisipasi pada Aspek Kurikulum dan Pembelajaran

a. Implementasi Kurikulum Berbasis OBE dan MBKM

Menyelaraskan CPL dengan standar internasional dan kebutuhan industri global.

Mengembangkan kelas internasional dan mata kuliah berbahasa Inggris.

Menjamin keterkaitan CPL–OPL–assessment secara konsisten.

b. Penguatan Proses Pembelajaran

Menerapkan student-centered learning, project-based learning, dan case-based learning.

Memperluas keterlibatan industri dan mitra internasional dalam pembelajaran.

Mendorong mobilitas mahasiswa dan dosen (inbound-outbound).

4. Antisipasi pada Aspek Pendanaan dan Sarana Prasarana

a. Strategi Pembiayaan Berkelanjutan

Mengalokasikan anggaran khusus untuk akreditasi internasional.

Memanfaatkan pendanaan eksternal (hibah Kemendiktisaintek, kerja sama industri, alumni).

Mengoptimalkan skema cost-sharing antar unit.

b. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Pemenuhan standar laboratorium, perpustakaan, dan IT sesuai kriteria internasional.

Penyediaan akses jurnal dan database internasional bereputasi.

Digitalisasi dokumen akademik dan sistem informasi mutu.

5. Antisipasi pada Aspek Kerja Sama dan Internasionalisasi

a. Penguatan Jejaring Internasional

Membangun kemitraan strategis dengan universitas dan lembaga internasional.

Joint curriculum, joint research, dan dual degree.

Mengundang dosen tamu dan praktisi internasional.

b. Pemilihan Lembaga Akreditasi yang Tepat

Memetakan lembaga akreditasi yang diakui pemerintah dan relevan dengan karakter prodi.

Memilih skema sertifikasi bertahap (pre-assessment → full accreditation).

Mengantisipasi perubahan regulasi dengan monitoring kebijakan secara aktif.

6. Antisipasi pada Aspek Budaya Mutu dan Mindset

Sosialisasi berkelanjutan mengenai urgensi dan manfaat akreditasi internasional.

Menumbuhkan budaya mutu dan internasionalisasi sebagai kebutuhan strategis, bukan sekadar target administrasi.

Pemberian penghargaan bagi unit dan individu berprestasi dalam internasionalisasi.

7. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Menetapkan indikator antara (milestone) menuju akreditasi internasional.

Evaluasi berkala terhadap capaian dan kendala setiap program studi.

Perbaikan berkelanjutan berbasis data dan umpan balik asesor.

4

Sasaran Kegiatan Utama 4: Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi

Pada Sasaran Kegiatan 3: Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran terdapat 2 Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu:


- a. Rata-rata Predikat SAKIP
- b. Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L
- c. Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Adapun rincian perolehan capaian tersebut dapat dilihat pada uraian masing-masing IKU pada sasaran ini.

#### a. Indikator Kinerja Utama 4.1: Rata-rata Predikat SAKIP

Definisi operasional pada IKU 4.1 Rata-rata Predikat SAKIP adalah Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) adalah kerangka kerja yang digunakan untuk mengukur dan meningkatkan kinerja instansi pemerintah, termasuk perguruan tinggi negeri di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

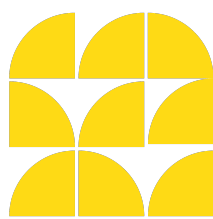
Definisi operasional predikat SAKIP di perguruan tinggi negeri mengacu pada kriteria dan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perguruan tinggi dalam berbagai aspek, termasuk pengelolaan keuangan, peningkatan mutu, efisiensi, dan efektivitas pelayanan. Hal ini mencakup pengukuran berbagai indikator, seperti capaian akademik, keuangan, pelayanan kepada masyarakat, dan aspek-aspek lain yang relevan.




Cara perhitungan capaian IKU 4.1 adalah Rata-rata Predikat SAKIP dalam konteks perguruan tinggi negeri, penilaian SAKIP mencakup beberapa aspek, seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengelolaan kinerja. UNSIL sebagai Perguruan Tinggi Negeri diharapkan untuk menyusun laporan kinerja yang mencakup capaian-capaian, inovasi, dan upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengelolaan institusi.

Predikat SAKIP dapat mencakup penilaian yang diberikan berdasarkan hasil evaluasi kinerja perguruan tinggi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Perguruan tinggi perlu memenuhi standar tertentu untuk memperoleh predikat yang menunjukkan tingkat kinerja yang baik dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya. Pemingkatan atau penilaian SAKIP menggunakan sejumlah indikator dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek. Instansi perguruan tinggi akan mendapatkan predikat atau peringkat tertentu sesuai dengan capaian kinerjanya. Predikat ini dapat mencerminkan sejauh mana perguruan tinggi tersebut telah berhasil memenuhi standar dan target yang telah ditetapkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengelolaan.

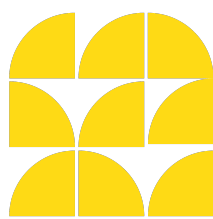
Predikat SAKIP UNSIL didapatkan berdasarkan hasil dari evaluasi AKIP yang dilakukan oleh Kemendikbudristek. Evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis, pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi





atas masalah yang ditemukan guna peningkatan akuntabilitas dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Standar predikat Evaluasi AKIP berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah AA (sangat memuaskan) dengan nilai 90 - 100; A (memuaskan) dengan nilai 80 - 90; BB (sangat baik) dengan nilai 70 - 80; dan B (baik) dengan nilai 60 -70, CC (memadai/cukup) dengan nilai 60-50, C (kurang) dengan nilai 50-30 dan D (sangat kurang) dengan nilai kurang dari 30.

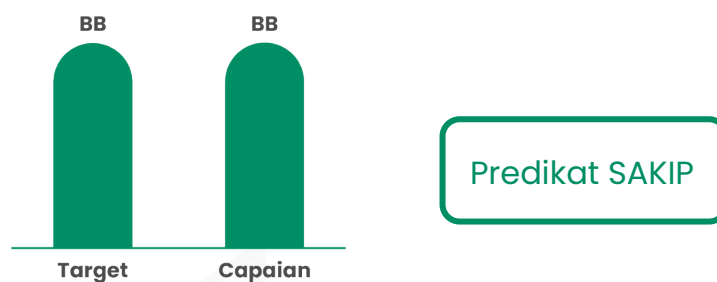
Capaian realisasi SAKIP UNSIL pada tahun berjalan untuk IKU 4.1 berdasarkan dari hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Kemendikburistek tahun 2025 mendapatkan predikat BB dengan nilai 79,85. Pencapaian nilai akuntabilitas kinerja Tahun 2025 pada komponen perencanaan sebesar 22,5 sedangkan komponen pengukuran kinerja sebesar 24,6 dan komponen pelaporan kinerja adalah 12,75 serta nilai komponen evaluasi akuntabilitas kinerja internal adalah 20,00. Berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 88 Tahun 2021 menyatakan bahwa pencapaian kinerja UNSIL dinilai sangat baik, yaitu terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik pada 2/3 unit kerja, baik itu unit kerja utama, maupun unit kerja pendukung. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan predikat interpretasi berbasis



teknologi informasi, serta pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 3 atau koordinator.

Pencapaian nilai SAKIP tahun 2025 ini, apabila didasarkan pada target PK antara Rektor dengan Dirjen Diktiristek, capaian IKU 4.1 ini sudah memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu predikat BB (Sangat Memuaskan). Pencapaian nilai SAKIP UNSIL pada tahun 2025 mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan tahun 2024 yaitu sebesar 1,35 poin, dimana nilai SAKIP pada tahun 2024 mencapai 78,50 sedangkan pada tahun 2025 mencapai 79,85.

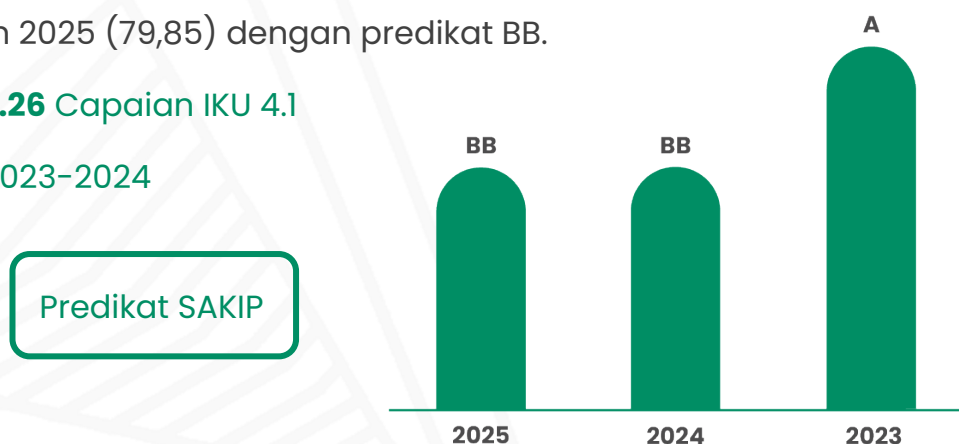
**Grafik 3.25** Perbandingan Target dan Capaian IKU 4.1



Berdasarkan data capaian indikator kinerja Universitas Siliwangi (UNSIL) pada periode tiga tahun terakhir (2023, 2024 dan 2025) menunjukkan tren kinerja fluktuatif dimana Tahun 2023 mencapai predikat A (80.35), Tahun 2024 (78.50) mencapai predikat BB, dan di Tahun 2025 (79,85) dengan predikat BB.

**Grafik 3.26** Capaian IKU 4.1

Tahun 2023-2024



Capaian realisasi tahun berjalan, jika dibandingkan dengan target rata-rata Renstra pada tahun berjalan pada kriteria yang ada pada IKU 4.1 belum memenuhi target Renstra yaitu predikat A, sedangkan target akhir renstra adalah predikat A, sehingga ada kesenjangan nilai SAKIP yang harus dicapai pada tahun berikutnya adalah minimal 0,15 poin.

**Grafik 3.27** Perbandingan Target PK, Renstra 2025, dan Target Akhir Renstra IKU 4.1



### Analisis Program dan Kegiatan yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja:

Pelaksanaan akuntabilitas kinerja UNSIL sudah dilakukan seoptimal mungkin untuk dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Adapun program dan kegiatan yang dilakukan dalam proses pencapaian IKU 4.1 adalah sebagai berikut :

1.

UNSIL telah membuat perencanaan strategis yang kuat dan terintegrasi dengan visi dan misi UNSIL serta program dan kegiatan yang didesain sesuai dengan perencanaan strategis mampu memberikan arah dan fokus yang jelas untuk mencapai tujuan akuntabilitas kinerja UNSIL;

2. Program akademik dan penelitian yang inovatif dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan penelitian di UNSIL;
3. Sistem manajemen kinerja yang baik dan menggunakan digitalisasi (menggunakan aplikasi SIPAUS, SPEAK US dan SIMAK UNSIL) membantu UNSIL dalam pemantauan dan evaluasi capaian kinerja secara berkala;
4. Penyusunan target yang realistis dan terukur, pemantauan secara rutin, serta evaluasi proaktif menjadi langkah-langkah kunci dalam mencapai dan melampaui target;
5. Keterlibatan dan partisipasi aktif dari dosen, mahasiswa, dan stakeholder lainnya meningkatkan kualitas program akademik dan pelayanan yang dilakukan UNSIL mendukung transparansi dan akuntabilitas, faktor penting dalam mencapai predikat SAKIP yang tinggi;
6. Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung pembelajaran secara kualitas dan kuantitas yang menyebabkan peningkatan pengalaman belajar mahasiswa dan memberikan dampak positif terhadap citra dan daya saing UNSIL;
7. Sistem evaluasi berkala dan proses perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) dapat membantu UNSIL untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas program dan kegiatan.

## Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja:

Ketidaktercapaian IKU 4.1 ini, tentunya menjadi bahan evaluasi dan catatan perbaikan bagi organisasi pada tahun mendatang untuk melakukan review terkait pelaksanaan perencanaan, pengukuran dan pelaporan kinerja organisasi serta evaluasi akuntabilitas kinerja internal. Adapun penyebab ketidaktercapaian ini diantaranya :

1. Ketidaksesuaian indikator kinerja yang dituangkan pada perjanjian kinerja dengan indikator kinerja yang ditetapkan pada Rencana Strategis UNSIL;
2. Penetapan indikator kinerja pegawai belum dilakukan berdasarkan cascading kinerja atau proses penjabaran dan penyelarasan kinerja mulai dari level organisasi sampai level pegawai (pegawai level tertinggi sampai pegawai level terendah);
3. Penyajian data laporan kinerja belum dapat menggambarkan secara detail terkait pelaksanaan ketercapaian tujuan atau hasil yang diinginkan dengan menggunakan sumber daya seminimal mungkin;
4. Upaya perbaikan pencapaian target kinerja dan peran serta peran pimpinan dalam tindak lanjut atas hasil evaluasi belum dilakukan secara optimal dan belum terdokumentasi dengan baik;
5. Hasil evaluasi internal terkait kinerja belum dimanfaatkan dalam perbaikan peningkatan efisiensi dalam pencapaian kinerja.

## Analisis Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja:

Ketercapaian target predikat SAKIP UNSIL pada tahun 2025 perlu ditingkatkan pada tahun yang akan datang untuk mencapai predikat A. Hal ini tentunya mempersiapkan beberapa hal, diantaranya :

1. Penentuan Indikator Kinerja Utama pada Rencana Strategis UNSIL periode Tahun 2022-2026 belum secara khusus dan empiris mengacu pada Renstra Dikbudristek Kemendikbudristek khususnya renstra Dirjen Dikti Riset dan Teknologi Tahun 2020-2024.
2. Penyusunan Renstra UNSIL dilakukan berdasarkan IKU minimal pada setiap perguruan tinggi yaitu 24 Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) dan mengacu pada visi dan misi serta program prioritas Rektor Universitas Siliwangi (UNSIL) dan berpedoman pada Rencana Induk Pengembangan (RIP) UNSIL.
3. Penentuan Indikator dalam Perjanjian kinerja pimpinan UNSIL dengan Menteri Dikbudristek dilakukan berdasarkan Renstra Dikbudristek Kemendikbudristek khususnya renstra Dirjen Dikti Riset dan Teknologi Tahun 2020-2024 dan menyesuaikan dengan isu strategis nasional;
4. Belum dilakukan cascading kinerja sampai level pegawai, cascading target kinerja di UNSIL baru dilakukan dari level organisasi sampai level pimpinan UNSIL dan pimpinan unit dibawahnya (Unit/Fakultas/Lembaga);
5. Keterbatasan sumber daya baik dana dan sumber daya manusia dalam program penyusunan laporan dan data pencapaian akuntabilitas kinerja organisasi, sehingga proses pelaporan belum dapat dilakukan secara optimal;

5. Masih belum optimalnya keterlibatan, partisipasi dan dukungan dari semua stakeholder civitas akademika terhadap penting dan manfaat SAKIP bagi organisasi;
6. Belum optimalnya kegiatan tindak lanjut dan pemanfaatan hasil evaluasi akuntabilitas oleh organisasi maupun pimpinan dalam rangka upaya perbaikan dan peningkatan pencapaian kinerja;

### Analisis Terkait Langkah Antisipasi yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan dan Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja:

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan SAKIP UNSIL ini tentunya harus dapat ditindaklanjuti dan dilakukan langkah-langkah penanganan permasalahan yang ditemukan dan dan pencegahan yang efektif, diantaranya:

1. UNSIL melakukan reviu indikator Renstra sampai dengan 2025, dan revisi Renstra menyesuaikan dengan kebijakan dan renstra Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi;
2. UNSIL melaksanakan sosialisasi terkait cascading kinerja organisasi hingga level pegawai dan menerapkan perjanjian;
3. UNSIL menetapkan Perjanjian Kinerja Organisasi, Pimpinan dan Pegawai secara cascading dari pimpinan tertinggi sampai level pegawai;
4. UNSIL melakukan review terkait proses penyusunan data dan laporan kinerja baik dari masalah penganggaran dan sumber daya manusia dari mulai unit kerja (Fakultas/Lembaga/Unit) sampai kepada tingkat universitas secara berkala dan efektif.

5.

UNSIL meningkatkan program monitoring, evaluasi, peran serta dan partisipasi pimpinan/pengelola pada seluruh unit baik secara kuantitas maupun kualitas dalam menindaklanjuti hasil pencapaian target kinerja dan menjadikan dasar dalam rangka perbaikan dan peningkatan pencapaian kinerja.

b.

#### Indikator Kinerja Utama 4.2: Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Definisi operasional pada IKU 4.2 Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L adalah nilai atas capaian prestasi atas penggunaan anggaran yang diukur berdasarkan atas capaian Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan capaian atas nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA).

Cara perhitungan capaian IKU 4.2 : Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L tersebut adalah sebagai berikut:

Formula:

$$(50\% \times \text{Nilai EKA}) + (50\% \times \text{Nilai IKPA})$$

#### Komponen EKA

1. Capaian Rincian Output (CRO) bobot 75%
2. Penggunaan SBK (10%)
3. Efisiensi SBK (15%)

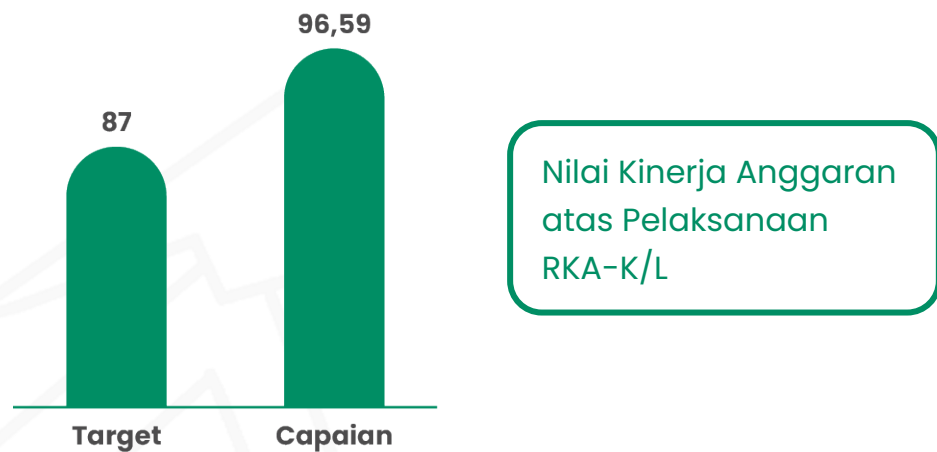
#### Komponen IKPA

1. Revisi DIPA bobot 10%
2. Deviasi Halaman III DIPA bobot 15%

3. Belanja Kontraktual bobot 10 %
4. Penyelesaian Tagihan bobot 10%
5. Capaian Output bobot 25%

Capaian realisasi tahun berjalan pada IKU 4.2 UNSIL mendapatkan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) sebesar 96,59 adapun target Perjanjian Kinerja (PK) adalah 87. Hal ini menunjukkan bahwa capaian IKU 4.2 pada tahun 2025 telah memenuhi target PK antara Rektor dengan Dirjen Diktiristek. Rincian dari 2 komponen NKA tersebut Nilai EKA yang diperoleh sampai dengan akhir tahun 2025 sebesar 100% dan Nilai IKPA sebesar 93.17%.

**Grafik 3.28** Perbandingan Target dan Capaian IKU 4.2

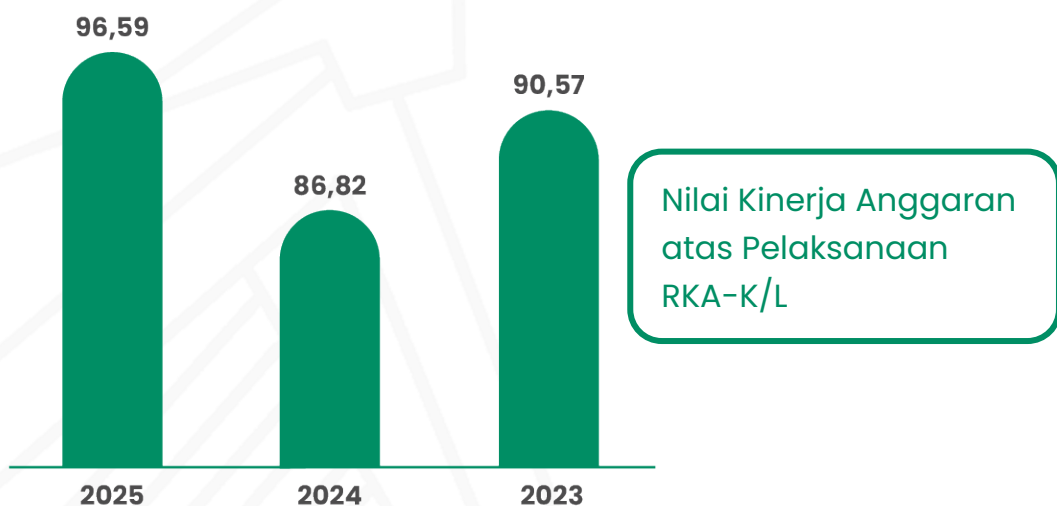


Terjadi fluktuatif kinerja dari tahun 2022 hingga 2024. Rata-rata nilai kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L meningkat dari 89,95 pada tahun 2022 menjadi 90,57 pada tahun 2023 dan terjadi penurunan pada tahun 2024 menjadi 86,82 dan mengalami kenaikan pada tahun 2025 menjadi 96,59. Beberapa komponen

penilaian yang ada pada EKA maupun IKPA sudah mencerminkan nilai yang baik.

Secara garis besar pada komponen lain dari penilaian Nilai Kinerja Anggaran, UNSIL menunjukkan konsistensi dalam mencapai kinerja yang baik dalam pengelolaan anggaran dan akan terus menjadi indikator keberlanjutan dan ketekunan dalam penerapan praktik terbaik dalam pengelolaan anggaran. Peningkatan kinerja yang dicapai UNSIL juga menunjukkan bahwa UNSIL lebih efisien dalam penggunaan anggaran, dengan lebih baik mengalokasikan sumber daya ke berbagai kegiatan dan program yang mendukung tujuan UNSIL sebagai Institusi publik serta kinerja yang tinggi dalam pengelolaan anggaran menunjukkan tingginya tingkat akuntabilitas dan transparansi dalam penggunaan dana publik.

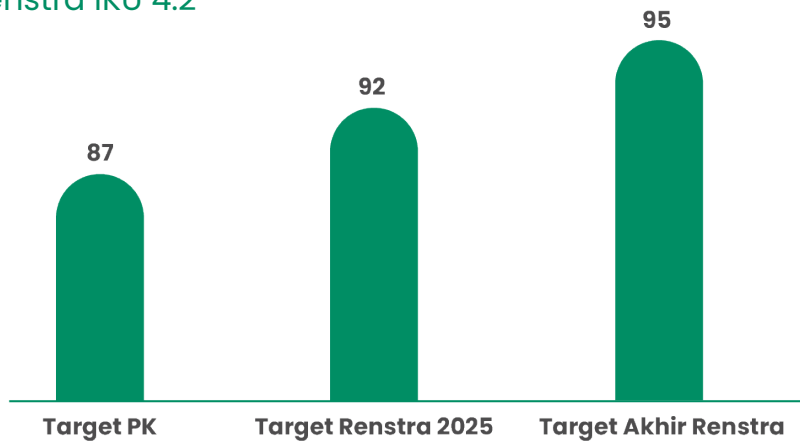
**Grafik 3.29** Capaian IKU 4.2 Tahun 2023-2025



Capaian realisasi tahun berjalan, jika dibandingkan dengan target rata-rata Renstra pada tahun berjalan dari 2 kriteria yang ada

pada IKU 4.2 tidak memenuhi target Renstra dengan target tahun berjalan sebesar 90 dan target akhir sebesar 95.

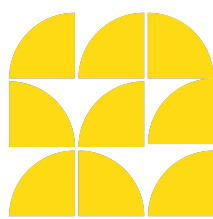
**Grafik 3.30** Perbandingan Target PK, Renstra 2025, dan Target Akhir Renstra IKU 4.2



Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Analisis Program dan kegiatan, yang mendukung perealisasi target kinerja Indikator Kinerja pencapaian kinerja Nilai Kinerja Anggaran UNSIL Tahun 2024 dipengaruhi oleh:

1. Optimalisasi manajemen revisi anggaran untuk meminimalisasi deviasi dalam pelaksanaan dengan melakukan workshop tentang pemahaman aturan revisi DIPA bagi tim keuangan
2. Monitoring bulanan atas deviasi dan evaluasi faktor penyebab serta peningkatan akurasi perencanaan program sejak awal;
3. Peningkatan transparansi dalam proses lelang dan pengadaan barang/jasa serta dilakukan pelatihan manajemen kontrak untuk staf terkait;
4. Penetapan target kinerja yang lebih spesifik dan terukur untuk setiap fakultas dengan sistem reward



bagi unit kerja yang mencapai atau melampaui target.

### Analisis faktor pencapaian target Nilai Kinerja Anggaran diantaranya:

1. Adanya sinkronisasi antara rencana awal dan kebutuhan aktual, sehingga revisi anggaran menjadi sering terjadi;
2. Ketepatan dalam penyusunan rencana awal kegiatan/program, sehingga dapat diantisipasi terjadinya kesalahan prediksi dan perubahan prioritas atau kebutuhan yang tidak diantisipasi;
3. Adanya pemetaan pelaksanaan sebaran SBK di tingkat satker yang menjadi formulasi penilaian Nilai Kinerja Anggaran.

UNSIL sudah memenuhi target pada Indikator "Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025 dengan perolehan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) sebesar nilai 96,59 yang dipengaruhi untuk mencapai pencapaian tersebut.

### Analisis Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja tersebut, diantaranya:

1. Terdapat perubahan kebutuhan yang tidak terduga, sehingga memerlukan revisi anggaran ketidakpastian dalam pengalokasian dan penentuan anggaran, terutama jika terdapat perubahan kebijakan atau sumber pendanaan yang tidak terduga;

2. Kendala teknis atau administratif dalam pelaksanaan program yang memengaruhi penyelarasan dengan rencana;

3. Keterlambatan atau ketidakterediaan informasi yang akurat tentang Sumber daya manusia yang belum optimal dalam mendukung pencapaian output dengan kurangnya koordinasi antar unit kerja dalam mencapai target kinerja.

**Analisis terkait langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja tersebut, diantaranya:**

UNSIL telah melakukan perencanaan yang matang dalam menyusun Rencana Kerja Anggaran (RKA) yang mempertimbangkan kebutuhan dan prioritas institusi;

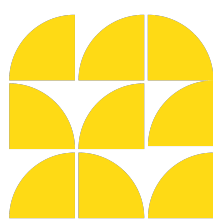
1. Meningkatkan kualitas penyusunan anggaran awal dengan melibatkan semua unit kerja agar lebih akurat dan relevan;

2. Melibatkan auditor internal untuk memberikan masukan strategis guna menyelaraskan pelaksanaan dengan rencana;

3. Memuktahirkan teknologi terkini untuk mendukung efisiensi pelaksanaan program.

**Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja tersebut, diantaranya:**

1. Revisi DIPA dilakukan dengan mempertimbangkan realisasi anggaran sebelumnya dan kebutuhan program prioritas tahun berjalan;



2. Memanfaatkan sistem informasi keuangan untuk memastikan revisi dilakukan dengan cepat dan akurat;
3. Mengalokasikan anggaran lebih besar pada program unggulan yang memiliki dampak langsung terhadap kinerja universitas;
4. Menggunakan data kinerja untuk mengukur pencapaian output secara terukur dan terarah.
5. Mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja dalam satu sistem terpadu yaitu sistem SIPAUS.

### c. Indikator Kinerja Utama 4.3: Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Definisi operasional pada IKU 4.3 Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas adalah sebagai berikut:

#### - Defisini

1. Menurut KemenPANRB, unit kerja yang membangun zona integritas adalah unit kerja yang telah melakukan pencaangan zona integritas dan telah melakukan pengisian Lembar Kerja Evaluasi Zona Integritas (LKE ZI). Pengisian LKE ZI bagi unit kerja di Ditjen Diktiristek dilakukan melalui aplikasi Inspirasidikti.

2. Persentase fakultas yang membangun Zona Integritas adalah jumlah fakultas yang telah melakukan pencaangan Zona Integritas dan telah melakukan pengisian Lembar Kerja Evaluasi Zona Integritas.

Persentase fakultas di perguruan tinggi negeri akademik yang membangun Zona Integritas dihitung dengan formula sbb:

Formula:


$$\frac{x}{y} \times 100\%$$

x	jumlah fakultas yang telah mencanangkan Zona Integritas dan telah melakukan pengisian LKE ZI
y	jumlah seluruh fakultas

Target Minimal	50%
Satuan	Persen (%)
Tipe Penghitungan	Kumulatif
Unit Pelaksana	PTN
Sumber Data	<a href="https://inspirasiidikti.kemdikbud.go.id/">https://inspirasiidikti.kemdikbud.go.id/</a>
Polarisasi Indikator	Maksimal Periode
Pengumpulan Data	Tahunan

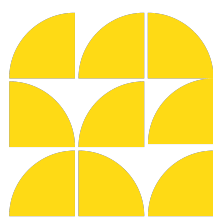
Pembangunan Zona Integritas mencakup dua komponen, yaitu pengungkit dan hasil. Komponen pengungkit merupakan aspek tata kelola (governance) internal unit kerja dan komponen hasil merupakan bagaimana stakeholder merasakan dampak/hasil dari perubahan yang telah dilakukan pada area pengungkit.

Komponen Pengungkit yaitu area yang menjadi sasaran pembangunan Zona Integritas yang mencakup penerapan Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Manajemen SDM, Penguatan Pengawasan, Penguatan



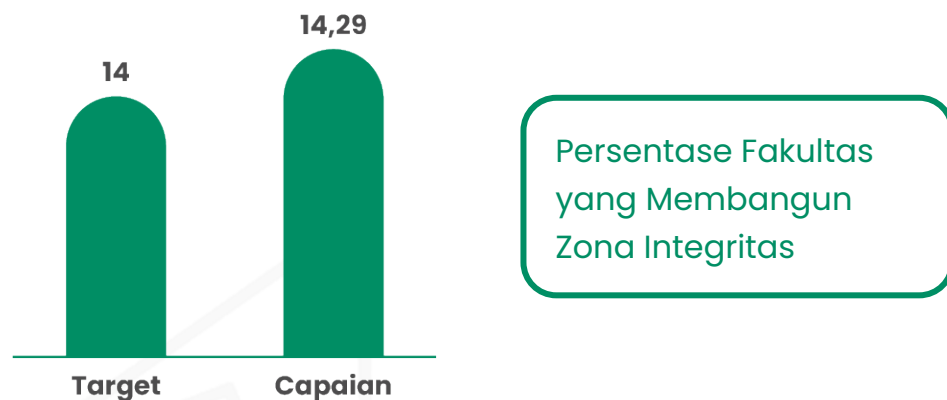
Akuntabilitas Kinerja, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik yang bersifat konkrit. Dimana dalam setiap area tersebut, setiap unit kerja harus memperhatikan aspek pemenuhan dan reform dalam pembangunan zona integritas. Disamping itu terdapat 3 (tiga) jenis komponen hasil yang menjadi pembuktian terhadap keberhasilan 6 (enam) area pengungkit tersebut, yaitu Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) dan Survei Persepsi Kepuasan Pelanggan (SPKP) serta adanya peningkatan capaian kinerja lebih baik.

Cara perhitungan capaian IKU 4.3 : Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas yaitu terdiri dari dua komponen utama: Komponen Pengungkit (60%) dan Komponen Hasil (40%). Komponen pengungkit mencakup enam area reformasi, yaitu manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan manajemen SDM, akuntabilitas kinerja, penguatan pengawasan, dan peningkatan pelayanan publik, yang dievaluasi berdasarkan implementasi dan efektivitasnya. Sementara itu, komponen hasil mengukur dampak nyata dari reformasi melalui dua indikator utama, yakni Nilai IPAK (Indeks Persepsi Anti Korupsi) untuk menilai pemerintahan yang bersih dan akuntabel, serta Nilai IPKP (Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan Publik) untuk menilai pelayanan publik yang prima. Kedua komponen ini saling melengkapi, di mana keberhasilan reformasi pada pengungkit mendukung pencapaian hasil yang memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas tata kelola dan pelayanan publik.

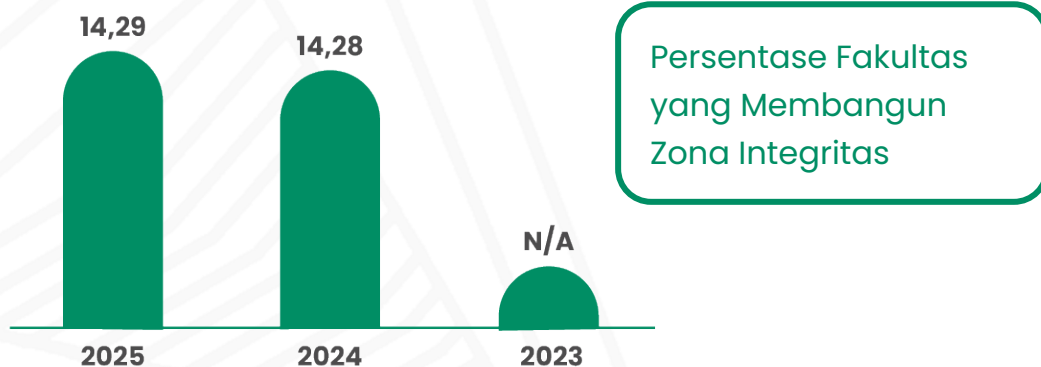



Capaian realisasi zona integriras yang baru dilakukan di tahun 2025 pada IKU 4.3 ini sebesar 14,29% dengan target Perjanjian Kinerja (PK) senilai 50%. Hal ini Hal ini menunjukkan bahwa progres pelaksanaan masih perlu ditingkatkan guna mencapai target akhir sesuai rencana strategis yang mana target renstra tahun 2025 sebesar 43% dan target akhir renstra sebesar 71%. Upaya evaluasi dan optimalisasi pelaksanaan program akan terus dilakukan untuk memastikan pencapaian target tersebut dapat direalisasikan secara maksimal.

**Grafik 3.31** Perbandingan Target dan Capaian IKU 4.3



**Grafik 3.32** Perbandingan Target PK, Renstra 2025, dan Target Akhir Renstra IKU 4.3

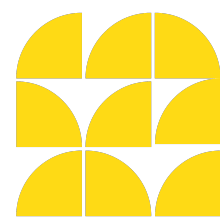




Komitmen penerapan Zona Integritas (ZI) di Universitas Siliwangi (UNSIL) telah menunjukkan kemajuan yang positif. Hal ini terlihat dari dicanangkannya Zona Integritas di seluruh fakultas yang ada di UNSIL, yang merupakan langkah strategis untuk memperkuat sistem tata kelola yang bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Upaya ini tidak hanya mendukung terciptanya lingkungan akademik yang lebih transparan dan akuntabel, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kepada civitas akademika dan masyarakat.

Sebagai bagian dari implementasi ZI, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) telah aktif mengisi Lembar Kerja Evaluasi (LKE), yang merupakan instrumen penting dalam menilai sejauh mana pencapaian dan implementasi Zona Integritas di masing-masing unit. Melalui pengisian LKE ini, FISIP menunjukkan komitmen dan keseriusan dalam menjalankan reformasi birokrasi, dengan fokus pada peningkatan integritas, pelayanan publik, serta efektivitas dan efisiensi di lingkungan fakultas.

Langkah-langkah yang diambil UNSIL dalam mengimplementasikan ZI, khususnya di FISIP, memberikan gambaran positif bahwa upaya untuk menciptakan pemerintahan yang bersih dan profesional di lingkungan perguruan tinggi ini berjalan dengan baik. Ke depannya, diharapkan seluruh fakultas di UNSIL dapat terus meningkatkan kualitas penerapan ZI, sehingga tercipta lingkungan akademik yang tidak hanya unggul dalam



bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam hal integritas dan tata kelola yang baik.

**Analisis Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja tersebut, diantaranya:**

1. Kurangnya pemahaman dan keterampilan staf dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Zona Integritas;
2. Perubahan budaya birokrasi yang menuju tata kelola yang lebih bersih dan efisien masih menghadapi resistensi;
3. Sistem informasi dan teknologi yang belum sepenuhnya mendukung transparansi serta akuntabilitas;
4. Pemahaman yang belum merata di kalangan civitas akademika mengenai pentingnya penerapan Zona Integritas.

**Analisis terkait langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja tersebut adalah:**

1. Menyelenggarakan pelatihan intensif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam penerapan Zona Integritas;
2. Menggalakkan perubahan budaya dengan pendekatan kolaboratif serta memberikan reward dan punishment yang jelas;
3. Melakukan sosialisasi yang lebih menyeluruh melalui seminar, workshop, serta saluran komunikasi yang terbuka untuk civitas akademika.

Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja tersebut, diantaranya:

1. Menumbuhkan budaya integritas melalui pendekatan yang kolaboratif, termasuk pelatihan dan penguatan nilai-nilai transparansi serta akuntabilitas dalam semua aktivitas fakultas dan unit kerja. UNSIL mengutamakan keterlibatan seluruh civitas akademika dalam proses perubahan ini.;
2. UNSIL menerapkan sistem evaluasi dan pengawasan yang berkala untuk memantau progres penerapan Zona Integritas.;
3. Meningkatkan sosialisasi mengenai Zona Integritas kepada seluruh civitas akademika melalui berbagai kanal komunikasi, seperti seminar, workshop, dan media sosial resmi. Fokus pada pemberian pemahaman yang mendalam mengenai manfaat dan pentingnya Zona Integritas.;
4. Fokus pada pengalokasian anggaran yang tepat sasaran untuk mendukung berbagai kegiatan ZI, seperti pelatihan, pengadaan perangkat pendukung, serta implementasi sistem yang lebih baik. UNSIL juga berusaha mencari sumber pendanaan eksternal yang dapat mendukung pencapaian target ZI.

## **B. Realisasi Anggaran**

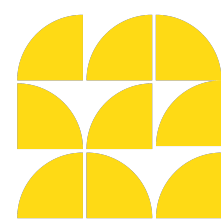
### **1. Capaian Anggaran**

Pagu anggaran Universitas Siliwangi dalam DIPA tahun 2025 sebesar Rp 285,386,054,000. Dari pagu anggaran tersebut berhasil direalisasikan sebesar RP 273,486,544,839 dengan persentase

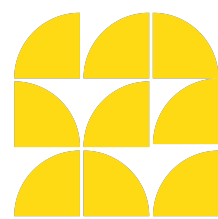
daya serap sebesar 95.83%. Pagu sebesar tersebut di atas digunakan untuk membiayai pencapaian 4 (empat) sasaran dengan 11 (sebelas) indikator kinerja. Berikut rincian penyerapan anggaran pada masing-masing sasaran/indikator kinerja.

**Tabel 3.2** Pagu dan Realisasi per IKU

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target PK	Satuan	Realisasi	Ketercapaian
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60	%	29.15	<b>Tercapai</b>
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	4.74	<b>Tercapai</b>
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	20	%	53.81	<b>Tercapai</b>
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki	20	%	24.6	<b>Tercapai</b>



Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target PK	Satuan	Realisasi	Ketercapaian
	sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri				
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0,5	Rasio	1.1	<b>Tercapai</b>
	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0,6	Rasio	4.98	<b>Tercapai</b>
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40	%	56.34	<b>Tercapai</b>

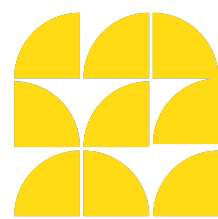


Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target PK	Satuan	Realisasi	Ketercapaian
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	17.86	<b>Tercapai</b>
Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Universitas Siliwangi	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	BB	Predikat	BB	<b>Tercapai</b>
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	87	Nilai	96.59	<b>Tercapai</b>
	[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	14	%	14.29	<b>Tercapai</b>

Selain itu penyerapan anggaran UNSIL dapat dilihat berdasarkan rincian tabel berikut:

**Tabel 3.3** Pagu dan Realisasi per Rincian Output

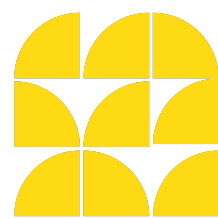
Kode	Pagu	Realisasi	Sisa	%
[DK.7729.BEI.001] PT Penerima Bantuan Dukungan Operasional BOPTN	21.441.223.000	20.626.824.589	814.398.411	96,20%
[DK.7729.BEI.002] PT Penerima Bantuan Pembelajaran BOPTN	5.800.305.000	5.550.260.424	250.044.576	95,69%
[DK.7729.BEI.004] PT Penerima Bantuan Sarana dan Prasarana Pembelajaran BOPTN	10.474.472.000	10.332.158.241	142.313.759	98,64%
[DK.7730.BEI.002] Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri	5.479.480.000	5.468.798.556	10.681.444	99,81%



Kode	Pagu	Realisasi	Sisa	%
[DK.7730.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran PNBP BLU	7.870.710.000	2.228.560.000	5.642.150.000	28,31%
[DK.7730.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNBP BLU	14.185.718.000	13.127.941.051	1.057.776.949	92,54%
[DK.7730.CBJ.001] Prasarana Pendukung Pembelajaran PNBP BLU	28.229.240.000	28.141.469.868	87.770.132	99,69%
[DK.7730.CBJ.002] Prasarana Pendukung Perkantoran PNBP BLU	16.800.514.000	16.630.685.200	169.828.800	98,99%
[DK.7730.DBA.001] Layanan Pendidikan PNBP BLU	11.470.622.000	11.189.199.394	281.422.606	97,55%
[DK.7730.DBA.003] Dukungan Operasional Pembelajaran PNBP BLU	36.196.329.000	35.076.527.459	1.119.801.541	96,91%
[DK.7730.DBA.004] Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PNBP BLU	6.158.185.000	6.104.908.204	53.276.796	99,13%
[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	10.000.000	10.000.000	-	100,00%
[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	121.269.256.000	119.011.678.742	2.257.577.258	98,14%
<b>Total Anggaran</b>	<b>285.386.054.000</b>	<b>273.499.011.728</b>	<b>11.887.042.272</b>	<b>95,83%</b>

**Tabel 3.4** Pagu dan Realisasi per Jenis Belanja

Akun	Pagu	Realisasi	Sisa	%
Belanja Pegawai	114.582.980.000	113.314.545.338	1.268.434.662	98,89%
Belanja Barang dan Jasa	89.389.068.000	85.372.416.818	4.016.651.182	95,51%
Belanja Modal	81.414.006.000	74.812.049.572	6.601.956.428	91,89%



**Jumlah 285.386.054.000 273.499.011.728 11.887.042.272 95,83%**

**Tabel 3.5** Pagu dan Realisasi per Sumber Dana

No	Sumber Dana	Pagu	Realisasi	Sisa	%
1	Rupiah Murni	164.474.736.000	160.987.253.663	3.487.482.337	97,88%
2	Badan Layanan Umum	120.911.318.000	112.511.758.065	8.399.559.935	93,05%
<b>Jumlah</b>		<b>285.386.054.000</b>	<b>273.499.011.728</b>	<b>11.887.042.272</b>	<b>95,83%</b>

## 2. Efisiensi Anggaran

Pada tahun anggaran 2025 Universitas Siliwangi menyisakan anggaran dari DIPA yang sumber PNBP sebesar Rp. 8,412,026,824 dan bersumber dari RM sebesar Rp. 3,487,482,337. Meski menyisakan sisa anggaran, akan tetapi semua program yang direncanakan Universitas Siliwangi berhasil dijalankan. Hal ini menggambarkan efisiensi anggaran yang dilakukan UNSIL cukup efektif. Sisa anggaran belanja DIPA pada tahun 2025 menjadi saving PNBP sebesar 5.757.493.953. Selain itu UNSIL memperoleh saldo akhir tahun 2025 sebesar 19,196,836,994. Keseluruhan saldo akhir UNSIL pada tahun 2025 sebesar Rp. 24.954.330.947 yang mana saldo tersebut tersebar ditempatkan di rekening operasional, rekening pengelolaan dana dan rekening deposito adalah sebesar. Adapun efisiensi tersebut diperoleh dari:

- a. Sisa anggaran Belanja Modal Gedung dan Bangunan yang tidak dioptimalisasi

- b. Sisa anggaran Belanja Modal Pengadaan Prasarana Pendukung Perkantoran
- c. Penghematan dari Belanja Perjalanan
- d. Penghematan dari Belanja Barang lainnya

### 3. Inovasi, Penghargaan, dan Program

- 1. Inovasi  
Pada tahun 2025, Universitas Siliwangi melakukan berbagai inovasi sebagai berikut:

- a. Tranformasi digital universitas dengan melakukan pengembangan sistem Siliwangi Integrative System (SYNTESIS) yang merupakan aplikasi layanan terintegrasi di Universitas Siliwangi sebagai implementasi optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam menunjang kualitas layanan publik. Aplikasi ini berfungsi untuk mengelola data akademik, kepegawaian, dan layanan lainnya secara terpusat, termasuk migrasi data mahasiswa dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan integrasi layanan di Universitas Siliwangi;

- b. Pengembangan fitur pada aplikasi Sistem Pengelolaan Anggaran Universitas Siliwangi (SIPAUS) dan SPEAK US. Aplikasi SIPAUS yang merupakan aplikasi internal Universitas Siliwangi yang berfungsi sebagai sistem perencanaan dan pengelolaan anggaran universitas, terutama dalam rangka penguatan sistem keuangan dan pengelolaan dana Badan Layanan Umum (BLU) UNSIL dalam rangka meningkatkan tata kelola keuangan yang transparansi dan akuntabel serta mendukung perencanaan yang optimal;

c. Pengembangan media pembelajaran melalui perangkat Virtual Reality (VR) pada program studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam rangka peningkatan pemahaman konseptual, keterampilan praktis, motivasi, dan keterlibatan mahasiswa secara signifikan, selain itu output dari media ini dapat dikomersialisasikan menjadi nilai profit kepada siswa eksternal untuk menjadi salah satu potensi PNBPN Universitas Siliwangi;

d. Bimbingan Teknis Pembangunan Zona Integritas Fakultas dilingkungan Universitas Siliwangi dalam rangka membangun dan memperkuat Zona Integritas (ZI) di lingkungan fakultas menuju WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) dan WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani). Pada tahun 2025, bimbingan teknis ini dilakukan oleh Tim ZI Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) untuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Pertanian, Fakultas Agama Islam dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Siliwangi;

e. Universitas Siliwangi menyelenggarakan QRIS Unsil Tasikmalaya Half Marathon 2025 (QRIS UTHM 2025) dengan peserta sekitar lebih dari 3.000 pelari dari berbagai penjuru Indonesia. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai media promosi untuk memperkuat identitas Unsil sebagai institusi pendidikan yang progresif dan inklusif serta penguatan citra kampus, promosi gaya hidup sehat, pengembangan sport tourism, pemberdayaan ekonomi lokal dan digital, serta pengembangan dampak sosial berkelanjutan bagi masyarakat dan civitas akademika.

2. Penghargaan

Pada tahun 2025 Universitas Siliwangi mendapatkan penghargaan :

Universitas Siliwangi secara Institusi pada bulan Mei 2025 UNSIL resmi menjadi PTN dengan “Akreditasi Unggul” dengan SK BAN-PT No. 2278/SK/BAN-PT/Ak/PT/V/2025 yang berlaku sampai 5 tahun kedepan, terhitung sejak 14 Mei 2025 hingga 14 Mei 2030. Hal ini adalah bukti nyata dari adanya peningkatan kualitas seluruh civitas akademika dilingkungan Universitas Siliwangi dan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif lulusan Unsil serta memperkuat posisi Unsil sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka. Akreditasi Perguruan Tinggi ini didukung oleh 10 prodi terakreditasi unggul, 17 prodi terakreditasi baik sekali, 6 prodi terakreditasi baik dan 4 prodi terakreditasi sementara untuk program studi baru;

a.



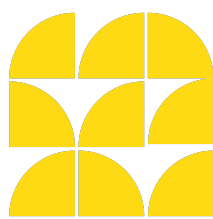
b.

Universitas Siliwangi kembali berhasil meraih Penghargaan Predikat Informatif dalam ajang Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Komisi Informasi Pusat Republik Indonesia (KIP RI). Penghargaan ini bukti nyata kesungguhan UNSIL dalam menghadirkan layanan

informasi yang transparan, akuntabel dan mudah diakses masyarakat.



- c. Universitas Siliwangi berhasil meraih Gold Winner Anugerah Protokol Diktisaintek Tahun 2025 dalam subkategori Manajemen Keprotokolan Kategori Perguruan Tinggi Negeri Badan layanan Umum (PTN BLU). Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi atas kinerja institusi dalam menyelenggarakan manajemen keprotokolan yang terencana, profesional, dan selaras dengan prinsip tata kelola perguruan tinggi yang baik. Capaian tersebut menegaskan komitmen Universitas Siliwangi dalam meningkatkan kualitas layanan institusional secara berkelanjutan dan pengakuan atas komitmen Unsil dalam meningkatkan kualitas pelayanan institusional dan tata kelola yang baik, serta memotivasi untuk terus memperkuat pelayanan publik di lingkungan kampus;





- Program Crosscutting / Collaborative
3. Pada tahun 2025, Universitas Siliwangi melakukan program crosscutting /collaborative, yaitu:

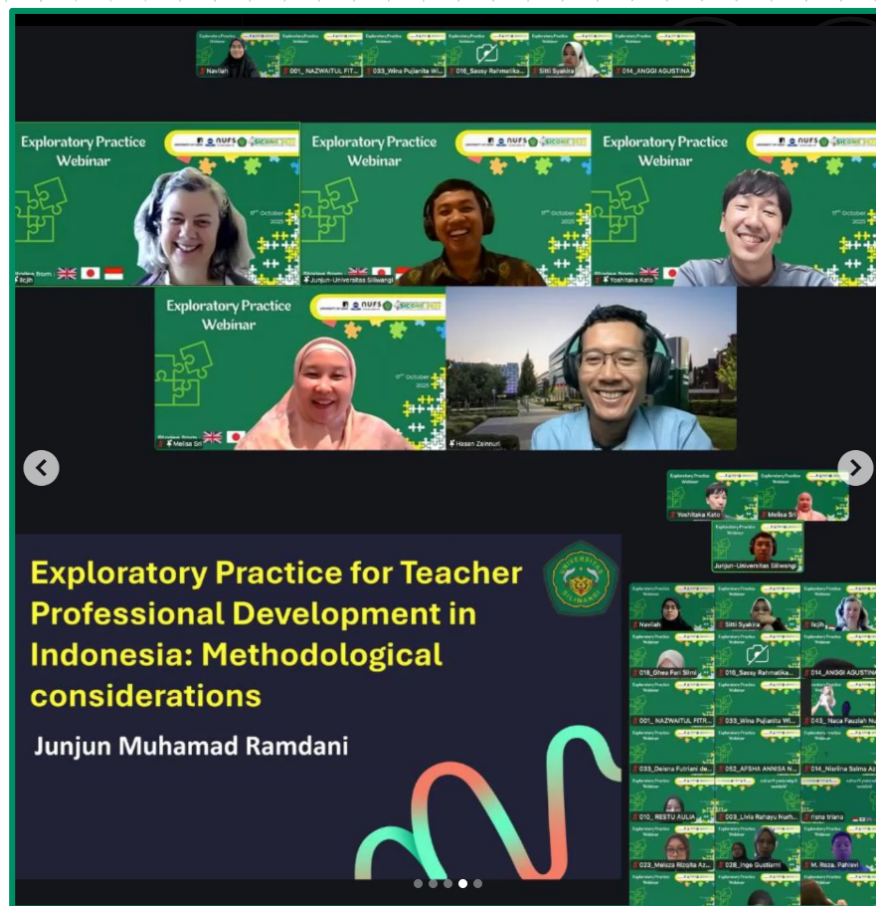
- a. Universitas Siliwangi bekerjasama dengan Bank Negara Indonesia membangun sinergisme dalam program Transformasi Digital Kampus melalui Kegiatan Kick Off Campus Financial Ecosystem. Program ini dilaksanakan dalam rangka mendukung transformasi digital dalam tata kelola kampus, mengembangkan ekosistem finansial kampus yang terintegrasi, memperkuat tata kelola keuangan yang transparan, serta mendukung program akademik dan non-akademik berbasis inovasi dan digitalisasi.



b.

FGD Penguatan Kelembagaan melalui Kerjasama yang Berdampak untuk memperkuat tata kelola kelembagaan dan memperluas jejaring kolaborasi strategis Tridharma Perguruan Tinggi.

Penyelenggaraan kegiatan "Road to SICONE FKIP UNSIL" yang merupakan kegiatan pendahuluan/ persiapan menuju SICONE 2026 (Siliwangi International Conference on Education) sebuah konferensi internasional tentang pendidikan dengan tema "Techno-Cultural Synergy". Kegiatan yang dilakukan adalah webinar dengan mengundang guest lecture dari berbagai institusi, misalnya Asia Pacific Journal Educators and Education (APJEE), Universiti Teknologi MARA Malaysia, Sakarya University Turkiye, dengan mengundang akademisi, peneliti, dan mahasiswa untuk membahas isu pendidikan global.



c. Universitas Siliwangi menyelenggarakan SILIWANGI International English Conference (SIEC) 2025 dengan menghadirkan pakar pendidikan dan teknologi dari berbagai negara serta diskusi tentang inovasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa. Hal ini menjadi bukti penguatan inisiatif UNSIL ditingkat internasionalisasi dibidang akademik dan riset. Tema yang diusung pada SIEC Tahun 2025 ini adalah "Navigating Future Directions for Technology Use in English Language Education: Innovation and Collaboration" yang berfokus pada arah penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris serta kolaborasi inovatif dalam pendidikan.

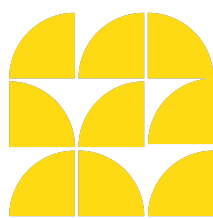


- d. Menyelenggarakan kegiatan I-SMART 1.0, dimana konferensi internasional ini mempertemukan mahasiswa, peneliti, dan praktisi untuk berbagi ilmu tentang inovasi, transformasi, dan keberlanjutan dalam manajemen dan riset. I-SMART 1.0 adalah forum akademik internasional yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi pada bulan November 2025, dengan tema “ Mendorong Inovasi dan Transformasi dalam Manajemen dan Penelitian untuk Masa Depan yang Berkelanjutan. I-SMART 1.0 mempromosikan kolaborasi, pertukaran pengetahuan, dan jaringan global untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).



Universitas Siliwangi bekerja sama dengan R&D International Foundation, Belgia akan mendirikan International Business Training Center yang bertujuan untuk membekali lulusan dan calon lulusan Unsil dengan berbagai pelatihan bisnis yang aplikatif dan berorientasi internasional. Business Training Center ini diharapkan mampu mencetak generasi muda yang memiliki kompetensi global, adaptif terhadap perkembangan teknologi serta siap bersaing didunia internasional.

e.



Universitas Siliwangi bekerjasama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Republik Indonesia dalam peranannya sebagai lembaga penyedia pelatihan dan pengembangan sumber daya dibidang halal yaitu penyelia halal, auditor halal dan juru sembelih halal (Juleha) yang dinaungi oleh Lembaga Pemeriksa Halal Universitas Siliwangi (LPH Unsil). Kolaborasi ini merupakan langkah nyata Unsil dalam memperkuat kontribusi perguruan tinggi terhadap pengembangan ekosistem jaminan produk halal di Indonesia.

f.



## BAB IV


### PENUTUP

#### A. Ringkasan Capaian Kinerja

Laporan Kinerja Universitas Siliwangi Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi Universitas Siliwangi dalam rangka pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Universitas Siliwangi Tahun 2022–2026 serta Perjanjian Kinerja antara Rektor Universitas Siliwangi dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi. Penyusunan laporan ini merupakan bagian dari implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kinerja institusi secara berkelanjutan.

Sepanjang Tahun 2025, Universitas Siliwangi telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang diarahkan untuk mendukung pencapaian visi “Menjadi Perguruan Tinggi Unggul Berwawasan Kebangsaan dan Berkarakter Wirausaha pada Tahun 2030”, serta sejalan dengan arah kebijakan dan prioritas pembangunan bidang pendidikan tinggi. Pengelolaan kinerja dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi kinerja yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja sebagaimana diuraikan pada BAB III, Universitas Siliwangi menetapkan empat sasaran strategis dengan sebelas indikator kinerja utama. Secara umum, capaian kinerja Tahun 2025 menunjukkan hasil yang cukup baik, ditandai dengan tercapainya dan terlampauinya beberapa target Perjanjian Kinerja, khususnya pada sasaran peningkatan kualitas dosen pendidikan tinggi. Capaian indikator persentase dosen

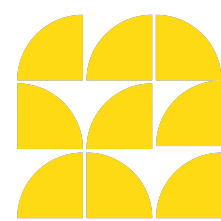



yang melaksanakan kegiatan tridharma di luar kampus, bekerja sebagai praktisi, atau membimbing mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di luar program studi mencerminkan meningkatnya keterlibatan dosen dalam jejaring akademik, dunia usaha, dunia industri, serta pemangku kepentingan lainnya.

Upaya peningkatan kompetensi dosen juga terus dilakukan melalui fasilitasi kepemilikan sertifikasi kompetensi dan profesi yang relevan, serta penerapan metode pembelajaran berbasis case method dan project-based learning. Langkah tersebut merupakan bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran yang berorientasi pada capaian pembelajaran lulusan (outcome-based education) dan relevansi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.

Namun demikian, pada sasaran peningkatan kualitas lulusan pendidikan tinggi, capaian indikator kinerja belum sepenuhnya memenuhi target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja dan Rencana Strategis. Persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan, melanjutkan studi, atau berwirausaha, serta persentase mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi, masih memerlukan penguatan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh belum optimalnya pelaksanaan dan pelaporan tracer study alumni, keterbatasan partisipasi mahasiswa dalam program pembelajaran di luar program studi, serta keterbatasan akses terhadap jejaring mitra yang dapat dimanfaatkan secara merata oleh seluruh program studi.

Dari aspek tata kelola kinerja, Universitas Siliwangi telah melaksanakan pengelolaan kinerja secara bertahap dan terintegrasi, mulai dari perencanaan kinerja, penetapan indikator dan target, pengukuran kinerja secara periodik, hingga pelaporan dan evaluasi kinerja. Hasil pengukuran kinerja telah digunakan



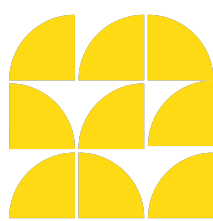


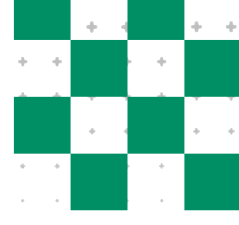
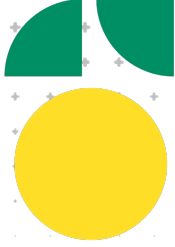
sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan perbaikan pelaksanaan program dan kegiatan. Meskipun demikian, Universitas Siliwangi menyadari masih perlunya peningkatan kualitas implementasi SAKIP, khususnya dalam penguatan keterkaitan antara perencanaan kinerja, penganggaran, dan pelaporan kinerja, serta peningkatan pemahaman unit kerja terhadap pengelolaan kinerja berbasis hasil.

Sebagai tindak lanjut atas hasil evaluasi kinerja Tahun 2025, Universitas Siliwangi akan terus melakukan langkah-langkah perbaikan dan penyempurnaan kinerja secara berkelanjutan. Upaya tersebut antara lain dilakukan melalui peningkatan efektivitas pelaksanaan tracer study alumni, perluasan dan penguatan kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, instansi pemerintah, dan perguruan tinggi lain, serta peningkatan sosialisasi dan pendampingan program pembelajaran di luar program studi bagi mahasiswa. Selain itu, penguatan kompetensi dosen dan peningkatan kualitas pembelajaran akan terus dilanjutkan melalui fasilitasi sertifikasi, pengembangan metode pembelajaran inovatif, dan pemerataan keterlibatan dosen dalam kegiatan tridharma.

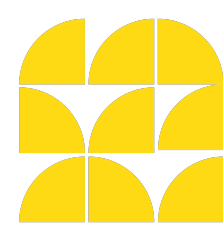
Universitas Siliwangi juga berkomitmen untuk memperkuat implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia pengelola kinerja, penguatan monitoring dan evaluasi, serta optimalisasi pemanfaatan sistem informasi kinerja yang terintegrasi. Seluruh upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pencapaian sasaran strategis dan mendukung terwujudnya tata kelola perguruan tinggi yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada hasil.

Dengan dukungan seluruh sivitas akademika dan pemangku kepentingan, Universitas Siliwangi optimis dapat meningkatkan





capaian kinerja pada tahun-tahun mendatang serta memperkuat perannya sebagai perguruan tinggi negeri yang unggul, berintegritas, dan memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan nasional.



# Perjanjian Kinerja Awal :



**Perjanjian Kinerja Tahun 2025  
Rektor/Direktur Universitas Siliwangi  
dengan  
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

**Nama : Nundang Busaeri**  
**Jabatan : Rektor Universitas Siliwangi**  
untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

**Nama : Khairul Munadi**  
**Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi**  
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.



Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Target Perjanjian Kinerja 2025
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	20
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	20
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0,5
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0,6
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.1] Predikat SAKIP	BB

[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	87
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	14

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1.	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp 74.967.627.000
2.	7729	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri	Rp 37.716.000.000
3.	7730	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi	Rp 87.162.710.000
Total Anggaran			Rp 199.846.337.000



# Perjanjian Kinerja Akhir :



**Perjanjian Kinerja Tahun 2024  
Rektor Universitas Siliwangi  
Dengan  
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset,  
dan Teknologi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ir. Nundang Busaeri., M.T., IPU., ASEAN Eng.  
Jabatan : Rektor Universitas Siliwangi  
untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

Nama : Prof. Dr. rer. nat. Abdul Haris  
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi  
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

**PIHAK PERTAMA** berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami

**PIHAK KEDUA** akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Tasikmalaya, 6 Desember 2024

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan  
Teknologi.

Prof. Dr. rer. nat. Abdul Haris



Rektor Universitas Siliwangi,

Dr. Ir. Nundang Busaeri., M.T., IPU., ASEAN  
Eng.



Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	40
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	20
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	33
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	15
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	3.50
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	0.50
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	57
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	2.50
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	Predikat	A
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	91
	[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	50

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi	Rp 77.102.401.000
2	4470	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri	Rp 34.013.464.000
3	4471	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi	Rp 134.058.519.000
<b>Total Anggaran</b>			<b>Rp 245.174.384.000</b>

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi

Prof. Dr. Ir. H. Nur Hafid, M.Pd., M.T., IPU., ASEAN



Tasikmalaya, 6 Desember 2024

Rektor Universitas Siliwangi,

Dr. H. Mardang Busaeri, M.T., IPU., ASEAN





**Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi**

**Laporan Kinerja Triwulan I  
Universitas Siliwangi  
Tahun 2025**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Universitas Siliwangi selama Triwulan I tahun 2025.

**A. Progress Capaian Kinerja**

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW I	
			Target	Realisasi
<b>[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi</b>				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60	%	3.500	4.24
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	1.571	2.3
<b>[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi</b>				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	20	%	1.045	12.61
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	20	%	1.126	8.29
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0.5	Rasio	0.025	0.255
<b>[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran</b>				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.6	Rasio	0.029	0.85
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40	%	4.286	17.84
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	0.143	8.93



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar  
Sertifikasi  
Elektronik**

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW I	
			Target	Realisasi
<b>[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri</b>				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	BB	Predikat	-	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	87	Nilai	6.173	31.3
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	14	%	0	7.14

## B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

### [S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

**[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta**

#### Progress/Kegiatan

Hasil pengukuran kinerja menunjukkan bahwa capaian atas kesiapan kerja lulusan dilaporkan mencapai **50 orang**. Setelah melalui proses pembobotan, rincian capaian kesiapan kerja tersebut adalah sebagai berikut:

**Kriteria bekerja** mencapai angka **2,575%**

**Kriteria wirausaha** tercatat sebesar **1,285%**.

Sementara itu, **kriteria melanjutkan studi** berada di angka **0,38%**

(Secara keseluruhan, total capaian yang dibobotkan dari ketiga kriteria ini adalah **4,24**)

#### Kendala/Permasalahan

Rendahnya capaian disebabkan oleh belum optimalnya tracer study dan pemetaan karier lulusan, kurangnya kerja sama strategis dengan dunia kerja serta lemahnya integrasi soft skills dalam kurikulum

#### Strategi/Tindak Lanjut

**strategi yang dilakukan adalah : Peningkatan kualitas data dan relevansi program.** Langkah pertama adalah **mengoptimalkan pelaksanaan tracer study** secara berkala dan menyeluruh, sekaligus **memperkuat pemetaan karier lulusan** untuk mendapatkan data akurat mengenai kebutuhan pasar kerja. Selanjutnya, perlu segera **dibangun kerja sama strategis yang intensif** dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) melalui magang terstruktur, proyek bersama, dan kuliah tamu. Terakhir, dilakukan **integrasi soft skills** yang relevan dan dibutuhkan dunia kerja ke dalam setiap mata kuliah, tidak hanya sebagai mata pelajaran terpisah, untuk memastikan lulusan memiliki kompetensi teknis dan non-teknis yang kuat.

### [S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

**[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi**

#### Progress/Kegiatan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar  
Sertifikasi  
Elektronik**

Tercatat ada **762 mahasiswa** yang melaporkan menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi dengan hasil perhitungan capaian sebesar **1,955%**; sedangkan terdapat **35 mahasiswa** yang berhasil meraih prestasi di berbagai tingkatan, **14 mahasiswa** yang mempunyai karya, dan **130 mahasiswa** yang mempunyai sertifikat internasional, di mana capaian keseluruhan setelah dibobotkan untuk kriteria ini adalah sebesar **0,30%**.

### **Kendala/Permasalahan**

Keterbatasan fasilitasi program MBKM dan minimnya pembinaan serta pendanaan untuk pengembangan prestasi mahasiswa di tingkat nasional dan internasional

### **Strategi/Tindak Lanjut**

Strategi tindak lanjut untuk mengatasi keterbatasan fasilitasi MBKM dan minimnya dukungan prestasi mahasiswa adalah dengan mengalokasikan anggaran untuk memperluas dan mengoptimalkan peluang MBKM yang bervariasi melalui penguatan kemitraan strategis dengan industri dan lembaga lain. Bersamaan dengan itu, dibentuk program pembinaan prestasi yang intensif dan berkelanjutan oleh tim di tiap fakultas, selain itu juga memastikan adanya rekognisi yang jelas atas partisipasi dan pencapaian prestasi mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan capaian keseluruhan mahasiswa.

## **[S 2] Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi**

**[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi**

### **Progress/Kegiatan**

Terdapat 27 dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain dengan capaian 6%, 22 dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri dengan capaian 0.47% dan 10 dosen membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi dengan capaian 1.58%.

### **Kendala/Permasalahan**

Koordinasi lintas institusi belum optimal dan belum adanya regulasi internal yang mendorong dosen untuk aktif bermitra dengan industri atau institusi lain

### **Strategi/Tindak Lanjut**

Strategi untuk mengatasi belum optimalnya koordinasi lintas institusi dan minimnya regulasi internal adalah dengan **segera menyusun dan mengimplementasikan regulasi internal** yang kuat dan *rewarding* yang secara eksplisit mendorong dosen untuk aktif menjalin dan menjaga kemitraan strategis dengan industri maupun institusi lain, misalnya melalui kebijakan pengakuan Angka Kredit (AK) atau insentif khusus. Bersamaan dengan itu, perlu diaktifkan **fungsi koordinasi lintas institusi** dengan menetapkan Unit Pelaksana Teknis (UPT) atau Koordinator Kemitraan yang bertugas utama untuk memfasilitasi komunikasi, menyelaraskan program, dan menciptakan mekanisme kolaborasi yang terstruktur dan berkelanjutan, sehingga kegiatan Tridharma dosen memiliki dampak yang lebih luas.

## **[S 2] Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi**

**[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi**



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar  
Sertifikasi  
Elektronik**

## profesional, dunia usaha, atau dunia industri

### Progress/Kegiatan

Terdapat 61 dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri dengan capaian 7.75% sedangkan 6 dosen yang menjadi pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri dengan capaian 0.515%

### Kendala/Permasalahan

Masih terbatasnya akses pelatihan sertifikasi profesi serta rendahnya minat praktisi industri menjadi dosen tetap karena keterikatan waktu dan sistem rekrutmen

### Strategi/Tindak Lanjut

Strategi untuk mengatasi terbatasnya akses sertifikasi profesi dan rendahnya minat praktisi industri menjadi dosen tetap adalah dengan **memperluas akses pelatihan sertifikasi** melalui **kemitraan strategis dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)** dan asosiasi industri untuk menyelenggarakan uji kompetensi secara berkala dan terintegrasi dalam kurikulum, sekaligus menyediakan bantuan pendanaan bagi mahasiswa dan dosen. Di sisi lain, perlu dilakukan **penyesuaian skema kepegawaian** dengan menciptakan **jalur rekrutmen khusus dan fleksibel** bagi dosen praktisi, yang mengakui pengalaman industri sebagai ekuivalensi kualifikasi akademik, serta menawarkan **insentif yang kompetitif** agar praktisi dapat berkontribusi tanpa harus meninggalkan keterikatan penuh mereka di dunia kerja, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat signifikan.

## [S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

### [IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

### Progress/Kegiatan

Terdapat 203 jumlah karya yang dihasilkan dosen dengan berbagai kriteria karya dosen dengan rincian:

- Karya tulis ilmiah sebanyak 190 karya
- Karya terapan sebanyak 5 karya
- Karya seni sebanyak 8 karya

### Kendala/Permasalahan

Masih rendahnya dukungan pendanaan riset terapan dan belum optimalnya jejaring dosen dengan dunia industri atau lembaga internasional

### Strategi/Tindak Lanjut

Strategi untuk mengatasi rendahnya pendanaan riset terapan dan minimnya jejaring dosen adalah dengan **mengubah fokus riset** agar lebih relevan dan berorientasi pada kebutuhan industri (riset terapan), diikuti dengan **peningkatan lobi dan pengajuan proposal hibah riset** yang ditujukan langsung ke kementerian, pemerintah daerah, dan terutama pada **skema pendanaan berbasis kemitraan** dengan perusahaan swasta. Selain itu, kampus harus **memfasilitasi dan mendorong dosen untuk membangun jejaring internasional** dan industri secara proaktif melalui **program visiting scholar**, partisipasi aktif dalam konsorsium riset global, serta **pengembangan database kontak industri** yang terstruktur, guna menciptakan peluang kolaborasi riset yang didanai bersama (*joint-funding*).



#### Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran**  
**[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1**

**Progress/Kegiatan**

Terdapat 48 kerjasama dari berbagai kriteria mitra dengan hasil pembobotan capaian sebesar 23.75

**Kendala/Permasalahan**

Beberapa prodi masih belum memiliki roadmap kemitraan strategis, serta keterbatasan kapasitas SDM untuk menjalin dan menjaga hubungan kemitraan berkelanjutan

**Strategi/Tindak Lanjut**

melaksanakan sosialisasi **wajibnya setiap program studi menyusun Roadmap Kemitraan Strategis** yang spesifik, terukur, dan selaras dengan visi keunggulan prodi serta kebutuhan industri, dengan target yang jelas mengenai jenis dan jumlah mitra yang akan dijaring dalam jangka waktu tertentu. Untuk mendukung implementasi *roadmap* ini, perlu segera dilakukan **peningkatan kapasitas SDM** melalui pelatihan intensif kepada tim dosen dan staf terkait mengenai teknik negosiasi kemitraan, *relationship management*, dan pelaporan dampak kemitraan. Selain itu, perlu ditunjuk **Koordinator Kemitraan** di tingkat prodi yang didukung penuh oleh pimpinan fakultas/universitas, serta memberikan **insentif dan rekognisi** yang jelas bagi dosen yang berhasil menjalin dan menjaga hubungan kemitraan yang berkelanjutan.

**[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran**  
**[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi**

**Progress/Kegiatan**

Dari total sebanyak 591 matakuliah yang diselenggarakan di unsil, terdapat 35 matakuliah dengan bobot 1.755 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method), 291 mata kuliah yang menggunakan pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

**Kendala/Permasalahan**

Belum semua dosen menguasai pendekatan pembelajaran inovatif serta kurangnya pelatihan dan dukungan teknologi dalam mendesain pembelajaran berbasis proyek

**Strategi/Tindak Lanjut**

**mengadakan program pelatihan dan workshop wajib yang berkelanjutan** bagi semua dosen, yang fokus utamanya adalah pada penguasaan metode *Project-Based Learning* (PjBL), *Case Method*, dan integrasi teknologi digital (*blended learning*) dalam perkuliahan. Selain pelatihan metodologi, institusi harus **meningkatkan dukungan infrastruktur dan teknologi** pembelajaran, seperti menyediakan *software* dan *tools* pendukung desain proyek, serta membentuk **pusat sumber daya pembelajaran (LRC/LDC)** yang bertugas sebagai konsultan dan pendamping bagi dosen dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi mata kuliah berbasis proyek secara efektif.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar  
Sertifikasi  
Elektronik**

### [S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

#### [IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

##### Progress/Kegiatan

Terdapat prodi yang sudah terakreditasi Internasional AQAS, yaitu: di FAI, FEB, dan FKIP

##### Kendala/Permasalahan

Proses akreditasi internasional membutuhkan waktu panjang, biaya tinggi, dan kesiapan dokumen standar mutu yang belum merata di semua program studi

##### Strategi/Tindak Lanjut

Menambah anggaran untuk kegiatan akreditasi, selain itu jugam elibatkan pembentukan **Tim Gugus Tugas Akreditasi** untuk standardisasi dan penyusunan dokumen mutu terpusat, pengalokasian **dana khusus jangka panjang**, dan peningkatan **kapasitas SDM internal** melalui pelatihan untuk efisiensi biaya dan waktu.

### [S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

#### [IKU 4.1] Predikat SAKIP

##### Progress/Kegiatan

Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), UNSIL telah menyelesaikan tahap Perjanjian Kinerja (PK). Proses ini dimulai dengan penandatanganan Perjanjian Kinerja di tingkat tertinggi, yang kemudian diturunkan secara berjenjang menjadi Perjanjian Kinerja turunan (PK Turunan), di mana setiap Fakultas saat ini telah memiliki dokumen PK yang mengikat dan memuat target-target kinerja spesifik yang selaras dan mendukung pencapaian sasaran strategis institusi secara keseluruhan.

##### Kendala/Permasalahan

kendala utama yang dihadapi dalam implementasi SAKIP adalah kurang peduli pada pelaporan kinerja dari unit, kualitas *cascading*, di mana Indikator Kinerja Utama (IKU) sering kali tidak spesifik, sulit diukur, atau tidak sepenuhnya selaras dengan tugas operasional prodi, minimnya pemahaman dan komitmen dari dosen serta staf pengelola yang masih menganggap PK sebagai formalitas administratif. Selain itu, keterbatasan sistem pengukuran data yang belum terintegrasi di tingkat Fakultas menyebabkan kesulitan dalam memvalidasi akurasi dan ketepatan waktu pelaporan capaian kinerja sesuai dengan target PK turunan yang telah disepakati.

##### Strategi/Tindak Lanjut

melalui pelatihan intensif yang fokus pada metodologi *cascading* target kinerja yang benar dan penyusunan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang *SMART* (Spesifik, Terukur, Dapat Dicapai, Relevan, dan Berbatas Waktu) di tingkat Fakultas dan Program Studi, memastikan setiap PK Turunan memiliki tolok ukur yang jelas dan berdampak. Selanjutnya, harus dibangun Sistem Informasi Kinerja Terintegrasi yang memfasilitasi pengumpulan dan validasi data kinerja secara *real-time* dan otomatis, sehingga meminimalkan beban administrasi. Terakhir, pimpinan harus memperkuat komitmen organisasi dengan menggunakan hasil evaluasi PK sebagai dasar tunggal dalam pemberian *reward* dan *punishment* (insentif dan sanksi), mengubah persepsi SAKIP dari sekadar formalitas pelaporan menjadi alat manajemen kinerja strategis.



##### Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri**  
**[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L**

**Progress/Kegiatan**

realisasi Nilai Kinerja Anggaran (NKA) sebesar 31.3% yang tercapai pada triwulan 1 hal ini telah melampaui target TW I yaitu 6,173%. Nilai IKPA UNSIL adalah 47.04 dan Nilai EKA sebesar 20.83

**Kendala/Permasalahan**

Permasalahan utama dalam pencapaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) UNSIL yaitu pada perencanaan yang kurang akurat—terutama dalam penyusunan target *output* yang tidak realistis dan seringnya terjadi revisi DIPA, yang kemudian diperburuk oleh pelaksanaan yang tidak proporsional, ditandai dengan rendahnya serapan anggaran di awal tahun (terutama Triwulan 1) yang berisiko menyebabkan penumpukan realisasi di akhir tahun sehingga menurunkan kualitas belanja. Selain itu, kurangnya koordinasi internal antar unit pelaksana dan keuangan, serta keterlambatan penyelesaian tagihan administratif, turut menjadi kendala yang menghambat pencapaian NKA yang optimal dan akuntabel.

**Strategi/Tindak Lanjut**

Kegiatan-kegiatan banyak dilaksanakan diawal tahun

**[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri**  
**[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas**

**Progress/Kegiatan**

Beberapa Fakultas diantaranya : FISIP dan FP telah mengisi LKE Zona Integritas

**Kendala/Permasalahan**

Kurangnya Pemahaman dalam mengisi LKE

**Strategi/Tindak Lanjut**

Melaksanakan Benchmarking kepada fakultas yang telah menerapkan Zona Integritas di Fakultasnya

**C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output**

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7729.BEI.001] PT Penerima Bantuan Dukungan Operasional BOPTN	Lembaga	0	0	Rp21.421.702.000	Rp15.960.839.282	74.51



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
2	[DK.7729.BEI.002] PT Penerima Bantuan Pembelajaran BOPTN	Lembaga	0	0	Rp5.819.826.000	Rp4.093.513.235	70.34
3	[DK.7729.BEI.004] PT Penerima Bantuan Sarana dan Prasarana Pembelajaran BOPTN	Lembaga	1	1	Rp10.474.472.000	Rp7.469.149.118	71.31
4	[DK.7730.BEI.002] Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri	Lembaga	0	0	Rp5.479.480.000	Rp2.554.778.613	46.62
5	[DK.7730.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNPB BLU	Paket	12	12	Rp13.013.508.000	Rp11.496.815.600	88.35
6	[DK.7730.CB].001] Prasarana Pendukung Pembelajaran PNPB BLU	unit	5	5	Rp28.071.053.000	Rp22.118.820.097	78.80
7	[DK.7730.CB].002] Prasarana Pendukung Perkantoran PNPB BLU	unit	1	1	Rp15.027.214.000	Rp13.768.738.083	91.63
8	[DK.7730.DBA.001] Layanan Pendidikan PNPB BLU	Orang	4760	5042	Rp12.793.227.000	Rp7.010.928.562	54.80
9	[DK.7730.DBA.003] Dukungan Operasional Pembelajaran PNPB BLU	Orang	15700	18099	Rp45.001.924.000	Rp25.985.622.636	57.74
10	[DK.7730.DBA.004] Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PNPB BLU	Orang	224	155	Rp7.004.392.000	Rp5.095.606.305	72.75
11	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	0	0	Rp10.000.000	Rp5.000.000	50.00
12	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	Rp121.269.256.000	Rp96.409.909.630	79.50
<b>Total Anggaran</b>					<b>Rp285.386.054.000</b>	<b>Rp211.969.721.161</b>	<b>74.27</b>



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



## D. Rekomendasi Pimpinan

Pertahankan target yang sudah tercapai

Tasikmalaya, 7 November 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh  
Rektor

Nundang Busaeri



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi**

**Laporan Kinerja Triwulan II  
Universitas Siliwangi  
Tahun 2025**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Universitas Siliwangi selama Triwulan II tahun 2025.

**A. Progress Capaian Kinerja**

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW II	
			Target	Realisasi
<b>[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi</b>				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60	%	21.941	8.48
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	10.304	4.51
<b>[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi</b>				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	20	%	9.108	25.22
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	20	%	6.695	16.57
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0.5	Rasio	0.188	0.51
<b>[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran</b>				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.6	Rasio	0.272	1.7
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40	%	17.234	35.68
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	1.166	17.86



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar  
Sertifikasi  
Elektronik**

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW II	
			Target	Realisasi
<b>[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri</b>				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	BB	Predikat	-	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	87	Nilai	32.084	62.60
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	14	%	0	14.29

## B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

### [S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

#### [IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

#### Progress/Kegiatan

Capaian atas kesiapan kerja lulusan berdasarkan pengukuran kinerja dilaporkan ada 101 orang dengan rincian capaian setelah dibobotkan:

- Kriteria bekerja sebesar 5.15%
- Kriteria wirausaha 2.57%

Kriteria melanjutkan studi 0.76%

#### Kendala/Permasalahan

Rendahnya capaian disebabkan oleh belum optimalnya tracer study dan pemetaan karier lulusan, kurangnya kerja sama strategis dengan dunia kerja serta lemahnya integrasi soft skills dalam kurikulum

#### Strategi/Tindak Lanjut

Strategi tindak lanjut untuk mengatasi rendahnya capaian ini berpusat yang dilakukan adalah melaksanakan perbaikan data dan relevansi kurikulum: harus segera **mengoptimalkan pelaksanaan tracer study** secara berkala dan sistematis untuk **memperkuat pemetaan karier lulusan** dan mengidentifikasi kesenjangan kompetensi, yang kemudian menjadi dasar untuk **membangun kemitraan strategis dan terstruktur** dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)

### [S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

#### [IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

#### Progress/Kegiatan

- Terdapat 1.524 mahasiswa yang melaporkan menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi dengan hasil perhitungan capaian sebesar 3.91%.

- Sedangkan terdapat 69 mahasiswa yang berhasil meraih prestasi diberbagai tingkatan, 28 mahasiswa yang mempunyai karya dan 259 mahasiswa yang mempunyai sertifikat internasional. Secara keseluruhan capaian setelah dibootkan untuk kriteria ini sebesar 0.60%.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

## **Kendala/Permasalahan**

Keterbatasan fasilitasi program MBKM dan minimnya pembinaan serta pendanaan untuk pengembangan prestasi mahasiswa di tingkat nasional dan internasional

## **Strategi/Tindak Lanjut**

Untuk mengatasi keterbatasan fasilitasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan minimnya pembinaan serta pendanaan prestasi mahasiswa, yaitu : meliputi menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) konversi SKS MBKM dan ekspansi jaringan kemitraan dengan industri untuk memperluas pilihan kegiatan, mengoptimalkan sistem informasi terpadu (SIMAK UNSIL) dan pemberian insentif yang jelas untuk menciptakan ekosistem yang suportif agar mahasiswa siap bersaing dan berprestasi di kancah nasional maupun internasional.

### **[S 2] Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi**

**[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi**

## **Progress/Kegiatan**

Terdapat 55 dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain dengan capaian 12.14%, 45 dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri dengan capaian 0.93% dan 19 dosen membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi dengan capaian 3.15%.

## **Kendala/Permasalahan**

Koordinasi lintas institusi belum optimal dan belum adanya regulasi internal yang mendorong dosen untuk aktif bermitra dengan industri atau institusi lain

## **Strategi/Tindak Lanjut**

melakukan sentralisasi kegiatan kerjasama yaitu untuk mengelola semua perjanjian MoU/MoA dan menyusun SOP kemitraan. Semua MoU dan MoA dikeluarkan oleh tingkat Universitas yang berpusat di Bagian Kerjasama BAKPK

### **[S 2] Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi**

**[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri**

## **Progress/Kegiatan**

Terdapat 121 dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri dengan capaian 15.5% sedangkan 12 dosen yang menjadi pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri dengan capaian 1.03%

## **Kendala/Permasalahan**

Masih terbatasnya akses pelatihan sertifikasi profesi serta rendahnya minat praktisi industri menjadi dosen tetap karena keterikatan waktu dan sistem rekrutmen



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



**Balai Besar  
Sertifikasi  
Elektronik**

### **Strategi/Tindak Lanjut**

Menambah anggaran di tiap fakultas untuk pelatihan dosen

### **[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi**

**[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen**

### **Progress/Kegiatan**

Terdapat 405 jumlah karya yang dihasilkan dosen dengan berbagai kriteria karya dosen dengan rincian:

- Karya tulis ilmiah sebanyak 381 karya
- Karya terapan sebanyak 9 karya
- Karya seni sebanyak 15 karya

### **Kendala/Permasalahan**

Masih rendahnya dukungan pendanaan riset terapan dan belum optimalnya jejaring dosen dengan dunia industri atau lembaga internasional

### **Strategi/Tindak Lanjut**

UNSIL telah mengalokasikan anggaran untuk penelitian dosen.

### **[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran**

**[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1**

### **Progress/Kegiatan**

Terdapat 95 kerjasama dari berbagai kriteria mitra dengan hasil pembobotan capaian sebesar 47.5

### **Kendala/Permasalahan**

Beberapa prodi masih belum memiliki roadmap kemitraan strategis, serta keterbatasan kapasitas SDM untuk menjalin dan menjaga hubungan kemitraan berkelanjutan

### **Strategi/Tindak Lanjut**

Telah melaksanakan beberapa pertemuan dalam rangka membahas kerjasama terkait MoU dan MoA dengan fakultas/unit di lingkungan UNSIL

### **[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran**

**[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi**

### **Progress/Kegiatan**



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar  
Sertifikasi  
Elektronik**

Dari total sebanyak 1182 matakuliah yang diselenggarakan di unsil, terdapat 69 matakuliah dengan bobot 3.51 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method), 581 mata kuliah yang menggunakan pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

### **Kendala/Permasalahan**

Belum semua dosen menguasai pendekatan pembelajaran inovatif serta kurangnya pelatihan dan dukungan teknologi dalam mendesain pembelajaran berbasis proyek

### **Strategi/Tindak Lanjut**

Memberikan pendanaan bagi dosen untuk melaksanakan pelatihan terkait pembelajaran inovatif dan teknologi pembelajaran berbasis proyek

### **[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran [IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah**

#### **Progress/Kegiatan**

Terdapat 5 prodi yang sudah terakreditasi Internasional AQAS, yaitu:

- Prodi S1 Ekonomi Syariah (Fakultas Agama Islam)
- Prodi S1 Manajemen, S1 Akuntansi dan S1 Ekonomi Pembangunan (Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
- Prodi Pendidikan Ekonomi (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan)

### **Kendala/Permasalahan**

Terdapat 5 prodi yang sudah terakreditasi Internasional AQAS, yaitu:

- Prodi S1 Ekonomi Syariah (Fakultas Agama Islam)
- Prodi S1 Manajemen, S1 Akuntansi dan S1 Ekonomi Pembangunan (Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
- Prodi Pendidikan Ekonomi (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan)

### **Strategi/Tindak Lanjut**

Semua program studi didorong untuk melaksanakan akreditasi Internasional, Setiap Prodi diberikan anggaran untuk melaksanakan akreditasi internasional

### **[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.1] Predikat SAKIP**

#### **Progress/Kegiatan**

Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), UNSIL telah menyelesaikan tahap Perjanjian Kinerja (PK). Proses ini dimulai dengan penandatanganan Perjanjian Kinerja di tingkat tertinggi, yang kemudian diturunkan secara berjenjang menjadi Perjanjian Kinerja turunan (PK Turunan), di mana setiap Fakultas saat ini telah memiliki dokumen PK yang mengikat dan memuat target-target kinerja spesifik yang selaras dan mendukung pencapaian sasaran strategis institusi secara keseluruhan.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

### **Kendala/Permasalahan**

- Petugas yang ditunjuk dalam mengelola Data Kinerja Kurang peduli dalam pelaporan data kinerja
- Kualitas data yang kurang

### **Strategi/Tindak Lanjut**

pada setiap rapat pimpinan dibahas dan ditampilkan data hasil kinerja dari masing-masing unit

### **[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L**

#### **Progress/Kegiatan**

Nilai Kinerja Anggaran UNSIL di TW II adalah sebesar 62.60, hal ini menunjukkan bahwa NKA UNSIL melebihi target TW II, berikut rincian nilai :

- Nilai IKPA : 94.08
- Nilai EKA : 41.65

### **Kendala/Permasalahan**

Kendala pencapaian Nilai Kinerja Anggaran di Unsil terutama terkait belum selarasnya alokasi anggaran dengan target kinerja, kurangnya sosialisasi indikator, dan lemahnya monitoring-evaluasi.

### **Strategi/Tindak Lanjut**

Mengadakan *workshop* pemahaman aturan revisi DIPA secara berkala dan melakukan monitoring bulanan yang transparan terhadap deviasi anggaran melalui *dashboard* SIPAUS

### **[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas**

#### **Progress/Kegiatan**

Setiap fakultas telah melaksanakan Pencanangan Zona Integritas di masing-masing Fakultas. Beberapa Fakultas yaitu FISIP dan FP telah mengisi LKE

### **Kendala/Permasalahan**

- Kurangnya pemahaman terhadap pelaksanaan ZI
- Kurang peduli pada setiap eviden kegiatan ZI

### **Strategi/Tindak Lanjut**

- Setiap Fakultas didorong untuk segera mengisi LKE
- Melaksanakan Benchmarking kepada fakultas yang telah menerapkan ZI



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

### C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7729.BEI.001] PT Penerima Bantuan Dukungan Operasional BOPTN	Lembaga	0	0	Rp21.421.702.000	Rp15.960.839.282	74.51
2	[DK.7729.BEI.002] PT Penerima Bantuan Pembelajaran BOPTN	Lembaga	0	0	Rp5.819.826.000	Rp4.093.513.235	70.34
3	[DK.7729.BEI.004] PT Penerima Bantuan Sarana dan Prasarana Pembelajaran BOPTN	Lembaga	1	1	Rp10.474.472.000	Rp7.469.149.118	71.31
4	[DK.7730.BEI.002] Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri	Lembaga	0	0	Rp5.479.480.000	Rp2.554.778.613	46.62
5	[DK.7730.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNB BLU	Paket	12	12	Rp13.013.508.000	Rp11.496.815.600	88.35
6	[DK.7730.CB.001] Prasarana Pendukung Pembelajaran PNB BLU	unit	5	5	Rp28.071.053.000	Rp22.118.820.097	78.80
7	[DK.7730.CB.002] Prasarana Pendukung Perkantoran PNB BLU	unit	1	1	Rp15.027.214.000	Rp13.768.738.083	91.63
8	[DK.7730.DBA.001] Layanan Pendidikan PNB BLU	Orang	4760	5042	Rp12.793.227.000	Rp7.010.928.562	54.80
9	[DK.7730.DBA.003] Dukungan Operasional Pembelajaran PNB BLU	Orang	15700	18099	Rp45.001.924.000	Rp25.985.622.636	57.74
10	[DK.7730.DBA.004] Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PNB BLU	Orang	224	155	Rp7.004.392.000	Rp5.095.606.305	72.75
11	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	0	0	Rp10.000.000	Rp5.000.000	50.00



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar  
Sertifikasi  
Elektronik**

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
12	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	Rp121.269.256.000	Rp96.409.909.630	79.50
<b>Total Anggaran</b>					<b>Rp285.386.054.000</b>	<b>Rp211.969.721.161</b>	<b>74.27</b>


#### D. Rekomendasi Pimpinan

Tingkatkan realisasi yang belum mencapai target, diantaranya :

1. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta
2. Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Pertahankan yang sudah mencapai target

Tasikmalaya, 7 November 2025

	<p>Ditandatangani secara elektronik oleh Rektor</p> <p>Nundang Busaeri</p>
---	--



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi**

**Laporan Kinerja Triwulan III  
Universitas Siliwangi  
Tahun 2025**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Universitas Siliwangi selama Triwulan III tahun 2025.

**A. Progress Capaian Kinerja**

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW III	
			Target	Realisasi
<b>[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi</b>				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60	%	38.811	21.83
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	18.694	4.55
<b>[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi</b>				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	20	%	13.827	36.42
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	20	%	11.610	16.2
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0.5	Rasio	0.347	0.86
<b>[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran</b>				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.6	Rasio	0.429	3.11
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40	%	29.614	57.64
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	2.619	17.86



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar  
Sertifikasi  
Elektronik**

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW III	
			Target	Realisasi
<b>[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri</b>				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	BB	Predikat	-	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	87	Nilai	59.334	67.86
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	14	%	0	14.29

## B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

### [S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

**[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta**

#### Progress/Kegiatan

Berdasarkan data capaian pada **Indikator Kinerja Utama (IKU) 1** terkait *kesiapan kerja lulusan*, hingga **Triwulan III** telah tercapai **akumulasi sebesar 21,83%** atau setara dengan **305 lulusan** yang telah bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan studi. Pada periode ini, terjadi **peningkatan capaian sebesar 7,39%**, yang menunjukkan adanya kemajuan positif dibandingkan periode sebelumnya.

Rincian capaian tersebut meliputi **97 lulusan yang telah bekerja, 5 lulusan berwirausaha, dan 16 lulusan melanjutkan studi**. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa upaya universitas dalam mendorong lulusan untuk segera terserap di dunia kerja, membuka usaha, maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi mulai menunjukkan hasil yang nyata.

Meskipun demikian, capaian akumulasi masih berada di bawah target tahunan sebesar 60%, sehingga diperlukan strategi lanjutan, seperti penguatan kerja sama dengan dunia industri, peningkatan program kewirausahaan mahasiswa, serta optimalisasi layanan tracer study agar dapat mempercepat peningkatan capaian kinerja pada triwulan berikutnya.

#### Kendala/Permasalahan

Beberapa kendala yang memengaruhi progres capaian IKU 1 hingga Triwulan III antara lain adalah masih terbatasnya kerja sama strategis dengan dunia usaha dan industri, sehingga peluang penyerapan lulusan belum optimal. Selain itu, sebagian lulusan membutuhkan waktu adaptasi untuk memasuki dunia kerja atau memulai usaha mandiri. Di sisi lain, data tracer study juga belum sepenuhnya terhimpun secara cepat dan lengkap, sehingga pelaporan capaian kinerja belum menggambarkan kondisi riil secara keseluruhan.

#### Strategi/Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut atas capaian hingga Triwulan III, diperlukan strategi peningkatan kerja sama dengan dunia industri dan lembaga mitra untuk memperluas peluang kerja bagi lulusan. Selain itu, pelaksanaan tracer study akan dioptimalkan agar data tersaji lebih cepat dan akurat. Perguruan tinggi juga akan memperkuat program pembekalan karier serta pelatihan kewirausahaan guna meningkatkan kesiapan dan daya saing lulusan di dunia kerja maupun usaha mandiri.

### [S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar  
Sertifikasi  
Elektronik**

## **[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi**

### **Progress/Kegiatan**

Hingga triwulan III, capaian IKU 2 mencapai 4,55%, yang terdiri atas 1.622 mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran di luar program studi dan 357 mahasiswa yang meraih prestasi. Pada triwulan ini terjadi peningkatan kinerja sebesar 0,1%, seiring dengan bertambahnya 99 mahasiswa yang menjalani pembelajaran di luar program studi serta 39 mahasiswa yang memperoleh prestasi.

### **Kendala/Permasalahan**

Mahasiswa yang mengambil pembelajaran di luar program studi masih sedikit karena ketidaktahuan mahasiswa mengenai manfaat dan mekanisme program, mahasiswa masih menganggap proses konversi nilai SKS akan sulit. Selain itu juga keterbatasan sumber daya (dana, fasilitas, dan jaringan mitra industri), Selain itu juga kekhawatiran mahasiswa akan keterlambatan studi karena ketidaksesuaian jadwal dan kurikulum, kurangnya pemahaman yang jelas tentang bagaimana kegiatan di luar prodi akan diakui dalam transkrip, serta ketidakjelasan minat dan tujuan studi yang membuat mereka ragu mengambil jalur pembelajaran yang berbeda dari yang sudah direncanakan.

### **Strategi/Tindak Lanjut**

Memperkuat sosialisasi dan pendampingan komprehensif dari dosen dan manajemen prodi, sambil menjamin proses rekognisi dan konversi SKS yang transparan dan efisien agar mahasiswa yakin kegiatan luar program studi tidak menghambat kelulusan.

## **[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi**

### **[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi**

### **Progress/Kegiatan**

Hingga triwulan III, capaian IKU 3 mencapai 173 dosen atau setara dengan 36,42%, dengan rincian sebagai berikut: 73 dosen melaksanakan kegiatan Tridharma di perguruan tinggi lain, 68 dosen berperan sebagai praktisi, dan 32 dosen membimbing mahasiswa di luar program studi.

Pada triwulan ini terjadi peningkatan kinerja sebanyak 77 dosen atau sebesar 16,28%, yang terdiri atas 35 dosen melaksanakan Tridharma di perguruan tinggi lain, 29 dosen berperan sebagai praktisi, serta 13 dosen membimbing mahasiswa di luar program studi.

### **Kendala/Permasalahan**

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian IKU 3 adalah :

- Kurangnya kerjasama dengan perguruan tinggi lain
- Kurangnya kerjasama dengan Dunia Usaha/Industri
- Jumlah kolaborasi formal masih terbatas. Banyak kegiatan bersifat inisiatif individu tanpa adanya perjanjian kerja sama antar institusi.
- Keterbatasan waktu dosen untuk terlibat aktif dalam kegiatan luar kampus di tengah beban tridharma internal.
- Belum meratanya keterlibatan dosen di semua program studi. Kegiatan pembimbingan masih didominasi oleh dosen di prodi tertentu.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

- Bobot kegiatan masih terfokus pada satu jenis kegiatan. Belum ada pembimbingan dengan capaian prestasi nasional atau internasional yang mendapatkan bobot maksimal.
- Terbatasnya program MBKM dan kegiatan luar prodi yang terstruktur di tingkat Program Pascasarjana

### **Strategi/Tindak Lanjut**

- Mengintensifkan kerja sama institusional dengan perguruan tinggi mitra melalui MoU dan MoA yang mendukung mobilitas dosen.
- Pemberian insentif atau penghargaan kepada dosen yang berhasil menjalin dan melaksanakan kegiatan tridharma di luar kampus secara signifikan.
- Menambah kuota dan variasi program mahasiswa di luar prodi, seperti kegiatan wirausaha, magang, atau proyek sosial berskala nasional.
- Menyiapkan panduan dan pelatihan bagi dosen pembimbing agar kegiatan mahasiswa didampingi secara optimal dan sesuai standar pembobotan.
- Membentuk tim koordinasi dosen pembimbing eksternal untuk mendukung monitoring dan evaluasi kegiatan mahasiswa lintas prodi.

### **[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi**

**[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri**

### **Progress/Kegiatan**

Hingga triwulan III, capaian IKU 4 tercatat sebanyak 136 dosen atau setara dengan 16,2%, dengan rincian 106 dosen memiliki sertifikat kompetensi atau profesi, dan 30 dosen berasal dari kalangan praktisi.

Pada triwulan ini terjadi peningkatan capaian sebesar 6,4%, yang disumbang oleh 38 dosen yang memperoleh sertifikat kompetensi atau profesi, serta 18 dosen tambahan yang merupakan pengajar dari kalangan praktisi.

### **Kendala/Permasalahan**

1. Jumlah dosen bersertifikasi masih sangat rendah. Mayoritas dosen belum memiliki sertifikasi profesi yang diakui oleh DUDI karena belum menjadi bagian dari kewajiban institusional atau beban kerja dosen.
2. Kurangnya pemahaman terhadap jenis sertifikasi yang diakui. Beberapa dosen menganggap sertifikasi dosen (serdos) sebagai bagian dari indikator ini, padahal tidak termasuk dalam kriteria penilaian.
3. Minimnya akses dan fasilitasi terhadap program sertifikasi yang relevan dengan bidang keilmuan masing-masing dosen.

### **Strategi/Tindak Lanjut**

1. Mendorong dan memfasilitasi partisipasi dosen dalam pelatihan dan uji sertifikasi profesi yang diakui secara nasional maupun internasional, terutama yang relevan dengan bidang keahlian masing-masing.
2. Membangun kemitraan strategis dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) serta Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) untuk membuka jalur percepatan sertifikasi dosen.
3. Mengintegrasikan capaian sertifikasi profesi sebagai indikator dalam penilaian kinerja individu dosen dan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar  
Sertifikasi  
Elektronik**

bagian dari pengembangan profesional berkelanjutan.

## **[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi**

### **[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen**

#### **Progress/Kegiatan**

Hingga triwulan III, capaian IKU 5 mencapai 643 karya dengan rasio sebesar 0,86, yang meliputi 605 karya ilmiah, 23 karya terapan, dan 15 karya seni. Pada triwulan ini terjadi peningkatan capaian sebesar rasio 0,34 yang berasal dari penambahan 237 karya ilmiah yang dihasilkan oleh dosen Universitas Siliwangi.

#### **Kendala/Permasalahan**

1. Kualitas vs kuantitas karya ilmiah. Sebagian besar karya memiliki bobot sedang (0,4-0,6), belum banyak yang mencapai level rekognisi internasional dengan bobot tinggi (0,8-1,0).
2. Minimnya karya terapan yang diimplementasikan dan digunakan secara nyata oleh masyarakat/industri.
3. Ketiadaan karya seni, tidak terdapat laporan aktivitas seni tingkat nasional/internasional dari dosen pada periode ini.
4. Kurangnya pendampingan dalam proses hilirisasi karya. Banyak hasil penelitian yang masih dalam bentuk konsep atau belum terdokumentasi sebagai karya terapan.

#### **Strategi/Tindak Lanjut**

1. Mendorong peningkatan kualitas publikasi dosen melalui pelatihan penulisan jurnal internasional bereputasi dan insentif bagi publikasi berimpak tinggi.
2. Meningkatkan program hilirisasi riset dosen, bekerja sama dengan mitra industri, pemerintah, dan masyarakat melalui skema matching fund, kolaborasi riset, dan pendampingan inkubasi hasil penelitian.
3. Membangun sistem pengakuan dan pendokumentasian karya seni dan budaya dosen, termasuk partisipasi dalam forum atau ajang seni tingkat nasional dan internasional.
4. Integrasi indikator capaian karya dalam penilaian kinerja dosen, agar lebih banyak dosen terdorong menghasilkan luaran tridharma yang berdampak luas dan mendapat rekognisi formal.

## **[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran**

### **[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1**

#### **Progress/Kegiatan**

Sampai dengan Triwulan III, jumlah total kerja sama yang telah terealisasi mencapai 116 kerja sama, dengan capaian bobot sebesar 87 dan rasio kinerja 3,11 dari target 0,6.

Jika dilihat dari mitra kerja sama, kontribusi terbesar berasal dari:

- Instansi pemerintah, dengan total 47 kerja sama, capaian bobot 35,25, dan rasio 1,26.
- Perguruan tinggi dalam daftar QS200 (bidang ilmu) dengan 20 kerja sama, bobot 15, dan rasio 0,54.
- Lembaga kebudayaan berskala nasional/bereputasi sebanyak 15 kerja sama, dengan bobot 11,25 dan rasio 0,40.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR-E

Sementara itu, kerja sama dengan perusahaan nasional berstandar tinggi (BUMN/BUMD) mencapai 10 kerja sama (bobot 7,5, rasio 0,27) dan perusahaan multinasional sebanyak 5 kerja sama (bobot 3,75, rasio 0,13). Jenis kerja sama lainnya seperti startup teknologi, organisasi nirlaba kelas dunia, dan institusi multilateral juga tercatat meskipun dengan capaian yang relatif kecil.

Secara keseluruhan, capaian hingga triwulan III menunjukkan hasil yang melampaui target PK (0,6), yang berarti indikator ini sudah terpenuhi secara signifikan dan memperlihatkan kinerja kerja sama yang kuat lintas sektor mitra.

Pada Triwulan III terjadi penambahan capaian sebesar 31 kerja sama, dengan tambahan bobot 23,25 dan rasio kenaikan 0,83 (dari 2,28 menjadi 3,11).

Adapun rincian peningkatan yang paling menonjol antara lain:

- Instansi pemerintah menambah 9 kerja sama (bobot 6,75, rasio 0,24).
- Perguruan tinggi dalam daftar QS200 (bidang ilmu) menambah 7 kerja sama (bobot 5,25, rasio 0,19).
- Lembaga kebudayaan nasional/bereputasi meningkat 10 kerja sama (bobot 7,5, rasio 0,27).
- Perusahaan multinasional dan perusahaan nasional berstandar tinggi juga mengalami tambahan, masing-masing 2 kerja sama (bobot 1,5, rasio 0,05) dan 1 kerja sama (bobot 0,75, rasio 0,03).

Peningkatan capaian ini menunjukkan bahwa pada triwulan III terdapat upaya intensif dalam memperluas jejaring kerja sama, khususnya dengan instansi pemerintah dan lembaga kebudayaan, yang menjadi pendorong utama peningkatan rasio capaian kinerja

## **Kendala/Permasalahan**

Realisasi kerjasama dengan mitra masih cenderung lebih sedikit daripada dokumen yang telah dibuat. Hal ini banyak kerjasama-kerjasama yang telah dilakukan namun tidak dibuat MoU MoA nya

## **Strategi/Tindak Lanjut**

Melakukan arahan kepada setiap program studi untuk melakukan realisasi kerjasama yang telah dilakukan dengan membuat MoU/MoA dengan mitra dan suport anggaran untuk kegiatan tersebut

## **[S 3] Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran**

**[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi**

## **Progress/Kegiatan**

Hingga Triwulan III, capaian pembelajaran berbasis Case Method dan Team-Based Project menunjukkan perkembangan yang positif. Secara keseluruhan, terdapat 817 mata kuliah yang telah menerapkan kedua metode ini, dengan total capaian bobot sebesar 470,9 atau 57,64% dari target kinerja.

Pada Triwulan III, terjadi penambahan capaian sebanyak 77 mata kuliah, yang terdiri dari 29 mata kuliah menggunakan case method dan 48 mata kuliah menggunakan team-based project. Penambahan ini memberikan kontribusi kenaikan capaian sebesar 12,38%, sehingga menunjukkan adanya peningkatan implementasi pembelajaran berbasis pengalaman nyata dan kolaboratif di lingkungan UNSIL.

Capaian ini menggambarkan bahwa dosen semakin aktif dan adaptif dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif yang menekankan pada pemecahan masalah dan kerja tim, sejalan dengan semangat transformasi pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar  
Sertifikasi  
Elektronik**

## Kendala/Permasalahan

Kompetensi dosen dalam menerapkan case method masih beragam, ketersediaan bank kasus yang relevan masih terbatas, beban kerja dosen meningkat karena penyusunan dan penilaian lebih kompleks, belum adanya standar penilaian yang seragam, keterbatasan sarana pendukung, budaya belajar mahasiswa yang cenderung pasif, kesesuaian metode dengan karakteristik mata kuliah yang tidak selalu tepat, serta proses dokumentasi dan pelaporan

## Strategi/Tindak Lanjut

Menghimbau kepada dosen pengampu matakuliah yang belum menggunakan metode case method/team based project untuk segera mengubah metode pembelajarannya

## [S 3] Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran [IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

### Progress/Kegiatan

Hingga **Triwulan III**, capaian program studi yang telah memperoleh **akreditasi atau sertifikasi internasional** tetap berjumlah **5 program studi (S1 Pendidikan Ekonomi, S1 Akuntansi, S1 Manajemen, S1 Ekonomi Pembangunan, S1 Ekonomi Syariah)**, dengan **capaian sebesar 17,86%** dari target kinerja yang telah ditetapkan.

Pada periode **Triwulan III** belum terdapat penambahan capaian baru, sehingga angka kinerja masih sama seperti pada semester sebelumnya. Meskipun demikian, capaian ini menunjukkan bahwa sejumlah program studi di Universitas Siliwangi telah berhasil memenuhi standar mutu internasional yang diakui oleh pemerintah, menjadi bukti komitmen universitas dalam menjaga dan meningkatkan kualitas akademik secara berkelanjutan.

Upaya untuk memperluas jumlah program studi yang terakreditasi atau tersertifikasi internasional masih terus didorong, baik melalui peningkatan mutu internal, penyelarasan kurikulum dengan standar global, maupun penguatan kerja sama dengan lembaga akreditasi internasional.

## Kendala/Permasalahan

Masih terdapat dokumen yang belum lengkap dan belum memenuhi standar internasional, pemahaman tim terhadap standar akreditasi yang belum merata, keterbatasan data pendukung seperti publikasi dan kerja sama internasional, minimnya SDM yang secara khusus menangani akreditasi, lambatnya pengumpulan bukti dari unit terkait, serta koordinasi internal yang belum optimal, sehingga proses penyusunan dan perbaikan

## Strategi/Tindak Lanjut

penguatan kapasitas tim melalui pelatihan dan pendampingan terkait standar akreditasi internasional, percepatan penyusunan dan kelengkapan dokumen melalui penjadwalan yang terstruktur dan monitoring rutin, optimalisasi pengumpulan data pendukung dengan koordinasi intensif antarunit, penugasan SDM khusus yang fokus menangani akreditasi, peningkatan kerja sama internasional untuk memperkuat luaran, serta penyediaan fasilitas dan sarana penunjang yang lebih memadai, sehingga proses revisi dan pemenuhan standar akreditasi dapat berjalan lebih efektif dan tepat waktu.

## [S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar  
Sertifikasi  
Elektronik**

## [IKU 4.1] Predikat SAKIP

### Progress/Kegiatan

Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) UNSIL telah menyelesaikan tahap Perjanjian Kinerja (PK). Proses ini dimulai dengan penandatanganan Perjanjian Kinerja di tingkat tertinggi, yang kemudian diturunkan secara berjenjang menjadi Perjanjian Kinerja turunan (PK Turunan) kepada setiap pimpinan unit, di mana setiap Fakultas saat ini telah memiliki dokumen PK yang mengikat dan memuat target-target kinerja spesifik yang selaras dan mendukung pencapaian sasaran strategis institusi secara keseluruhan. Unsil secara berkala melakukan proses pengukuran kinerja triwulanan dan pengukuran capaian kegiatan setiap bulan.

Disamping itu dalam penyusunan rencana kerja di tahun 2026 agar lebih efektif dan efisien memastikan bahwa rencana kerja yang disusun adalah mendukung visi misi, renstra dan standar perguruan tinggi maka telah dilakukan proses reviu oleh LPMPP dan Satuan Pengawas Internal

### Kendala/Permasalahan

- Penyampaian data dari unit kerja tidak sesuai waktu yang telah ditentukan, sehingga penyusunan AKIP menjadi terlambat
- Kualitas Data yang kurang sehingga perlu dilakukan kroscek dan validasi
- Seringkali Unit Kerja melaporkan Data yang tidak akurat, asal, bahkan tidak mengisi data
- Kurangnya kesadaran dari operator penanggungjawab SAKIP terkait pentingnya pelaporan data

### Strategi/Tindak Lanjut

Melaksanakan rapat pimpinan dan melakukan sosialisasi dengan seluruh pimpinan unit agar menghimbau dan memberikan pemahaman kepada Unit terkait Pentingnya pengukuran kinerja yang harus dilakukan dengan baik dalam penilaian SAKIP yang menjadi target Kinerja Universitas

## [S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

### [IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

### Progress/Kegiatan

Hingga **Triwulan III, Nilai Kinerja Anggaran (NKA)** Universitas Siliwangi menunjukkan hasil yang sangat baik dengan capaian **akumulatif sebesar 67,86** dari target 87. Nilai ini merupakan kombinasi dari dua komponen utama, yaitu **Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)** dan **Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)**, masing-masing memiliki bobot 50%.

Dari sisi **IKPA**, capaian nilai akhir mencapai **94,08**, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran berjalan dengan efisien dan tepat waktu, baik dalam aspek deviasi DIPA, penyerapan anggaran, maupun pengelolaan UP/TUP. Sementara itu, nilai **EKA** tercatat sebesar **41,65**, mencerminkan masih adanya ruang peningkatan terutama pada aspek efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran.

Secara keseluruhan, capaian ini menggambarkan bahwa pengelolaan anggaran hingga triwulan III berada pada kategori **"baik"**, dengan tingkat kepatuhan terhadap ketentuan pelaksanaan anggaran yang tinggi. Ke depan, fokus peningkatan diarahkan pada optimalisasi efektivitas belanja agar nilai EKA dapat ditingkatkan dan mendorong kinerja anggaran menuju target akhir tahun yang lebih maksimal.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



## Kendala/Permasalahan

Meskipun capaian **Nilai Kinerja Anggaran (NKA)** hingga Triwulan III menunjukkan hasil yang cukup baik dengan nilai **67,86**, terdapat sejumlah **faktor kendala** yang masih memengaruhi optimalisasi kinerja anggaran secara keseluruhan.

- **Efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran belum mencapai tingkat optimal.**  
Nilai **Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)** yang masih berada pada angka **41,65** mengindikasikan bahwa implementasi kegiatan belum sepenuhnya selaras dengan rencana, baik dari aspek ketepatan waktu maupun kesesuaian antara alokasi dan realisasi output.
- **Keterlambatan dalam proses administrasi dan penyerapan anggaran.**  
Beberapa unit kerja menghadapi hambatan dalam proses administratif, seperti keterlambatan pencairan dana, revisi DIPA, serta verifikasi dokumen pendukung, yang berdampak pada pelaksanaan kegiatan dan realisasi belanja kontraktual.
- **Dinamika kebijakan dan penyesuaian operasional.**  
Adanya perubahan regulasi serta penyesuaian terhadap kebutuhan kegiatan menyebabkan perlunya realokasi atau revisi anggaran, yang berimplikasi terhadap keterlambatan pelaksanaan dan efisiensi penggunaan dana.
- **Keterbatasan koordinasi dan sistem monitoring.**  
Pelaksanaan kegiatan yang tersebar di berbagai unit kerja menimbulkan tantangan dalam koordinasi dan pelaporan, sehingga menghambat efektivitas pengawasan terhadap kinerja keuangan secara menyeluruh.

## Strategi/Tindak Lanjut

Untuk meningkatkan capaian **Nilai Kinerja Anggaran (NKA)** pada periode berikutnya, diperlukan langkah strategis yang meliputi penguatan perencanaan dan sinkronisasi jadwal kegiatan, percepatan proses administrasi dan revisi anggaran, serta peningkatan efektivitas monitoring dan evaluasi secara berkala. Selain itu, peningkatan kapasitas pengelola keuangan, penguatan koordinasi antarunit, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem pelaporan keuangan menjadi faktor penting untuk mempercepat realisasi anggaran secara tepat waktu dan akurat. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kinerja anggaran dapat meningkat baik dari aspek efektivitas maupun efisiensi dalam mendukung pencapaian tujuan institusi.

### [S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

### [IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

#### Progress/Kegiatan

Terdapat 1 fakultas yang sudah menjalankan Zona Integritas sampai dengan mengisi LHE, adapun fakultas lain masih tahap pencairan

#### Kendala/Permasalahan

Kurangnya pemahaman terkait pelaksanaan Zona Integritas

#### Strategi/Tindak Lanjut

Melaksanakan sosialisasi melalui rapat-rapat terkait penerapan Zona Integritas

## C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7729.BEI.001] PT Penerima Bantuan Dukungan Operasional BOPTN	Lembaga	0	0	Rp21.421.702.000	Rp15.960.839.282	74.51
2	[DK.7729.BEI.002] PT Penerima Bantuan Pembelajaran BOPTN	Lembaga	0	0	Rp5.819.826.000	Rp4.093.513.235	70.34
3	[DK.7729.BEI.004] PT Penerima Bantuan Sarana dan Prasarana Pembelajaran BOPTN	Lembaga	1	1	Rp10.474.472.000	Rp7.469.149.118	71.31
4	[DK.7730.BEI.002] Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri	Lembaga	0	0	Rp5.479.480.000	Rp2.554.778.613	46.62
5	[DK.7730.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNB BLU	Paket	12	12	Rp13.013.508.000	Rp11.496.815.600	88.35
6	[DK.7730.CB].001] Prasarana Pendukung Pembelajaran PNB BLU	unit	5	5	Rp28.071.053.000	Rp22.118.820.097	78.80
7	[DK.7730.CB].002] Prasarana Pendukung Perkantoran PNB BLU	unit	1	1	Rp15.027.214.000	Rp13.768.738.083	91.63
8	[DK.7730.DBA.001] Layanan Pendidikan PNB BLU	Orang	4760	5042	Rp12.793.227.000	Rp7.010.928.562	54.80
9	[DK.7730.DBA.003] Dukungan Operasional Pembelajaran PNB BLU	Orang	15700	18099	Rp45.001.924.000	Rp25.985.622.636	57.74
10	[DK.7730.DBA.004] Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PNB BLU	Orang	224	155	Rp7.004.392.000	Rp5.095.606.305	72.75
11	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	0	0	Rp10.000.000	Rp5.000.000	50.00
12	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	Rp121.269.256.000	Rp96.409.909.630	79.50



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar  
Sertifikasi  
Elektronik**

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
<b>Total Anggaran</b>					<b>Rp285.386.054.000</b>	<b>Rp211.969.721.161</b>	<b>74.27</b>


#### D. Rekomendasi Pimpinan

Tingkatkan yang belum mencapai target, diantaranya :

1. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta
2. Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Pertankan yang sudah menapai target

Tasikmalaya, 7 November 2025

	<p>Ditandatangani secara elektronik oleh Rektor Nundang Busaeri</p>
--	---



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi**

**Laporan Kinerja Triwulan IV  
Universitas Siliwangi  
Tahun 2025**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Universitas Siliwangi selama Triwulan IV tahun 2025.

**A. Progress Capaian Kinerja**

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW IV	
			Target	Realisasi
<b>[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi</b>				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60	%	60	29.15
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	30	4.74
<b>[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi</b>				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	20	%	20	53.81
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	20	%	20	24.6
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0.5	Rasio	0.5	1.1
<b>[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran</b>				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.6	Rasio	0.6	4.98
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40	%	40	56.34
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	5	17.86



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



**Balai Besar  
Sertifikasi  
Elektronik**

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW IV	
			Target	Realisasi
<b>[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri</b>				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	BB	Predikat	BB	BB
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	87	Nilai	87	96.59
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	14	%	14	14.29

## B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

### [S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

#### [IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

#### Progress/Kegiatan

Berdasarkan data capaian pada Indikator Kinerja Utama (IKU) 1 terkait kesiapan kerja lulusan, hingga Triwulan IV telah tercapai akumulasi sebesar 29.15 % atau setara dengan 391 lulusan yang telah bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan studi. Pada periode ini, terjadi peningkatan capaian sebesar 7.32 %, yang menunjukkan adanya kemajuan positif dibandingkan periode sebelumnya. Rincian capaian tersebut meliputi 65 lulusan yang telah bekerja, 4 lulusan berwirausaha, dan 17 lulusan melanjutkan studi. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa upaya universitas dalam mendorong lulusan untuk segera terserap di dunia kerja, membuka usaha, maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi mulai menunjukkan hasil yang nyata. Meskipun demikian, capaian akumulasi masih berada di bawah target tahunan sebesar 60%, sehingga diperlukan strategi lanjutan, seperti penguatan kerja sama dengan dunia industri, peningkatan program kewirausahaan mahasiswa, serta optimalisasi layanan tracer study agar dapat mempercepat peningkatan capaian kinerja pada triwulan berikutnya.

#### Kendala/Permasalahan

Beberapa kendala yang memengaruhi progres capaian IKU 1 hingga Triwulan IV antara lain adalah masih terbatasnya kerja sama strategis dengan dunia usaha dan industri, sehingga peluang penyerapan lulusan belum optimal. Selain itu, sebagian lulusan membutuhkan waktu adaptasi untuk memasuki dunia kerja atau memulai usaha mandiri. Di sisi lain, data tracer study juga belum sepenuhnya terhimpun secara cepat dan lengkap, sehingga pelaporan capaian kinerja belum menggambarkan kondisi riil secara keseluruhan.

#### Strategi/Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut atas capaian hingga Triwulan IV, diperlukan strategi peningkatan kerja sama dengan dunia industri dan lembaga mitra untuk memperluas peluang kerja bagi lulusan. Selain itu, pelaksanaan tracer study akan dioptimalkan agar data tersaji lebih cepat dan akurat. Perguruan tinggi juga akan memperkuat program pembekalan karier serta pelatihan kewirausahaan guna meningkatkan kesiapan dan daya saing lulusan di dunia kerja maupun usaha mandiri.

### [S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

#### [IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar  
Sertifikasi  
Elektronik**

## Progress/Kegiatan

Hingga triwulan IV, capaian IKU 2 mencapai 4,74%, yang terdiri atas 1722 mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran di luar program studi dan 405 mahasiswa yang meraih prestasi. Pada triwulan ini terjadi peningkatan kinerja sebesar 0,18%, seiring dengan bertambahnya 96 mahasiswa yang menjalani pembelajaran di luar program studi serta 48 mahasiswa yang memperoleh prestasi.

## Kendala/Permasalahan

Mahasiswa yang mengambil pembelajaran di luar program studi masih sedikit karena ketidaktahuan mahasiswa mengenai manfaat dan mekanisme program, mahasiswa masih menganggap proses konversi nilai SKS akan sulit. Selain itu juga keterbatasan sumber daya (dana, fasilitas, dan jaringan mitra industri), Selain itu juga kekhawatiran mahasiswa akan keterlambatan studi karena ketidaksesuaian jadwal dan kurikulum, kurangnya pemahaman yang jelas tentang bagaimana kegiatan di luar prodi akan diakui dalam transkrip, serta ketidakjelasan minat dan tujuan studi yang membuat mereka ragu mengambil jalur pembelajaran yang berbeda dari yang sudah direncanakan

## Strategi/Tindak Lanjut

Memperkuat sosialisasi dan pendampingan komprehensif dari dosen dan manajemen prodi, sambil menjamin proses rekognisi dan konversi SKS yang transparan dan efisien agar mahasiswa yakin kegiatan luar program studi tidak menghambat kelulusan.

## [S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

### [IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

## Progress/Kegiatan

Hingga triwulan IV, capaian IKU IV mencapai 253 dosen atau setara dengan 53.81 %, dengan rincian sebagai berikut: 116 dosen melaksanakan kegiatan Tridharma di perguruan tinggi lain, 100 dosen berperan sebagai praktisi, dan 37 dosen membimbing mahasiswa di luar program studi.

Pada triwulan ini terjadi peningkatan kinerja sebanyak 80 dosen atau sebesar 17.38 %, yang terdiri atas 43 dosen melaksanakan Tridharma di perguruan tinggi lain, 32 dosen berperan sebagai praktisi, serta 5 dosen membimbing mahasiswa di luar program studi.

## Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian IKU 3 adalah :

- Kurangnya kerjasama dengan perguruan tinggi lain
- Kurangnya kerjasama dengan Dunia Usaha/Industri
- Jumlah kolaborasi formal masih terbatas. Banyak kegiatan bersifat inisiatif individu tanpa adanya perjanjian kerja sama antar institusi.
- Keterbatasan waktu dosen untuk terlibat aktif dalam kegiatan luar kampus di tengah beban tridharma internal.
- Belum meratanya keterlibatan dosen di semua program studi. Kegiatan pembimbingan masih didominasi oleh dosen di prodi tertentu.
- Bobot kegiatan masih terfokus pada satu jenis kegiatan. Belum ada pembimbingan dengan capaian prestasi nasional atau internasional yang mendapatkan bobot maksimal.
- Terbatasnya program MBKM dan kegiatan luar prodi yang terstruktur di tingkat Program Pascasarjana



#### Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

## Strategi/Tindak Lanjut

- Mengintensifkan kerja sama institusional dengan perguruan tinggi mitra melalui MoU dan MoA yang mendukung mobilitas dosen.
- Pemberian insentif atau penghargaan kepada dosen yang berhasil menjalin dan melaksanakan kegiatan tridharma di luar kampus secara signifikan.
- Menambah kuota dan variasi program mahasiswa di luar prodi, seperti kegiatan wirausaha, magang, atau proyek sosial berskala nasional.
- Menyiapkan panduan dan pelatihan bagi dosen pembimbing agar kegiatan mahasiswa didampingi secara optimal dan sesuai standar pembobotan.
- Membentuk tim koordinasi dosen pembimbing eksternal untuk mendukung monitoring dan evaluasi kegiatan mahasiswa lintas prodi.

## [S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

### [IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

#### Progress/Kegiatan

Hingga triwulan IV, capaian IKU 4 tercatat sebanyak 214 dosen atau setara dengan 16,2%, dengan rincian 146 dosen memiliki sertifikat kompetensi atau profesi, dan 68 dosen berasal dari kalangan praktisi. Pada triwulan ini terjadi peningkatan capaian sebesar 8,4%, yang disumbang oleh 40 dosen yang memperoleh sertifikat kompetensi atau profesi, serta 38 dosen tambahan yang merupakan pengajar dari kalangan praktisi.

#### Kendala/Permasalahan

- Jumlah dosen bersertifikasi masih sangat rendah. Mayoritas dosen belum memiliki sertifikasi profesi yang diakui oleh DUDI karena belum menjadi bagian dari kewajiban institusional atau beban kerja dosen.
- Kurangnya pemahaman terhadap jenis sertifikasi yang diakui. Beberapa dosen menganggap sertifikasi dosen (serdos) sebagai bagian dari indikator ini, padahal tidak termasuk dalam kriteria penilaian.
- Minimnya akses dan fasilitasi terhadap program sertifikasi yang relevan dengan bidang keilmuan masing-masing dosen.

## Strategi/Tindak Lanjut

- Mendorong dan memfasilitasi partisipasi dosen dalam pelatihan dan uji sertifikasi profesi yang diakui secara nasional maupun internasional, terutama yang relevan dengan bidang keahlian masing-masing.
- Membangun kemitraan strategis dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) serta Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) untuk membuka jalur percepatan sertifikasi dosen.
- Mengintegrasikan capaian sertifikasi profesi sebagai indikator dalam penilaian kinerja individu dosen dan

## [S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

### [IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

#### Progress/Kegiatan

Hingga triwulan IV, capaian IKU 5 mencapai 823 karya dengan rasio sebesar 1.1, yang meliputi 274 karya



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

ilmiah, 253 karya terapan, dan 239 karya seni. Pada triwulan ini terjadi peningkatan capaian sebesar rasio 0,19 yang berasal dari penambahan 147 karya ilmiah yang dihasilkan oleh dosen Universitas Siliwangi.

### **Kendala/Permasalahan**

- Kualitas vs kuantitas karya ilmiah. Sebagian besar karya memiliki bobot sedang (0,4-0,6), belum banyak yang mencapai level rekognisi internasional dengan bobot tinggi (0,8-1,0).
- Minimnya karya terapan yang diimplementasikan dan digunakan secara nyata oleh masyarakat/industri.
- Ketiadaan karya seni, tidak terdapat laporan aktivitas seni tingkat nasional/internasional dari dosen pada periode ini.
- Kurangnya pendampingan dalam proses hilirisasi karya. Banyak hasil penelitian yang masih dalam bentuk konsep atau belum terdokumentasi sebagai karya terapan.

### **Strategi/Tindak Lanjut**

- Mendorong peningkatan kualitas publikasi dosen melalui pelatihan penulisan jurnal internasional bereputasi dan insentif bagi publikasi berimpak tinggi.
- Meningkatkan program hilirisasi riset dosen, bekerja sama dengan mitra industri, pemerintah, dan masyarakat melalui skema matching fund, kolaborasi riset, dan pendampingan inkubasi hasil penelitian.
- Membangun sistem pengakuan dan pendokumentasian karya seni dan budaya dosen, termasuk partisipasi dalam forum atau ajang seni tingkat nasional dan internasional.
- Integrasi indikator capaian karya dalam penilaian kinerja dosen, agar lebih banyak dosen terdorong menghasilkan luaran tridharma yang berdampak luas dan mendapat rekognisi formal.

## **[S 3] Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran**

### **[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1**

#### **Progress/Kegiatan**

Sampai dengan Triwulan IV, jumlah total kerja sama yang telah terealisasi mencapai 186 kerja sama, dengan capaian bobot sebesar 139.5 dan rasio kinerja 4.98 dari target 0,6.

Jika dilihat dari mitra kerja sama, kontribusi terbesar berasal dari:

- Instansi pemerintah, dengan total 50 kerja sama, capaian bobot 37.5, dan rasio 1,34.
- Perguruan tinggi dalam daftar QS200 (bidang ilmu) dengan 53 kerja sama, bobot 39.75, dan rasio 1.42.
- Lembaga kebudayaan berskala nasional/bereputasi sebanyak 24 kerja sama, dengan bobot 18 dan rasio 0,64.

Sementara itu, kerja sama dengan perusahaan nasional berstandar tinggi (BUMN/BUMD) mencapai 14 kerja sama (bobot 10.5, rasio 0,38) dan perusahaan multinasional sebanyak 5 kerja sama (bobot 3,75, rasio 0,13). Jenis kerja sama lainnya seperti startup teknologi, organisasi nirlaba kelas dunia, dan institusi multilateral juga tercatat meskipun dengan capaian yang relatif kecil.

Secara keseluruhan, capaian hingga triwulan IV menunjukkan hasil yang melampaui target PK (0,6), yang berarti indikator ini sudah terpenuhi secara signifikan dan memperlihatkan kinerja kerja sama yang kuat lintas sektor mitra. Pada Triwulan IV terjadi penambahan capaian sebesar 65 kerja sama, dengan tambahan bobot 48.75 dan rasio kenaikan 1.74

Adapun rincian peningkatan antara lain: Instansi pemerintah menambah 2 kerja sama (bobot 1.5, rasio 0,05), Perguruan tinggi dalam daftar QS200 (bidang ilmu) menambah 33 kerja sama (bobot 39.75, rasio 1.42), Lembaga kebudayaan nasional/bereputasi meningkat 24 kerja sama (bobot 18, rasio 0,64).

Peningkatan capaian ini menunjukkan bahwa pada triwulan IV terdapat upaya intensif dalam memperluas



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

jejaring kerja sama, khususnya dengan instansi pemerintah dan lembaga kebudayaan, yang menjadipendorong utama peningkatan rasio capaian kinerja

### **Kendala/Permasalahan**

Realisasi kerjasama dengan mitra masih cenderung lebih sedikit daripada dokumen yang telah dibuat. Hal ini banyak kerjasama-kerjasama yang telah dilakukan namun tidak dibuat MoU MoA nya

### **Strategi/Tindak Lanjut**

Melakukan arahan kepada setiap program studi untuk melakukan realisasi kerjasama yang telah dilakukan dengan membuat MoU/MoA dengan mitra dan suport anggaran untuk kegiatan tersebut

### **[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran**

**[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi**

### **Progress/Kegiatan**

Hingga Triwulan IV, capaian pembelajaran berbasis Case Method dan Team-Based Project menunjukkan perkembangan yang positif. Secara keseluruhan, terdapat 905 mata kuliah yang telah menerapkan kedua metode ini, dengan total capaian bobot sebesar 509,9 atau 56.34% dari target kinerja. Pada Triwulan IV, terjadi penambahan capaian sebanyak 88 mata kuliah, yang terdiri dari 39 mata kuliah menggunakan case method dan 49 mata kuliah menggunakan team-based project. Penambahan ini memberikan kontribusi kenaikan capaian sebesar 144.32%, sehingga menunjukkan adanya peningkatan implementasi pembelajaran berbasis pengalaman nyata dan kolaboratif di lingkungan UNSIL. Capaian ini menggambarkan bahwa dosen semakin aktif dan adaptif dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif yang menekankan pada pemecahan masalah dan kerja tim, sejalan dengan semangat transformasi pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

### **Kendala/Permasalahan**

Kompetensi dosen dalam menerapkan case method masih beragam, ketersediaan bank kasus yang relevan masih terbatas, beban kerja dosen meningkat karena penyusunan dan penilaian lebih kompleks, belum adanya standar penilaian yang seragam, keterbatasan sarana pendukung, budaya belajar mahasiswa yang cenderung pasif, kesesuaian metode dengan karakteristik mata kuliah yang tidak selalu tepat, serta proses dokumentasi dan pelaporan

### **Strategi/Tindak Lanjut**

Menghimbau kepada dosen pengampu matakuliah yang belum menggunakan metode case method/team based project untuk segera mengubah metode pembelajarannya

### **[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran**

**[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah**

### **Progress/Kegiatan**



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar  
Sertifikasi  
Elektronik**

Hingga Triwulan IV, capaian program studi yang telah memperoleh akreditasi atau sertifikasi internasional tetap berjumlah 5 program studi (S1 Pendidikan Ekonomi, S1 Akuntansi, S1 Manajemen, S1 Ekonomi Pembangunan, S1 Ekonomi Syariah), dengan capaian sebesar 17,86% dari target kinerja yang telah ditetapkan. Pada periode Triwulan IV belum terdapat penambahan capaian baru, sehingga angka kinerja masih sama seperti pada semester sebelumnya. Meskipun demikian, capaian ini menunjukkan bahwa sejumlah program studi di Universitas Siliwangi telah berhasil memenuhi standar mutu internasional yang diakui oleh pemerintah, menjadi bukti komitmen universitas dalam menjaga dan meningkatkan kualitas akademik secara berkelanjutan. Upaya untuk memperluas jumlah program studi yang terakreditasi atau tersertifikasi internasional masih terus didorong, baik melalui peningkatan mutu internal, penyesuaian kurikulum dengan standar global, maupun penguatan kerja sama dengan lembaga akreditasi internasional.

### **Kendala/Permasalahan**

Masih terdapat dokumen yang belum lengkap dan belum memenuhi standar internasional, pemahaman tim terhadap standar akreditasi yang belum merata, keterbatasan data pendukung seperti publikasi dan kerja sama internasional, minimnya SDM yang secara khusus menangani akreditasi, lambatnya pengumpulan bukti dari unit terkait, serta koordinasi internal yang belum optimal, sehingga proses penyusunan dan perbaikan

### **Strategi/Tindak Lanjut**

penguatan kapasitas tim melalui pelatihan dan pendampingan terkait standar akreditasi internasional, percepatan penyusunan dan kelengkapan dokumen melalui penjadwalan yang terstruktur dan monitoring rutin, optimalisasi pengumpulan data pendukung dengan koordinasi intensif antarunit, penugasan SDM khusus yang fokus menangani akreditasi, peningkatan kerja sama internasional untuk memperkuat luaran, serta penyediaan fasilitas dan sarana penunjang yang lebih memadai, sehingga proses revisi dan pemenuhan standar akreditasi dapat berjalan lebih efektif dan tepat waktu.

## **[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.1] Predikat SAKIP**

### **Progress/Kegiatan**

Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Universitas Siliwangi telah menyelesaikan tahapan akhir pada tahun 2025 dimana saat ini telah mendapatkan nilai dari Itjen. Untuk mendapatkan nilai tersebut unsil berupaya terus dan berprogress dengan melakukan setiap instrumen yang ada pada SAKIP. Proses monitoring dan Evaluasi berbasis sistem informasi yang dilakukan Unsil menjadi alat untuk mendorong pertumbuhan pencapaian indikator SAKIP.

### **Kendala/Permasalahan**

- Penyampaian data dari unit kerja tidak sesuai waktu yang telah ditentukan, sehingga penyusunan AKIP menjadi terlambat
- Kurangnya pemahaman terhadap perhitungan indikator yang ada pada SAKIP
- Unit Kerja masih ada yang melaporkan Data yang tidak akurat, uraian kendala tidak dijelaskan secara detail

### **Strategi/Tindak Lanjut**

Mengevaluasi, memperbaharui dan meningkatkan curah pendapat (brainstorming) secara intens dari internal tim SAKIP, sehingga tim dapat melaksanakan penyusunan dokumen lebih optimal, valid dan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

reliabel. untuk beberapa komponen penilaian yang masih belum optimal, diadakan pertemuan lebih intens dengan melibatkan unit kerja terkait.

#### **[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L**

##### **Progress/Kegiatan**

Hingga **Triwulan I, Nilai Kinerja Anggaran (NKA)** Universitas Siliwangi menunjukkan hasil yang sangat baik dengan capaian **akumulatif sebesar 96.59** dari target 87. Nilai ini merupakan kombinasi dari dua komponen utama, yaitu **Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)** dan **Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)**, masing-masing memiliki bobot 50%.

Dari sisi **IKPA**, capaian nilai akhir mencapai **93,17**, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran berjalan dengan efisien dan tepat waktu, baik dalam aspek deviasi DIPA, penyerapan anggaran, maupun pengelolaan UP/TUP. Sementara itu, nilai **EKA** tercatat sebesar **100**, mencerminkan masih adanya ruang peningkatan terutama pada aspek efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran.

Secara keseluruhan, capaian ini menggambarkan bahwa pengelolaan anggaran hingga triwulan IV berada pada kategori **"sangat baik"**, dengan tingkat kepatuhan terhadap ketentuan pelaksanaan anggaran yang tinggi. Ke depan, fokus peningkatan diarahkan pada optimalisasi efektivitas belanja agar nilai EKA terus konsisten meningkat dan mendorong kinerja anggaran pada tahun berikutnya semakin lebih maksimal.

##### **Kendala/Permasalahan**

Meskipun capaian **Nilai Kinerja Anggaran (NKA)** hingga Triwulan IV menunjukkan hasil yang cukup baik dengan nilai **96.59**, terdapat sejumlah **faktor kendala** yang masih memengaruhi optimalisasi kinerja anggaran secara keseluruhan.

- Pada komponen IKPA sub komponen Kualitas perencanaan anggaran masih sangat lemah yaitu proses penentuan Rencana Penarikan Dana (RPD) terhadap realisasi anggaran yang terjadi.

##### **Strategi/Tindak Lanjut**

Dalam hal kelemahan dalam proses penentuan RPD yang matang perlu sosialisasi dan koordinasi dengan PPK sebagai unsur pelaksana kegiatan di unit agar mengidentifikasi secara dini terhadap siklus dari setiap pelaksanaan kegiatan.

#### **[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas**

##### **Progress/Kegiatan**

Seluruh Fakultas di Universitas Siliwangi pada prinsipnya telah mencanangkan pembangunan Zona Integritas (ZI) sebagai bentuk komitmen dalam mewujudkan tata kelola yang bersih, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan prima, namun hingga saat ini baru satu Fakultas yang telah menindaklanjuti secara konkret melalui pengisian Lembar Kerja Evaluasi (LKE), yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; oleh karena itu, seluruh Fakultas lainnya terus didorong dan diingatkan untuk tidak hanya menetapkan ZI secara deklaratif, tetapi juga mengimplementasikannya secara nyata melalui pemenuhan dokumen



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar  
Sertifikasi  
Elektronik**

pendukung dan pengisian LKE sebagai instrumen evaluasi kemajuan pembangunan Zona Integritas di lingkungan Universitas Siliwangi.

### Kendala/Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembangunan Zona Integritas di lingkungan Universitas Siliwangi antara lain masih terbatasnya pemahaman dan kesadaran sebagian Fakultas terhadap substansi, tahapan, dan indikator penilaian Zona Integritas, khususnya terkait teknis pengisian Lembar Kerja Evaluasi (LKE); belum meratanya komitmen pimpinan dan tim kerja di tingkat Fakultas untuk menindaklanjuti pencaangan ZI ke dalam aksi dan dokumentasi yang terstruktur; keterbatasan sumber daya manusia yang memahami reformasi birokrasi dan pengelolaan dokumen pendukung; serta belum optimalnya koordinasi, pendampingan, dan monitoring dari tingkat universitas sehingga mengakibatkan baru satu Fakultas yang mampu menyelesaikan pengisian LKE secara lengkap dan tepat waktu.

### Strategi/Tindak Lanjut

- Memperkuat komitmen pimpinan Fakultas melalui penegasan kebijakan dan target capaian ZI yang terintegrasi dalam perencanaan kinerja;
- meningkatkan pemahaman dan kapasitas SDM melalui sosialisasi, bimbingan teknis, dan pendampingan intensif terkait reformasi birokrasi dan pengisian Lembar Kerja Evaluasi (LKE);
- membentuk dan mengaktifkan tim ZI di setiap Fakultas dengan pembagian tugas yang jelas;
- menyediakan panduan, template, dan contoh praktik baik sebagai acuan; serta
- melaksanakan monitoring dan evaluasi berkala oleh tim universitas guna memastikan setiap Fakultas secara bertahap menerapkan ZI dan menyelesaikan pengisian LKE secara tepat waktu dan berkualitas.

### C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7729.BEI.001] PT Penerima Bantuan Dukungan Operasional BOPTN	Lembaga	1	1	Rp21.441.223.000	Rp20.626.824.589	96.20
2	[DK.7729.BEI.002] PT Penerima Bantuan Pembelajaran BOPTN	Lembaga	1	1	Rp5.800.305.000	Rp5.550.260.424	95.69
3	[DK.7729.BEI.004] PT Penerima Bantuan Sarana dan Prasarana Pembelajaran BOPTN	Lembaga	1	1	Rp10.474.472.000	Rp10.332.158.241	98.64
4	[DK.7730.BEI.002] Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri	Lembaga	1	1	Rp5.479.480.000	Rp5.468.798.556	99.81



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
5	[DK.7730.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran PNB BLU	Paket	0	1	Rp7.870.710.000	Rp2.228.560.000	28.31
6	[DK.7730.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNB BLU	Paket	12	12	Rp14.185.718.000	Rp13.127.941.051	92.54
7	[DK.7730.CB].001] Prasarana Pendukung Pembelajaran PNB BLU	unit	7	7	Rp28.229.240.000	Rp28.141.469.868	99.69
8	[DK.7730.CB].002] Prasarana Pendukung Perkantoran PNB BLU	unit	1	1	Rp16.800.514.000	Rp16.630.685.200	98.99
9	[DK.7730.DBA.001] Layanan Pendidikan PNB BLU	Orang	5149	5149	Rp11.470.622.000	Rp11.189.199.394	97.55
10	[DK.7730.DBA.003] Dukungan Operasional Pembelajaran PNB BLU	Orang	18368	18368	Rp36.196.329.000	Rp35.076.527.459	96.91
11	[DK.7730.DBA.004] Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PNB BLU	Orang	238	238	Rp6.158.185.000	Rp6.104.908.204	99.13
12	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	1	1	Rp10.000.000	Rp10.000.000	100.00
13	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	3	3	Rp121.269.256.000	Rp119.011.678.742	98.14
<b>Total Anggaran</b>					<b>Rp285.386.054.000</b>	<b>Rp273.499.011.728</b>	<b>95.83</b>

#### D. Rekomendasi Pimpinan

Melaksanakan perbaikan berdasarkan hasil penilaian internal Tim SAKIP bahwa hasil dari pencapaian target IKU pada tahun 2025 secara keseluruhan telah mencapai sesuai dengan target, walaupun demikian untuk untuk Indikator

IKU 1 : Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta dan IKU 2: Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi, masih memerlukan pendalaman terhadap permasalahan yang ada dengan melaksanakan beberapa program dan kegiatan diantaranya sebagai berikut:

1. Akselerasi tracer study dari setiap prodi dengan SDM yang memadai



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

2. Jejaring optimalisasi ikatan alumni Unsil

3. Peningkatan pembinaan pusat prestasi mahasiswa di Fakultas dan Unit kegiatan mahasiswa

Tasikmalaya, 13 Januari 2026



Ditandatangani secara elektronik oleh  
Rektor Universitas Siliwangi

Nundang Busaeri



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



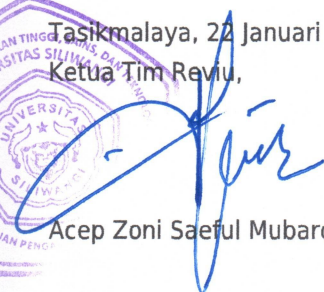
**Balai Besar  
Sertifikasi  
Elektronik**

**Pernyataan Telah Direviu  
Universitas Siliwangi  
Tahun Anggaran 2025**

Kami telah mereviu laporan kinerja Universitas Siliwangi untuk tahun anggaran 2025 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Universitas Siliwangi.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Tasikmalaya, 22 Januari 2026  
Ketua Tim Reviu,  
  
Acep Zoni Saeful Mubarak

